

Teori Akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi yang dimaksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul. Teori akuntansi sebagai suatu susunan prinsip umum yang memberikan kerangka acuan yang umum sehingga praktik akuntansi dapat dinilai, dan dirumuskan tidak akan mampu mengikuti perkembangan ekonomi, sosial, teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian cepat.

Buku ini dirancang untuk digunakan dalam konteks yang mencoba memberikan gambaran umum tentang teori akuntansi yang didefinisikan secara luas, tetapi berfokus pada masalah akuntansi yang terkait dengan perkembangan akuntansi, konsep dan prinsip yang memberikan cakupan substansial dari kerangka dan rumusan teori akuntansi.

Associate of **IFAC** International Federation of Accountants®

IFRS Insights
GLOBAL EDITION

Accounting
Accounting

AUDIT **IAPI** INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA
Indonesian Institute Of Certified Public Accountants

KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK **Copyright**

Dr.Karsam, SE., M.Ak., Ak., CA., QMSA., CPMA., CPA.

TEORI AKUNTANSI : PERUMUSAN KONSEP DAN PENELITIAN AKUNTANSI

TEORI AKUNTANSI :
PERUMUSAN KONSEP DAN
PENELITIAN AKUNTANSI

Dr.Karsam, SE., M.Ak., Ak., CA., QMSA., CPMA., CPA.



TEORI AKUNTANSI

PERUMUSAN TEORI AKUNTANSI

DAN

PENELITIAN AKUNTANSI

TEORI AKUNTANSI

PERUMUSAN TEORI AKUNTANSI DAN PENELITIAN AKUNTANSI

Penulis : **Dr. Karsam Sunaryo,SE.,M.Ak.,Ak.,CA.,QMSA.,CPMA.,CPA.**

Editor : **Vivia Honesta.S.Ak.
Fauzani Rohman,SE.
Dedeh Hayati,SE.
Agnes Karunia S.P.,S.Ak.**

Penata Letak : **Bayu Karunia S.P.
Husnul Toyibah**

Desain Sampul: **Bayu Karunia S.P.**

Copyright @2021 by KESATUAN PRESS
Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang
All Right Reserved
Cetakan I, September 2021
ISBN :

Diterbitkan oleh :
Kesatuan Press
Jl. Rangka gading No.1
Bogor 16143
Email : Joejoe@ibik.ac.id

Tentang Penulis

Dr.Karsam,SE.,Ak.,MAk.,CA.,QMSA.,CPMA.,CP A. merupakan lulusan dari Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung (2016). Ia memulai karir sebagai akuntan sejak tahun 1995 dan menjadi pengajar pada Universitas Pembangunan Jaya sejak tahun 2012,dengan mengajar mata kuliah Sistem Pengendalian Manajemen, Metodologi Riset Akuntansi,Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan internasional dan Teori Akuntansi. Ia juga mengajar pada beberapa perguruan tinggi swasta seperti Universitas Bakrie Jakarta, Universitas Multimedia Nusantara Tangerang,Universitas Terbuka (UT), Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBIK-Bogor), STIE Indonesia Mandiri Bandung, Universitas Muhammadiyah Bandung. Pada Tahun 2019, Ia mendirikan Kantor Akuntan Publik bersama rekan nya Dr.Agus Widarsono di Bandung.

Berbagai jurnal dan artikel sudah terbit pada Jurnal Nasional dan Internasional yang terindex scopus seperti :

1. <http://jurnal.upi.edu/jrak/view/2450>
2. <http://jurnal.upi.edu/jrak/view/3190>
3. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/issue/view/1652>
4. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/6792>
5. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/553>

6. <http://conference.ebcicon.com/files/rundown%20day%202.pdf>
7. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE>
8. Parade Riset Akuntansi-5 16-17 Desember 2020 (Scopus Q4)
9. ICAF 7 (International Conference) -Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 25-26 Agustus 2021.

Ia juga menjadi reviewer pada beberapa jurnal nasional dan berbagai kegiatan seminar nasional :

1. Reviewer

Jurnal ASET-UPI p-ISSN: 2086-2563 and e-ISSN: 2541-0342 (Akuntansi Riset – UPI Bandung)
<http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/about/editorialTeam>

2. Reviewer

Konferensi Ilmiah Akuntansi I -Banten (KAB-1) IAIKAPd Banten
 January 9 -10th, 2018

3. Reviewer

Simposium Ilmiah Akuntansi II Sumatra Utara - IAIKAPd Wilayah Sumatra utara
 July 7 -10th, 2018

4. Reviewer

ICAMS “The International Conference On Accounting and Management Science 2018” by STIE Kesatuan Bogor, August 27th, 2018
 Jurnal IBIK (<https://ejournal.ibik.ac.id>)

5. Reviewer

SEMBHADA 2018 “Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat” PKN STAN
 November, 2018

6. Reviewer

Konferensi Ilmiah Akuntansi VI (KIA-VI) IAIKAPd Jakarta di Universitas Trisakti
 January, 2019

7. Reviewer

Jurnal Dinamika dan Bisnis : Universitas Syah Kuala
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB>

Kata Pengantar

Teori Akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi yang dimaksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul. Teori akuntansi sebagai suatu susunan prinsip umum yang memberikan kerangka acuan yang umum sehingga praktik akuntansi dapat dinilai, dan dirumuskan tidak akan mampu mengikuti perkembangan ekonomi, sosial, teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian cepat.

Buku ini dirancang untuk digunakan dalam konteks yang mencoba memberikan gambaran umum tentang teori akuntansi yang didefinisikan secara luas, tetapi berfokus pada masalah akuntansi yang terkait dengan perkembangan akuntansi, konsep dan prinsip yang memberikan cakupan substansial dari kerangka dan rumusan teori akuntansi.

Manfaat unik dari buku ini mencakup materi terkini yang merupakan penggabungan dari beberapa buku teori akuntansi yang relevan; Buku ini berisi beberapa ciri penting yang membedakan:

- ✓ Teori ringkas mungkin dan terbaru untuk menunjukkan perbedaan dalam pemahaman

pada dalil, prinsip dan konsep rumusan teori akuntansi yang sangat relevan untuk praktik akuntansi pada umumnya serta berisi latihan soal dan jawaban.

- ✓ Terdapat materi proses penelitian akuntansi dan metode ilmiah perumusan teori akuntansi.
- ✓ Pembahasan tentang perkembangan terbaru di bidang pengungkapan dan pelaporan akuntansi.
- ✓ Pembahasan dalil-dalil, konsep-konsep serta prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berlaku internasional.
- ✓ Sebuah bab yang dikhususkan untuk diskusi tentang masalah perkembangan akuntansi yang dihadapi pada era digital.
- ✓ Tugas akhir bab ekstensif yang membantu siswa mengembangkan komunikasi analitis, dan keterampilan penelitian mereka.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca oelh karena itu penulis berharap ada kritik atau saran agar penulisan berikutnya dapat lebih sempurna. Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Esa yang telah memberika rahmat serta hidayah kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini hingga tahap publikasi.

Bogor,

Penulis

Daftar Isi

<u>Tentang Penulis</u>	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	v
BAB 1 PERAN AKUNTANSI DAN PERKEMBANGANNYA ...	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1 Definisi Akuntansi.....	2
1.1.2 Akuntansi : Seni atau Sains	3
1.1.3 Sifat dan Peran Akuntansi	4
1.2. Pengukuran Dalam Akuntansi	5
1.3. Akuntansi Double Entry.....	8
1.4. Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP).....	10
1.5. Kebijakan dan Perubahan Akuntansi	17
1.6. Soal dan Latihan	20

BAB 2 TEORI AKUNTANSI DAN PENELITIAN AKUNTANSI.....	21
2.1. Penelitian Akuntansi Dan Metode Ilmiah	21
2.1.1 Perspektif Penelitian Dalam Akuntansi.....	21
2.1.2 Klasifikasi Dalam Penelitian Akuntansi	24
2.1.3 Penalaran Deduktif dan Induktif	25
2.1.4 Teori Normatif dan Deduktif.....	26
2.1.5 Teori Global dan Particularistik.....	28
2.1.6 Sifat Komplementer Metode Deduktif Induktif..	29
2.1.7 Perspektif pada Metodologi Akuntansi :	
Ideografi Versus Nomotesis.....	30
2.2. Apakah Akuntansi sebuah Seni atau Ilmu Pengetahuan.....	32
2.3. Arah Dalam Penelitian Akuntansi.....	34
2.4. Perspektif Pada Pengetahuan Akuntansi.....	43
2.5. Perspektif Dalam Penelitian Akuntansi.....	48
2.6. Soal dan Latihan.....	63

BAB 3 PERKEMBANGAN STRUKTUR LEMBAGA AKUNTANSI KEUANGAN.....	65
3.1. Latar Belakang.....	65
3.2. Akuntansi Di Amerika Serikat sebelum Tahun 1930.....	66
3.3. Periode Pertumbuhan 1930-1946.....	68
3.4. Perjanjian NYSE/AICPA.....	68
3.5. Periode Setelah Perang Tahun 1946-1959.....	73
3.6. ARB 32 DAN SAC	74
3.7. Pendekatan Baru Teori Akuntansi	76
3.8. Periode Modern Tahun 1959 – Saat ini	77
3.9. Sarbanes Oxley-Act	98
3.9.A Soal dan Latihan.....	103

BAB 4 MASALAH EKONOMI DALAM ATURAN PELAPORAN KEUANGAN.....	104
4.1. Aturan Pelaporan Keuangan.....	105
4.2. Teori Keagenan.....	106
4.3. Pasar Yang Di regulasi	109
4.4. Paradok Dari Regulasi	116
4.5. Teori Regulasi	117
4.6. Konsekuensi Ekonomi dari Aturan Akuntansi	123
4.7. Legitimasi Proses Penyusunan Standar.....	125
4.8. Pendekatan Pasar Bebas.....	128
4.9. Prediksi Dari Peristiwa Ekonomi.....	132
4.10. Memprediksi Laba Akuntansi Di Masa Depan....	134
4.11. Perilaku Restrukturisasi Perusahaan.....	142
4.12. Keputusan Kredit Dalam Pinjaman Bank.....	144
4.13. Peramalan Informasi Laporan Keuangan.....	146
4.14. Pasar Modal dan Akuntansi Eksternal	147
4.15. Model Pasar Yang Efisien.....	148

4.16. Soal dan latihan	149
BAB 5 DALIL, PRINSIP DAN KONSEP AKUNTANSI.....	150
5.1. Sifat Struktur Teori Akuntansi.....	151
5.2. Sifat Postulat, Konsep dan Prinsip Akuntansi....	152
5.3. Postulat Akuntansi.....	154
5.4. Konsep Teoritis Akuntansi.....	157
5.5. Dalil dan Prinsip.....	161
5.6. Konsep Yang Mendasari <i>Historical Cost</i>	167
5.7. Dalil-Dalil dan Postulat	168
5.8. Prinsip-Prinsip.....	170
5.8.1 Prinsip Yang Berorientasi Transaksi.....	174
5.8.2 Prinsip Yang Berorientasi Informasi Keuangan.	178
5.9. Teori Ekuitas.....	179
5.9.A Soal dan Latihan.....	184

BAB 6 RISET TERHADAP TUJUAN AKUNTANSI.....	185
6.1. Metode Riset Akuntansi.....	185
6.2. ASOBAT.....	186
6.3. APB Statement 4.....	193
6.4. Laporan Kelompok Studi Tentang Tujuan Laporan Keuangagn.....	195
6.5. SATTA.....	200
6.6. Pemakai External dan Internal.....	203
6.7. Konsep Pemeliharaan Modal	208
6.8. Soal dan latihan.....	209
BAB 7 KERANGKA KERJA KONSEPTUAL FASB.....	210
7.1. Kerangka Kerja Konseptual.....	211
7.2. Memorandum Diskusi	212
7.3. Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC).....	214
7.4. Laba Operasi dan Komprehensif.....	224

7.5. Kerangka Kerja Konseptual Sebagai Standar	230
7.6. Penelitian Empiris Pada Kerangka Konseptual.....	231
7.7. Tujuan Pelaporan Keuangan.....	232
7.8. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi.....	241
7.9. Masalah Dalam Kerangka Konseptual.....	252
7.9A.Soal dan latihan.....	265
BAB 8 MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI	266
8.1. Karakteristik Laporan Keuangan.....	266
8.2. Data Akuntansi dan Model Penilaian Perusahaan.....	268
8.3. Nilai Akuntansi Bagi Investor.....	271
8.4. Kebijakan Akuntansi Alternatif dan Harga Saham	280
8.5. Model Pasar Efisien.....	286
8.6. Menuju solusi bagi masalah pelaporan keuangan dan perubahan harga.....	293

8.7.	Kegunaan Laporan Keuangan Bagi Kreditor	295
8.8.	Pemakai Informasi Akuntansi.....	302
8.9.	Teori Informasi Akuntansi.....	303
8.10.	Kriteria Informasi Akuntansi.....	306
8.11.	Kegunaan Informasi Akuntansi.....	310
8.12.	Soal dan latihan.....	317
BAB 9 PENGUNGKAPAN DALAM AKUNTANSI.....		318
9.1.	Fungsi Pengungkapan SEC.....	319
9.2	Pergeseran terhadap Pengungkapan yang Informatif.....	319
9.3.	Ketidaksempurnaan Proses Pengungkapan.	320
9.4.	Bentuk dan Metode Pengungkapan	322
9.5.	Proposal Pengungkapan Diferensial.....	324
9.6.	Kontribusi dari Nozick.....	326
9.7.	Tuntutan untuk memperluas pengungkapan.....	327
9.8.	Kejujuran dalam Akuntansi.....	329

9.9. Kejujuran dalam Pengungkapan.....	345
9.10. Teori Lev : Kebijakan Akuntansi yang Wajar dan Efisien.....	347
9.11. Pengungkapan akuntansi yang diperluas....	350
9.12. Pelaporan dan Akuntansi Sosial.....	359
9.13. Pengungkapan Informasi Penganggaran...	360
9.14. Pelaporan Akuntansi dan Arus Kas.....	362
9.15 Akuntansi Sumber Daya Manusia.....	364
9.16. Soal dan latihan.....	369
BAB 10 NERACA dan LABA (Rugi).....	370
10.1. Hubungan antara Neraca dan Laba (Rugi).....	371
10.2. Klasifikasi Dalam Neraca.....	381
10.3. Bentuk Neraca.....	382
10.4. Laporan Laba (Rugi)	384
10.5. Soal dan latihan.....	392



BAB 1 PERAN AKUNTANSI DAN PERKEMBANGANNYA

1.1. Latar Belakang

Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Pengguna akuntansi juga bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai alat hitung menghitung, sumber informasi dalam pengambilan keputusan, sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada

suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Auditing, satu disiplin ilmu yang terkait tapi tetap terpisah dari akuntansi, adalah suatu proses dimana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini – yang masuk akal tapi tak dijamin sepenuhnya – mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Praktisi akuntansi dikenal sebagai akuntan. Akuntan bersertifikat resmi memiliki gelar tertentu yang berbeda di tiap negara. Contohnya adalah Chartered Accountant (FCA, CA or ACA), Chartered Certified Accountant (ACCA atau FCCA), Management Accountant (ACMA, FCMA atau AICWA), Certified Public Accountant (CPA) dan Certified General Accountant (CGA). Di Indonesia, akuntan yang bersertifikat disebut BAP atau Bersertifikat Akuntan Publik.

1.1.1. Definisi Akuntansi

Komite Terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai "akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat

keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut". Akuntansi telah di definisi dengan mengacu pada konsep informasi kuantitatif, yaitu "Akuntansi adalah aktiva jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomik, dalam membuat pilihan diantara alternatif tindakan yang ada".

Definisi-definisi tersebut merujuk akuntansi sebagai "seni" atau sebagai "aktifitas jasa" dan implikasinya adalah bahwa akuntansi meliputi seperangkat teknik yang dianggap berguna bagi bidang-bidang tertentu. Riset dan praktik akuntansi telah membawa akuntansi merambah perbatasan-perbatasan baru, membuat akuntansi menjadi jasa sosial yang menjanjikan.

1.1.2 Akuntansi: Seni atau Sains

Literatur akuntansi berkembang melalui masa perdebatan panjang tentang apakah akuntansi merupakan jasa. Bagi yang berpendapat bahwa akuntansi merupakan suatu seni atau terknik berniaga menyatakan bahwa keterampilan akuntansi yang

diperlukan untuk menjadi juru niaga yang baik harus diajarkan dan bahwa pendekatan yang legalistik terhadap akuntansi dibenarkan. Sebaliknya bagi yang berpendapat akuntansi sebagai sains menyatakan bahwa pengajaran model pengukuran akuntansi dapat memberi mahasiswa akuntansi kedalaman konseptual tentang apa yang tengah diupayakan akuntansi akrual konvensional tujuan umum yakni melayani kebutuhan pengguna, dan untuk mendorong pikiran kritis tentang bidang dan dinamika perubahan dalam akuntansi. Argumen akuntansi merupakan sains sosial dibuat oleh Mautz sebagai berikut:

"Akuntansi berurusan dengan perusahaan, yang merupakan kelompok sosial, akuntansi berkaitan dengan transaksi dan peristiwa ekonomik yang memiliki konsekuensi sosial dan mempengaruhi hubungan sosial, akuntansi menghasilkan pengetahuan yang berguna dan bermakna bagi manusia yang terlibat dalam aktivitas yang memiliki implikasi sosial, akuntansi terutama bersifat mental".

1.1.3 Sifat dan Peran Akuntansi

Sifat-sifat praktik akuntansi meliputi:

- a. Kejujuran dari akuntansi pada umumnya dan auditor pada khususnya

- b. Memiliki kepedulian terhadap status ekonomi pihak lain dalam bentuk penyelenggaraan dan akuntabilitas
- c. Sensitif terhadap nilai kerja sama dan konflik dengan mengantisipasi terjadinya konflik dan menciptakan adanya semacam penegakan kerjasama melalui penggunaan teknik-teknik akuntansi manajemen.
- d. Sifat akuntansi yang komunikatif dengan menceritakan pengalaman-pengalaman ekonomi melalui dialog-dialog akuntansi
- e. Penyebaran informasi ekonomi dengan memberikan informasi mengenai ekonomi untuk pengambilan keputusan

Peranan dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktifitas-aktifitas perusahaan dalam lingkungannya.

1.2 Pengukuran dalam Akuntansi

1.2.2 Sifat Pengukuran dalam Akuntansi

Pengukuran adalah pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Langkahnya mengidentifikasi dan memilih objek-objek ini, aktivitas kejadian dan atribut-atributnya yang dianggap relevan bagi pengguna-pengguna sebelum pengukuran yang sebenarnya

dilakukan. Secara alami, limitasi data yang tersedia dan karakteristik spesifik lingkungan, seperti ketidakpastian, tidak adanya objektivitas dan verifikasiabilitas, dapat menjadi kendala dalam pengukuran.

1.2.3 Tipe-Tipe Ukuran

Berbagai tipe ukuran yang mungkin dalam akuntansi:

1. Ukuran akuntansi dapat langsung atau tidak langsung. Dikatakan langsung bila merupakan ukuran sesungguhnya dari suatu objek atau atributnya. Tidak langsung (sekunder) diturunkan melalui transformasi aljabar seperangkat angka yang merepresentasi ukuran langsung suatu objek atau atribut.
2. Berhubungan dengan dimensi waktu keputusan yaitu; ukuran masa lalu, masa sekarang, atau masa depan yang secara berturut-turut merujuk ukuran bagi peristiwa yang akan datang.
3. Terkait dengan poin dua, apakah atribut atau objek akuntansi mengukur peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan relatif terhadap waktu dilakukannya pengukuran, ukuran akuntansi dapat dikla
4. sifikasikan menjadi; ukuran retrospektif, kontemporer, prospektif, sehingga: Tiga ukuran masa lalu, yang retrospektif, kontemporer, prospektif. Dua ukuran masa

sekarang; kontemporer, prospektif. Semua ukuran masa depan yang prospektif

5. Pengukuran dapat berupa;
 - a. Pengukuran fundamental, dimana angka dapat dilekatkan dengan mengacu pada hukum alam seperti pengukuran suatu kekayaan
 - b. Pengukuran turunan, yang didasarkan pada pengukuran dua atau lebih kuantitas dan tergantung pada eksistensi teori empiris verifikasi yang mengkaitkan kekayaan tertentu dengan kekayaan yang lainnya.
6. Pengukuran dapat (a) dibuat bila teori empiris yang sah digunakan untuk mendukung eksistensinya, atau (b) dibuat dengan fiat (sejenis intuisi), didasarkan pada definisi arbiter.

1.2.4 Tipe-Tipe Skala

Setiap pengukuran di bentuk dalam suatu skala. Skala dapat digambarkan dalam istilah-istilah umum sebagai skala nominal, ordinal interval atau rasio.

1. Skala nominal membantu dalam penentuan persamaan, seperti penomoran pemain sepak bola. skala ini merupakan klasifikasi sederhana sistem pelabelan dalam kasus bagan akun. Angka-angka lebih merefleksikan objek itu sendiri, daripada merefleksikan karakteristiknya.

2. Skala ordinal membantu dalam penentuan lebih besar atau lebih kecil, seperti kelas wool atau nomor jalan. Skala ini merupakan urutan sistem preferensi. Masalah dalam skala ordinal adalah bahwa perbedaan atau interval diantara angka-angka tidak selalu sama.
3. Skala Interval membantu dalam penentuan persamaan interval atau perbedaan seperti, tempratur dan waktu. Skala ini melekatkan nilai yang sama untuk interval antara angka-angka yang diletakan.
4. Skala Rasio membantu dalam penentuan persamaan rasio, dengan karakteristik tambahan adanya titik awal yang unik, yaitu titik nol natural, dimana jarak dari titik nol tersebut suatu objek diketahui.

Akuntansi mendasarkan pada masing-masing skala pengukuran tersebut: Skala nominal meski mendasar dalam proses akuntansi, namun bukan skala satu-satunya, atau yang paling penting dalam disiplin kita. Proses evaluasi – inti akuntansi teoritis – menggunakan skala rasio; analisis laporan keuangan menggunakan skala ordinal; dan aspek tertentu akuntansi kos dapat dipandang sebagai penerapan skala interval.

1.3 Akuntansi Double Entry

Dalam salah satu buku karangan Luca Pacioli berjudul *Summa de Arithmetica, Geometria, Proportion*

et Proportionalita yang diterbitkan tahun 1494 memberikan deskripsi yang kemudian dikenal sebagai "Metode Venesia". Dalam formulasinya yang paling sederhana pembukuan double entry merupakan formulasi "kemana memperoleh, kemana memeberi", suatu sistem dua dimensi yang memungkinkan klasifikasi dalam satu perangkat kelas. Sistem ini menggunakan klasifikasi rangkap dua dengan prinsip dualitas.

Akuntansi Double entri terdiri dari dua jenis yaitu akuntansi double entry klasifikasional dan akuntansi double entri kausal. Kedua jenis tersebut mendasarkan diri pada persamaan debit dan kredit. Akuntansi double entry klasifikasional ditunjukkan untuk menjaga persamaan akuntansi fundamental yang merangkum posisi klasifikasional.

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Dalam akuntansi double entry klasifikasional ini debit menggambarkan suatu klasifikasi, sementara kredit menggambarkan klasifikasi lainnya. dua klasifikasi berbeda dibuat. sebagai contoh

	Debit	Kredit
Persediaan	\$ 20.000	
Utang Dagang		\$20.000

Pada klasifikasi diatas, satu didasarkan pada aset baru yang diperoleh dan yang lain didasarkan pada kewajiban baru yang timbul. Keduanya termasuk pada sisi yang berbeda dari persamaan akuntansi.

Akuntansi double entry kausal menggambarkan hubungan sebab-akibat antara suatu penambahan dan suatu pengurangan. Nilai penambahan (debit) diimbangi dengan nilai pengurangan yang sama (kredit). sebagai contoh :

	Debit	Kredit
Persediaan	\$20.000	
Kas		\$20.000

1.4 Prinsip Akuntansi Berterima Umum(GAAP)

1.4.2 Makna dari Prinsip Akuntansi berterima umum

Prinsip akuntansi berterima umum merupakan panduan bagi profesi akuntan dalam memilih teknik akuntansi dan penyiapan laporan keuangan dengan cara yang dianggap sebagai praktik akuntansi yang baik.konvensi, aturan dan prosedur memperoleh status khusus untuk dimasukkan dalam PABU karena memiliki dukungan autoratif substansional . APB merujuk pada istilah ini dalam bab6 pernyataan APB NO 4 " ketika

prinsip-prinsip akuntansi berterima umum memasukan suatu konsensus prinsip-prinsip ini tergantung pada gagasan yang tidak dirumuskan dengan jelas seperti penerimaan umum dan dukungan autoritaf substansial".

Literatur tentang PABU telah meluas mencakup sejumlah pernyataan, opini, dan pengumuman lain dari berbagai sumber autoritaf. PABU mencakup pengumuman badan penetap standar yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan dari FASB dan interpretasinya, opini APB dan buletin riset akuntansi AICPA. Sumber lain PABU antara lain:

1. Pedoman audit dan akuntansi industri dan pernyataan posisi AICPA Dan interpretasi akuntansi AICPA
2. Publikasi-publikasi lain dari FASB seperti buletin teknis dan pendahuluannya.seperti pernyataan APB
3. Publikasi-publikasi SEC , seperti terbitan seri akuntansi
4. Praktik yang diakui dan sering muncul seperti refleksi dalam publikasi AICPA tahunan ACCOUNTIING TRENDS AND TECHNIQUE
5. Makalah makalah terbitan AICPA, pernyataan konsep FASB, buku teks, dan artikel-artikel.

Dalam sebuah situasi yang baru , tentu saja tidak ada prinsip akuntansi berterima umum . jika entitas yang berbeda mengadopsi kebijakan yang berbeda , tidak ada

mekanisme untuk menilai mana yang berterima umum. (dalam praktik bukan tidak mungkin bahwa semua akan dianggap berterima umum) dipihak lain , sebuah rekomendasi dari suatu badan penetap standar dengan sendirinya dianggap berterima umum dan mengabaikan praktiknya .

1.4.3 PABU Kecil vs PABU Besar

Mengingat bahwa lebih dari separuh pabrikan, perdagangan, dan penjualan eceran di USA diperoleh usaha kecil dan menengah, kegawatan masalah menjadi semakin bertambah karena mereka terlalu terbebani oleh biaya administrative dan akuntansi dalam mematuhi aturan-aturan yang tidak relevan. Apakah ada perbedaan yang nyata antara usaha besar dan kecil dan diantara kebutuhan pengguna informasi sehingga membenarkan/ menjustifikasi perbedaan dalam aturan akuntansi dalam bentuk dua PABU.

Perbedaan antara Usaha Besar dan Usaha Kecil

Sebuah definisi diperlukan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil atas dasar perbedaan yang nyata diantara mereka. Secara tentative FASB mendefinisikan perusahaan kecil sebagai

berikut:

Sebuah perusahaan yang operasinya relative kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari \$5 juta. Perusahaan itu umumnya (a) Dikelola oleh pemilik sendiri, (b) Memiliki beberapa pemilik lain, jika ada, (c) Semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan urusan-urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu, (d) Jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan, dan (e) memiliki struktur modal yang sederhana.

FASB juga mendefinisikan perusahaan public sebagai berikut:

Sebuah perusahaan (a) yang sekuritasnya diperdagangkan di pasar public di bursa saham (di stock exchange atau di-over-the-counter market) atau (b) yang diwajibkan menyerahkan laporan keuangan oleh SEC. Suatu perusahaan juga dianggap perusahaan public jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan bagi penjualan suatu sekuritas di pasar public.

Perbedaan diantara Pengguna Laporan Keuangan

Bagaimana mengidentifikasi (a) apakah ada perbedaan yang nyata antara kebutuhan pengguna laporan keuangan perusahaan public dan pengguna laporan keuangan perusahaan kecil? (b)Apakah ada

perbedaan yang nyata mengenai kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi.

Bukti-bukti menegaskan bahwa analis keuangan dan pemegang saham public merupakan pengguna laporan keuangan perusahaan public, sementara pemilik, manajer, dan kreditor merupakan pengguna utama laporan keuangan perusahaan swasta: Itu berarti kelompok yang berbeda dapat dipandang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Namun, bukti lain menegaskan bahwa pejabat bank di bidang peminjaman dan analis sekuritas memiliki derajat kemiripan yang tinggi dalam preferensi terhadap tipe informasi yang umumnya dimasukkan dalam laporan keuangan. Pernyataan No.4 dari APB mengidentifikasi sebagai kelompok pengguna berikut ini: pemilik, kreditor atau suplier (baik yang sekarang maupun yang potensial) manajemen, aparat pajak, pekerja, pelanggan, analis dan penasihat keuangan, bursa saham, pengacara, pembuat peraturan atau pendaftaran, penerbitan keuangan dan badan-badan pelaporan, asosiasi perdagangan dan serikat pekerja. Meskipun pernyataan tersebut mengakui bahwa kelompok-kelompok ini memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pernyataan tersebut melihat bahwa:

... masalah memastikan kebutuhan khusus pengguna

yang banyak, biaya untuk melayani kebutuhan-kebutuhan tersebut secara individual, dan kebingungan yang mungkin timbul dari penyebaran lebih dari satu set informasi tentang hasil dari operasi perusahaan menghalangi upaya untuk melayani semua kebutuhan pengguna dengan laporan bertujuan khusus.

Pernyataan tersebut juga mengidentifikasi satu sifat dasar akuntansi keuangan sebagai penyajian "Informasi bertujuan umum yang dirancang untuk melayani kebutuhan umum pemilik dan kreditor yang ada sekarang dan yang potensial". Sifat dasar akuntansi keuangan ini didasarkan pada dugaan bahwa "sejumlah pengguna yang signifikan membutuhkan informasi yang sama. FASB menyatakan tujuan pelaporan keuangan adalah untuk melayani kebutuhan pengguna laporan keuangan secara umum dan bukan kebutuhan khusus pengguna tertentu.

Banyak yang tidak setuju dengan pernyataan APB No. 4 dan posisi FASB tentang sifat pengguna dan kebutuhan mereka dan dengan sebagian besar temuan empiris yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar dalam kebutuhan laporan keuangan. Pandangan yang intuitif dan akurat adalah bahwa pengguna laporan keuangan perusahaan public adalah analis keuangan dan pemegang saham public, dan

laporan keuangan perusahaan kecil dan atau yang dikelola secara tertutup biasanya diarahkan pada pemilik manajer dan banker atau pemberi kredit lainnya.

Posisi Resmi terhadap 'PABU Kecil'

Divisi standar akuntansi AICPA melalui studi penerapan tentag PABU untuk uasha kecil dan/atau yang dikelola secara tertutup dengan membentuk komite 'PABU Kecil' pada tahun 1974. Empat pertanyaan dasar ditayangkan dalam sebuah makalah diskusi yang didistribusikan kepada lebih dari 20 anggota.

1. Apakah adanya perbedaan dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum yang tepat?
2. Jika ada perbedaan dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum, atas dasar apa penerapan yang berbeda harus ditentukan?
3. Jika ada perbedaan dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum, perbedaan apa yang terjadi?
4. Jika ada perbedaan dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum, apa dampaknya terhadap akuntan public independen?

Komite 'PABU Kecil' mempelajari tanggapan terhadap pernyataan tersebut dan menyimpulkan secara umum dalam laporannya dalam tahun 1976 bahwa ada dukungan yang kuat dalam profesi sebagai keseluruhan

untuk mempertimbangkan kembali praktik yang ada sekarang yang berkaitan dengan penerapan prinsip akuntansi berterima umum bagi laporan keuangan berterima umum dan/atau perusahaan yang dikelola secara lebih spesifik, laporan tersebut berisi kesimpulan dan rekomendasi yang secara langsung terkait dengan isu yang dibahas.

1.5 Kebijakan dan Perubahan Akuntansi

Pilihan di antara berbagai metode akuntansi dalam mencatat transaksi dan menyiapkan laporan keuangan dituntut oleh perinsip akuntansi berterima umum, merepresentasi kebijakan akuntansi suatu perusahaan. APB dalam Opini 22, Disclosure Of Acceding Policies (April 1972), paragraph 6 mendefinisikan kebijakan akuntansi sebagai berikut:

Kebijakan akuntansi dari sebuah laporan entitas adalah perinsip akuntansi spesifik dan metode penerapan prinsip tersebut yang oleh manajemen entitas dipandang paling tepat untuk menyajikan posisi keuangan, perubahan dalam posisi keuangan, dan hasil operasi denan sewajarnya sesuai perinsip akuntansi berterima umum dan karenanya diadopsi untuk penyiapan laporan keuangan.

Perusahaan juga membuat perubahan akuntansi

sebagai bagian dari kebijakan akuntansi mereka. Keyakinan umum adalah bahwa perusahaan membuat perubahan akuntansi untuk memoles masalah kinerja. Literature akuntansi menjelaskan perubahan-perubahan dalam prinsip dan estimate akuntansi dalam pengertian keinginan manajemen untuk mencaoai tujuan tertentu seperti perataan income, atau pengurangan biaya keagenan berkaitan dengan pelanggaran perjanjian utang. Sebuah rangkuman hasil riset yang ada menunjukkan bahwa semakin ketat perjanjian utang, perusahaan akan lebih cenderung mengendorkan ketatnya batasan perjanjian melalui perusahaan akuntansi yang tepat, Dua studi yang menguji perubahan akuntansi dari (a) perusahaan yang sukses dan tidak sukses dan (b) perusahaan yang menghadapi atau mengalami perubahan peringkat utang, menyediakan bukti yang konsisten dengan menegaskan bahwa manajer dapat memodifikasi income melalui perubahan akuntansi yang bijaksana.

Sejak tahun 1970, APB No. 20 telah menetapkan bahwa perubahan akuntansi harus diperlakukan sebagai sebuah perubahan efek kumulatif, mengharuskan pelaporan dalam laporan income koperatif efek kumulatif perubahan dalam income bersih periode terjadinya perubahan dan pengungkapan dalam catatan efek

pengadopsian prinsip akuntansi yang baru terhadap income sebelum income luar biasa dan income bersih (terhadap jumlah per saham yang terkait) dari perubahan periode. SEC melalui Accounting Release No. 177 menentukan bahwa perubahan akuntansi dibuat untuk memperoleh metode akuntansi yang lebih, dengan menggunakan pertimbangan bisnis yang masuk akal dalam pemilihannya. Sementara kedua pengumuman tersebut bertindak sebagai mekanisme pengendalian, tidak menghilangkan kemampuan manajemen untuk meningkatkan dan/atau menurunkan income melalui perubahan akuntansi. Ketua SEC Arthur Levitt merasa puas karena perusahaan public telah menggunakan enam praktik akuntansi untuk mengelola earnings korporat:

1. Overstatement perubahan restrukturisasi untuk membersihkan neraca;
2. Klasifikasi porsi harga yang signifikan dari suatu entitas yang diperoleh, seperti riset dalam pengembangan dalam proses, sehingga jumlahnya dapat dihapuskan sebagai beban sekaligus;
3. Pembentukan kewajiban yang besar untuk biaya masa depan (dicatat sebagai bagian dari akuntansi untuk sebuah akuisisi) guna melindungi earnings masa depan;

4. Pengguna asumsi yang tidak realistis untuk mengestimasi kewajiban tertentu seperti retur penjualan, kerugian piutang, dan biaya garansi sedemikian rupa sehingga akrual yang berlebihan dapat dibalik untuk meningkatkan earnings selama periode berikutnya;
5. Pemasukan kesalahan secara sengaja dalam buku perusahaan dan pembenaran kegagalan untuk memperbaiki kesalahan tersebut dengan alasan materialitas; dan
6. Pengakuan pendapatan sebelum proses earnings selesai.

1.6. Soal dan Latihan

1. Sebutkan sifat-sifat praktik akuntansi ? (hal. 3)
2. Sebutkan tipe-tipe ukuran dalam akuntansi ? (hal. 4)
3. Sebutkan dan jelaskan tipe-tipe skala dalam akuntansi ? (hal. 5)
4. Sebutkan sumber-sumber lain dalam PABU? (hal. 7)
5. Sebutkan enam praktik akuntansi untuk mengelola earnings korporat? (hal. 12)



BAB 2 TEORI AKUNTANSI DAN PENELITIAN AKUNTANSI

2. Proses Penelitian Akuntansi

Proses menyelidiki fenomena yang mempengaruhi aturan, definisi, konsep, dan prinsip-prinsip akuntansi yang dilakukan dengan cara metode formal disebut penalaran deduktif dan induktif. Proses penyelidikan itu sendiri disebut penelitian dan penggunaannya dalam hasil akuntansi dalam bidang kita disebut sebagai disiplin akademis.

Akuntansi telah menjadi disiplin akademik di perguruan tinggi dan universitas selama lebih dari 100 tahun. Salah satu karakteristik yang terkait dengan disiplin akademis adalah publikasi ide-ide yang dihasilkannya di majalah (yang akademisi lebih suka menyebutnya jurnal, nama sangat cocok untuk disiplin akuntansi). Meskipun ada banyak sudut pandang tentang isi yang tepat dan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian akuntansi, apa yang sangat menarik bagi tujuan kami adalah peningkatan dalam penggunaan metode ilmiah dalam riset yang dipublikasikan pada teori akuntansi.

2.1 Penelitian Akuntansi Dan Metode Ilmiah

2.1.1 Perspektif Penelitian Akuntansi

Pada dasarnya kita mulai memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang dialami. Keunikan beberapa kejadian, ritual atau fenomena mendorong kita untuk melakukan observasi dan refleksi untuk mengetahui penyebabnya, dan memberi pelajaran kepada kita jika kita cukup termotivasi untuk membuat hipotesis dalam bentuk

konsep dan generalisasi yang abstrak. Hal ini mendorong kita untuk menguji hipotesisnya, memahami implikasi konsep pada situasi yang baru dan pada proses untuk memperbaiki pengetahuan kita. Ini merupakan proses nyata yang menjelaskan proses pemerolehan pengetahuan akuntansi, yang dimulai dari fakta-fakta tertentu (yang diobservasi atau ditemukan) sampai hipotesis tertentu (penyusunan pemikiran lain), dan hukum-hukum umum yang ditemukan atau diobservasi. Tetapi, model ini tidak membedakan antara proses pemerolehan pengetahuan (metode), metodologi (menyatakan metodenya) dan epistemologi (menyatakan metodologinya). Hubungan antara epistemologi (mengapa dari mengapa dari bagaimana), metodologi (mengapa dari bagaimana), metode (bagaimana) dan pengetahuan. Pengetahuan terdiri dari tiga tipe :

1. *Knowledge-that* atau pengetahuan factual (sesungguhnya),

2. *Knowledge-of* atau pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman atau pengenalan, dan
3. *Knowledge-how*

2.1.2 Klasifikasi Peneliti Akuntansi

Berbagai pengetahuan dan proses pemerolehan pengetahuan mendorong untuk dilakukan klasifikasi ilmuwan secara umum dan peneliti akuntansi secara khusus. Berbagai kerangka dapat digunakan untuk mengklasifikasikan peneliti secara umum, termasuk tipologi dari Liam Hudson, Gerald Gordon, survei yang dilakukan Mitroff mengenai Ilmuwan Apollo, Abraham Maslow, dan C.G. Jung. Tetapi, tipologi yang diusulkan oleh C.G Jung nampak paling bermanfaat dalam mengklasifikasikan ilmuwan secara umum dan peneliti akuntansi secara khusus. Pada dasarnya, Jung mengklasifikasi individu dengan cara penerimaannya terhadap informasi, yaitu dengan sensasi atau intuisi, dan cara mereka dalam membuat keputusan, yaitu pikiran atau perasaan.

Teori dapat sangat berguna karena mereka mencoba untuk menjelaskan hubungan-hubungan sosial atau memprediksi fenomena. Dalam hal metode ilmiah, teori adalah, pertama-tama, tidak lebih dari kalimat. Teori harus berisi satu set dasar premis (juga disebut sebagai asumsi postulat). Premis mungkin jelas atau mereka mungkin dibangun sehingga mereka dapat diuji dengan inferensi statistik, dalam hal ini mereka biasanya disebut hipotesis. Beberapa istilah dalam premis mungkin tidak terdefinisi, tetapi istilah lain mungkin perlu definisi yang tepat. Teori berisi serangkaian kesimpulan yang diperoleh dari premis. Kesimpulan dapat ditentukan baik deduktif ataupun induktif.

2.1.3 Penalaran Deduktif dan Induktif

Sistem deduktif adalah satu dimana penalaran logis digunakan untuk memperoleh satu atau lebih kesimpulan dari himpunan premis. Data empiris tidak dianalisis dalam sistem murni deduktif. Penalaran induktif menguji atau mengetes data, biasanya sampel dari suatu populasi, dan membuat kesimpulan tentang populasi. Dalam penelitian

akuntansi, data dikumpulkan melalui berbagai metode dan sumber, termasuk kuesioner dikirim ke praktisi atau pihak lain yang sesuai, eksperimen laboratorium yang melibatkan individu dalam latihan simulasi, jumlah dari laporan keuangan yang dipublikasikan, dan harga sekuritas publik.

Penelitian akuntansi positif menjelaskan hubungan perilaku dalam akuntansi. Ini menarik untuk menggambarkan "apa adanya" tanpa membuat 'value judgement' tentang bagaimana sesuatu seharusnya, meskipun peneliti harus membuat 'value judgement', yang mana bagian selanjutnya akan menunjukkan.

2.1.4 Teori Normatif dan Deskriptif

Selain klasifikasi deduktif atau induktif, teori juga dapat dikategorikan sebagai normatif (preskriptif) atau deskriptif. Teori normatif menggunakan 'value judgment'; terkandung di dalamnya adalah setidaknya satu premis mengatakan bahwa ini adalah cara hal-hal yang seharusnya. Untuk contoh, cukup, premis yang

menyatakan bahwa laporan akuntansi harus didasarkan pada pengukuran nilai nyata bersih atas asset yang akan mengindikasikan sistem normatif. Di lain pihak, teori deskriptif mencoba untuk menemukan hubungan yang secara nyata ada. Study Watts dan Zimmerman adalah contoh yang baik atas pengaplikasian teori deskriptif pada situasi khusus.

Sistem deduktif seringkali normatif walaupun matematis dan logika simbolis adalah system deduktif yang bebas nilai. Pendekatan induktif biasanya mencoba menjadi deskriptif. Karakteristik ini berasal dari sifat metode deduktif dan induktif. Metode deduktif pada dasarnya, sebuah sistem nonempiris tertutup, kesimpulan didasarkan ketat pada premisnya. Pendekatan induktif, karena ia mencoba untuk menemukan dan menjelaskan hubungan di dunia nyata, adalah, sebaliknya, di ranah deskriptif dengan sangat dalam.

Akhirnya, pada sisi output, salah satu tujuan dari penelitian positif adalah untuk memenuhi

"permintaan informasi" oleh para manajer, auditor, pengguna (analisis keuangan dan kreditor), dan pembuat standar. Kelompok-kelompok ini melihat ke penelitian positif untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Asumsi, yang benar-benar tautologi, bahwa individu bertindak dalam kepentingan terbaik mereka sendiri tampaknya menjadi pokok yang mendasari postulat penelitian akuntansi positif. Oleh karena itu, sangat tidak mungkin bahwa peneliti positif itu sendiri bisa bebas dari penekanan postulat mereka sendiri.

2.1.5 Teori Global dan Particularistik

Perbedaan yang didefinisikan lebih tajam antara sistem deduktif dan induktif adalah bahwa yang terlebih dahulu kadang-kadang global (makro) dalam isi, sedangkan yang belakangan biasanya partikularistik (mikro). Dimana premis dari sistem deduktif adalah total dari seluruhnya atau mencakup semua sifat dasar, kesimpulan mereka harus meluas. Dalam konteks akuntansi, contoh dari pendekatan global adalah bahwa teori

menganjurkan satu jenis dari sistem penilaian untuk semua akun, seperti diilustrasikan dalam lampiran 1-A. Sistem induktif, karena mereka tumbuh dalam fenomena dunia nyata, bisa bersifat realistis, berfokus hanya pada bagian kecil dari lingkungan yang relevan. Dengan kata lain, penelitian induktif menguji pertanyaan-pertanyaan yang didefinisikan secara lebih sempit dan masalah.

2.1.6 Sifat Komplementer Metode Deduktif dan Induktif

Perbedaan deduktif - induktif dalam penelitian, walaupun adalah konsep yang baik untuk tujuan pengajaran, sering tidak diterapkan dalam praktik. Jauh dari baik/atau pendekatan kompetitif, deduksi dan induksi saling melengkapi dalam sifat dan sering digunakan bersama. Hakansson, misalnya, menyarankan bahwa metode induktif dapat digunakan untuk menilai kelayakan dari himpunan premis awal yang dipilih terutama dalam system deduktif. Jelas, mengubah premis dapat mengubah kesimpulan logis yang diperoleh. Proses penelitian sendiri tidak selalu mengikuti pola yang tepat. Para

peneliti sering bekerja mundur dari kesimpulan penelitian lain dengan mengembangkan hipotesis baru yang muncul agar sesuai dengan data. Mereka kemudian mencoba untuk menguji hipotesis baru.

Dalam cara yang tidak berbeda, penelitian induktif dalam akuntansi dapat membantu untuk menjelaskan hubungan dan fenomena yang ada di lingkungan bisnis. Penelitian ini, pada gilirannya, dapat berguna dalam proses pembuatan kebijakan dimana penalaran deduktif membantu untuk menentukan aturan yang akan ditentukan. Oleh karena itu, harus jelas bahwa metode induktif dan deduktif dapat digunakan bersama-sama dan bukan pendekatan yang saling eksklusif meskipun ketidakmungkinan menjaga penelitian induktif bebas nilai.

2.1.7 Perspektif pada Metodologi Akuntansi : Ideografi versus Nomotesis

Pandangan penelitian akuntansi yang diterima secara luas adalah bahwa akuntansi berfungsi untuk membuat hukum-hukum umum yang mencakup perilaku kejadian atau objek empiris, yang

merupakan perhatian ilmu, sehingga memungkinkan bagi kita untuk mempertautkan pengetahuan dari kejadian yang diketahui secara terpisah, dan untuk membuat prediksi yang reliabel mengenai kejadian-kejadian yang belum diketahui.

Untuk menjalankan fungsi tersebut, model ilmu alam termasuk sampling yang dilakukan secara berhati-berhati, pengukuran yang akurat, dan desain dan analisis hipotesis yang baik yang didukung teori secara umum diterapkan sebagai model pendukung penelitian yang baik. Burrell dan Morgan memberi definisi yang lengkap mengenai nomotesis dan ideografi. Pendekatan ideografi didasarkan pada pandangan bahwa seseorang hanya dapat memahami dunia social dengan memperoleh pengetahuan langsung mengenai subjek yang diinvestigasi. Maka pendekatan ini menempatkan pada tekanan agar mendekati subjek seseorang dan menekankan analisis pada pernyataan subjektif yang dihasilkan seseorang pada situasi "yang dekat" dan melibatkan seseorang pada arus kehidupan sehari-hari, analisis mendalam yang diperoleh dengan bertemu subjek seseorang

dan analisis mendalam yang diungkapkan pada pernyataan impresionistik yang ditemukan pada diari, biografi dan catatan jurnalistik.

Pada sisi lain, pendekatan nomotesis merupakan penelitian dasar teknis dan protokol. Pendekatan ini meringkas pendekatan dan metode yang diterapkan pada ilmu sosial. Pendekatan ini dicapai terlebih dahulu dengan melakukan pengujian ilmiah dan menggunakan teknik kuantitatif untuk menganalisis data. Semua jenis survei, daftar pertanyaan, pengujian personalitas dan instrument penelitian yang distandarisasi merupakan alat-alat yang diterapkan pada metodologi nomotesis.

2.2 APAKAH AKUNTANSI SEBUAH SENI ATAU SEBUAH ILMU PENGETAHUAN

Kedua struktur pembuatan aturan dan praktek akuntansi ada kalanya menimbulkan pertanyaan apakah akuntansi adalah seni atau ilmu pengetahuan. Setidaknya seorang penulis (tahun

1940-an) menganggap akuntansi sebagai ilmu pengetahuan. Tetapi, ia tidak benar-benar mengatur kriteria untuk mendefinisikan ilmu pengetahuan, kecuali prasangka khususnya sendiri dalam hal isu-isu penilaian. Dengan meremehkan kemudian, penulis lain menyatakan bahwa akuntansi sangat erat kaitannya dengan 'liberal arts'. Akuntansi itu sendiri dipandang sebagai "seni praktis". Namun penulis tersebut tidak menyajikan kriteria nyata untuk membedakan antara seni dan ilmu pengetahuan. Tentu saja kita dapat melihat bahwa membahas akuntansi dalam hal ilmu metode scientific dan peran pengukuran teori dalam akuntansi secara potensial menempatkan akuntansi dalam domain ilmiah.

Beberapa contoh menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak selalu tepat dan ilmuwan tidak selalu setuju pada hasil kerja mereka. Mengingat hal ini, kita dapat mengatakan, bersama dengan Sterling, bahwa akuntansi memiliki untuk menjadi ilmu, suatu hasil yang harus menyenangkan untuk semua terlibat. Namun, akuntansi sebagian besar berkaitan dengan manusia, yang kurang terkendali

daripada fenomena fisik yang diukur dalam ilmu alam. Akibatnya, kita bisa mengharapkan akuntansi, bersama dengan ekonomi dan ilmu sosial lainnya, menjadi kurang tepat dalam nya pengukuran dan prediksi dari ilmu alam.

2.3 ARAH DALAM PENELITIAN AKUNTANSI

Pendekatan – pendekatan yang dibahas di bawah ini mewakili orientasi tertentu atau arah penelitian akuntansi. Mereka mewakili perubahan yang signifikan atas penelitian normatif murni dari generasi yang lalu.

2.3.1 Pendekatan Model Keputusan

Keputusan - pendekatan model menanyakan informasi apa yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Dari sudut pandang ini, laporan keuangan didasarkan pada nilai-nilai yang dimasukkan, nilai-nilai yang dikeluarkan, dan arus kas yang didiskontokan memenuhi syarat sebagai kemungkinan yang berguna (lihat Lampiran 1 - A). Pendekatan ini tidak meminta apa yang pengguna inginkan melainkan berkonsentrasi pada informasi

apa yang berguna untuk keputusan tertentu. Jadi, orientasinya adalah normatif dan deduktif. Dalam penelitian ini yang perlu digaris bawahi adalah bahwa para pembuat keputusan perlu untuk diajarkan bagaimana cara menggunakan informasi ini apabila mereka tidak mengenal dengan baik tentang hal ini.

Dua keputusan utama yang tercakup dalam pendekatan Model Keputusan adalah:

1. memungkinkan para pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan dengan lebih baik.
2. menganalisis efisiensi dan efektivitas manajemen (pengelolaan) sebaik sub kategori dari kedua tipe keputusan.

Mungkin pendidikan Model Keputusan, dari semua orientasi penelitian, memberikan kesesuaian yang paling dekat dengan fungsi penetapan standar itu sendiri termasuk derivasi dari kerangka kerja konseptual. Pendekatan Model Keputusan dan fungsi penetapan standar adalah tipe normatif yang jelas dari operasi. Pendekatan Model Keputusan

mengeluarkan dan sangat prihatin secara paralel pada pihak yang berkepentingan dengan standar meskipun akhirnya juga harus mengatasi dengan politik dari proses regulasi.

2.3.2 Penelitian Pasar Modal

Jumlah yang signifikan terhadap penelitian empiris (deduktif) menunjukkan bahwa harga di pasar modal saham bereaksi sangat cepat dan tidak membatasi informasi baru. Oleh karena itu harga pasar diasumsikan untuk merefleksikan ketersediaan informasi publik secara keseluruhan. Atas dalil tersebut, maka muncul prinsip dalam keuangan yang kita sebut dengan Hipotesis Efisiensi Pasar. Hipotesis Efisiensi Pasar mempunyai beberapa implikasi potensial yang penting untuk akuntansi. Sebagai contoh, karena informasi yang disediakan di pasar modal sangat cepat, sehingga mendorong untuk mengembangkan pengungkapan dengan mengesampingkan alternatif-alternatif akuntansi yang sudah berkembang kuat. Sejak Hipotesis Efisiensi Pasar menyatakan bahwa return atas saham didasarkan pada resiko, penelitian yang

lain mencoba untuk menaksirkan hubungan antara pengukuran resiko berdasarkan akuntansi dan pengukuran resiko berdasarkan pasar.

2.3.3 Penelitian Keperilakuan

Penelitian Keperilakuan adalah area penting lainnya dari investigasi. Konsentrasi utama dalam Penelitian Keperilakuan adalah bagaimana para pengguna informasi akuntansi membuat keputusan-keputusan dan informasi apa yang mereka perlukan. Penelitian Keperilakuan menggunakan prinsip deskriptif, sedangkan Pendekatan Model Keputusan adalah normatif. Banyak dari penelitian ini menggunakan subjek laboratorium dalam situasi eksperimen yang terkontrol secara hati-hati.

Pendekatan perilaku di dalam perumusan teori akuntansi menitikberatkan relevansi pengambilan keputusan dari informasi yang diberitakan seperti; suatu keputusan dari informasi yang diberitakan, suatu keputusan yang berorientasi pada komunikasi & pada perilaku individual, serta perilaku kelompok yang disebabkan oleh pemberitaan informasi, suatu

keputusan yang berorientasi pada pembuat keputusan.

“Akuntansi dianggap berorientasi pada tindakan maksudnya adalah untuk mempengaruhi tindakan” yaitu perilaku yang secara langsung melalui kadar informasionil berita yang disampaikan & secara tidak langsung melalui perilaku para akuntan. Oleh karena akuntansi dianggap merupakan suatu proses yang berkaitan dengan perilaku, maka pendekatan perilaku terhadap perumusan teori akuntansi mempergunakan ilmu sosial yang berhubungan dengan tingkah laku manusia pada akuntansi. Tujuan keseluruhan pendekatan ini adalah sama dengan tujuan ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan tingkah laku manusia pada akuntansi.

2.3.4 Teori Agency

Teori Agency merupakan penelitian akuntansi yang sangat penting saat ini. Ilmu Teori Agency dibuat secara deduktif atau induktif dan merupakan contoh dari penelitian perilaku, walaupun akar dari teori agency adalah lebih banyak pada bidang

keuangan dan ekonomi dibandingkan dengan bidang psikologi dan sosiologi.

Asumsi dasar teori agency yaitu perilaku individual pemilik perusahaan yang pada saat bersamaan konflik dengan kepentingan manajemen. Asumsi penting lainnya adalah bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Akibatnya, teori agency berkaitan dengan berbagai macam biaya pengawasan dan penguatan hubungan antara para pihak yang berkepentingan.

Salah satu hipotesis dari teori keagenan adalah bahwa manajemen berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan meminimalkan berbagai biaya agensi yang timbul dari pemantauan dan perjanjian. Perhatikan bahwa ini tidak cukup untuk mengatakan bahwa manajemen berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara manajemen mencoba untuk memaksimalkan kompensasi, mereka juga harus melakukan upaya yang sesuai dengan kerangka kerja untuk

meningkatkan laba bersih, laba investasi, dan pengukuran akuntansi yang sama sambil juga untuk secara positif mengubah harga keamanan perusahaan. Oleh karena itu, meminimalkan biaya kontrak mengacu pada mengganggu secara tidak negatif hubungan yang rumit antara ukuran-ukuran akuntansi berbasis kinerja dan tidak mendapatkan opini yang memenuhi syarat pada audit. Sementara gerakan utama manajemen biasanya akan menuju improvisasi kinerja, manajemen juga dapat mencoba untuk memilih aturan akuntansi yang memaksimalkan pendapatan langsung daripada dari waktu ke waktu, seperti dalam kasus kredit (lihat Bab 3) pajak investasi, dalam rangka memaksimalkan kompensasi sendiri. Dalam hal ini dan yang sejenis kasus tersebut, tindakan manajemen tidak selalu untuk kepentingan terbaik pemegang saham. Ini kadang-kadang disebut perilaku oportunistik atau moral hazard. Audit, sebagai contoh dari meminimalkan biaya agensi, akan menjadi contoh dari perjanjian yang efisien. Kesulitan yang ada relatif terhadap korelasi pilihan metode akuntansi dengan tujuan kontrak yang

efisien, maka contohnya dalam literatur akuntansi jarang ditemui dan seringkali lalai ditentukan.

2.3.5 Informasi yang Ekonomis

Para akuntan semakin sadar atas biaya-biaya untuk menghasilkan informasi akuntansi. Penelitian informasi ekonomi biasanya dibuat secara analitik/deduktif. Informasi ekonomi mencakup asumsi teori agency dan situasi analisisnya. Hal ini karena pembagian resiko antara prinsipal dan agen sangat berhubungan dengan masalah apakah kedua belah pihak memilih informasi yang lengkap atau asimetris yang mana biasanya salah satu pihak memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak lain.

2.3.6 Critical Accounting

Critical accounting adalah cabang dari teori akuntansi yang memandang bahwa akuntansi mempunyai peranan penting dalam melakukan pengadilan konflik antara perusahaan dan

konstituen sosial, seperti tenaga kerja, konsumen, dan masyarakat umum. Critical Accounting merupakan gabungan dua bidang yang berbeda yaitu akuntansi kepentingan publik dan akuntansi sosial. Critical accounting jauh lebih luas dibandingkan akuntansi kepentingan publik dan akuntansi sosial. Penelitian Critical Accounting selain percaya bahwa dalam memandang dan menyelidiki kenyataan, mereka juga membantu untuk mewujudkan kenyataan itu.

2.3.7 Revolusi Ilmiah dalam Akuntansi

Sudah dijelaskan dari penjelasan diatas berbagai sudut pandang dalam penelitian akuntansi, yang bisa dijadikan pertimbangan oleh berbagai negara saat ini. Beberapa mempunyai prediksi tentang revolusi ilmiah akuntansi karena adanya ketidakpuasan dengan paradigma yang ada saat ini. Paradigma adalah cara pemecahan masalah bersama diantara para anggota dari berbagai disiplin ilmu. Dalam akuntansi, ada paradigma bersama dalam biaya historis, yang mana merupakan konsep dasar dalam realisasi dan pencocokan serta prinsip-

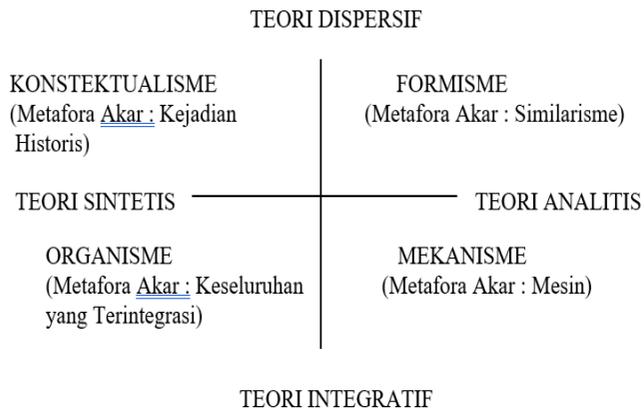
prinsip penting lainnya seperti prinsip kehati-hatian, going concern/kelangsungan usaha, entitas akuntansi, jangka waktu. Ketidakmampuan biaya historis untuk mengatasi masalah inflasi dalam laporan keuangan selama tahun 1970 menyebabkan ketidakpuasan yang luar biasa. Dampak inflasi pada waktu itu, dikombinasikan dengan pengembangan bersamaan penelitian empiris dalam akuntansi serta perspektif penelitian lain, menyebabkan beberapa membayangkan kemungkinan perkembangan paradigma baru dalam akuntansi.

2.4 PERSPEKTIF PADA PENGETAHUAN AKUNTANSI

Ada empat pendekatan yang digunakan oleh kerangka *Pepper's World Hypotheses* dalam menghimpun dan mengklasifikasi pengetahuan formal dalam akuntansi. Pendekatan ini adalah formisme, mekanisme, kontekstualisme, dan organisme.

1. Formisme mencakup teori analitis dan dispersif.

2. Mekanisme mencakup teori analitis dan integratif.
3. Kontekstualisme mencakup teori sintesis dan dispersif.
4. Organisme mencakup teori sintesis dan integratif.



Gambar 1. *World Hypotheses*

1. Formisme

Formisme terkait secara filosofi dengan "realisme" dan "idealism yang berkaitan dengan filosofi Plato", yang dijelaskan oleh Plato dan Aristoteles. Hipotesis ini mencakup teori-teori analitis dan dispersif. Metafora akar pada

similaritas. Similaritas mengasumsikan bahwa formisme berfokus pada fenomena-objek, kejadian, proses-yang diperoleh satu per satu dari berbagai sumber, berusaha untuk mengidentifikasi kemiripan atau perbedaan hanya melalui deskripsi, dan menerima hasil-hasil deskripsi begitu saja.

2. Mekanisme

Mekanisme terdiri atas teori-teori analitis dan integratif. Metafora akarnya adalah sebuah mesin. Seperti formisme, ia merupakan suatu teori analitis yang berfokus pada elemen-elemen yang memiliki ciri-ciri tersendiri dan bukannya sesuatu yang kompleks atau konteks. Akan tetapi, tidak seperti formisme, ia integratif dalam artian bahwa dunia telah tertata dengan baik dan fakta-faktanya terjadi dalam suatu urutan yang tertentu dan, jika cukup banyak hal yang dapat diketahui, mereka dapat diramalkan, atau paling sedikit diuraikan, sesuai dengan kebutuhannya.

3. Konstektualisme

Kontekstualisme berhubungan dengan pragmatisme dari Peirce, James, Bergson, Dewey,

dan Mead. Kontekstualisme terdiri atas baik teori sintetis maupun dispersif. Metafora akarnya adalah peristiwa historis atau tindakan dalam konteks. Tidak seperti formisme, kontekstualisme bersifat sintetis, di mana ia berfokus pada pola, suatu keseluruhan objek studi daripada fakta-fakta yang terpisah. Seperti formisme, kontekstualisme bersifat dispersif dimana fokusnya adalah pada interpretasi dari fakta-fakta yang diambil satu per satu dari suatu keseluruhan fakta.

4. Organisme

Organisme terhubung dengan absolut atau idealisme objektif dari Schelling, Hegel, Green, Bradley, Bosanquet, dan Royce. Metafora akarnya adalah integrasi keseluruhan atau kesatuan yang harmonis dilihat dari segi ketepatan waktu dan struktur yang bertahan. Seperti mekanisme, organisme terintegrasi dalam artian bahwa dunia tersusun dari fakta-fakta yang tertata rapi dan terintegrasi yang dapat diuraikan sekaligus diramalkan.

Klasifikasi Peneliti Akuntansi

1. Tipologi Jung paling berguna dalam mengklasifikasi ilmuwan pada umumnya dan peneliti akuntansi pada khususnya
2. Jung mengklasifikasikan individu melalui cara mereka menerima informasi (entah dengan sensasi atau intuisi) dan cara mereka mencapai keputusan (baik dengan berpikir atau merasa)

Pada dasarnya, Jung mengklasifikasikan individual berdasarkan atas cara mereka menerima informasi, baik melalui sensasi atau intuisi dan cara mereka menerima keputusan, baik melalui pemikiran ataupun perasaan.

2.4.1 Tripologi ini digunakan oleh Mitroff dan Kilman untuk menghasilkan klasifikasi para peneliti

1. Ilmu Abstrak, seseorang yang menggunakan indranya dan berfikir, dimotivasi oleh penyelidikan yang menggunakan metodologi dan logika yang saksama, dengan fokus pada kepasian, keakuratan dan keadilan, serta bergantung pada sebuah paradigma konsisten yang sederhana dan terdefinisikan dengan baik.
2. Teorikus Konseptual, seseorang yang berfikir dan berintuisi, mencoba untuk memberikan banyak penjelasan atau hipotesis untuk

- fenomena yang terjadi dengan berfokus pada penemuan dan bukan pengujian
3. Humanis Khusus, seseorang yang menggunakan indra dan perasaannya, berkepentingan dengan keunikan dari individu manusia secara khusus. Setiap orang memiliki arti yang unik daripada suatu akhir teoritis yang abstrak.
 4. Humanis Konseptual, seseorang yang menggunakan intuisi dan perasaannya, berfokus pada kesejahteraan manusia yang mengarahkan oenyelidikan pribadinya ke arah kebaikan dari umat manusia semua.

2.5 PERSPEKTIF PENELITIAN AKUNTANSI

Penelitian akuntansi banyak ragam dan pilihan. Penelitian akuntansi tampak seperti mengalami kesulitan dalam mencari topik, metodologi, dan jenis kenyataannya ternyata sangat berbeda. Seperti ilmu sosial lainnya, akuntansi akuntansi melakukan penelitian dengan didasarkan pada asumsi-asumsi berhubungan dengan hakikat dari hubungan sosial dan dari masyarakat. Sebuah pendekatan yang telah diterapkan oleh Burrell dan Morgan dalam organisasional dapat digunakan untuk membedakan empat pandangan penelitian dalam

akuntansi pandangan fungsionalis, pandangan interpretatif, pandangan humanis radikal, dan strukturalis radikal.

2.5.1 Kerangka Kerja Burrell dan Morgan

1. Hakikat dari ilmu sosial

Terdapat empat asumsi dibahas dalam kaitannya dengan hakikat dari ilmu sosial, yaitu epistemologi, sifat manusia, dan metodologi. Asumsi-asumsi ini juga dapat dipikirkan dari segi subjektif-objektif.

Pertama asumsi antologis, berhubungan dengan esensi paling mendasar dari fenomena akuntansi yang melibatkan perbedaan-perbedaan nominalisme realisme. Perdebatan yang terjadi adalah alam sosial yang berada diluar kesadaran individual adalah merupakan suatu penggabungan nama asli, judul, dan konsep yang merupakan struktur dalam kenyataan seperti dalam nominalisme apakah ia merupakan penggabungan dari struktur – struktur yang nyata, dan berwujud dalam realisme.

Kedua tentang epistemologis yang berkaitan dengan dasar pengetahuan dan hakikat pengetahuan, melibatkan debat antipositivisme-

positivisme. Perbedaan ini berfokus pada kegunaan dan hukum atau keteraturan yang menjadi dasar dalam bidang sosial. Positivisme mendukung kegunaan ini. Antipositivisme menyangkanya dan membantah dengan menyatakan partisipasi individual sebagai salah satu persyaratan untuk memahami alam sosial.

Ketiga, perdebatan sifat manusia, berkaitan dengan hubungan manusia dan lingkungannya, yang melibatkan perbedaan voluntarisme determinisme. Perbedaan ini berfokus pada apakah manusia dan aktivitasnya ditentukan oleh situasi lingkungan seperti yang dikemukakan oleh determinisme, atau merupakan hasil keinginan mereka sendiri seperti dalam voluntarisme.

Keempat, perbedaan mengenai metodologi, yang berkaitan dengan metode-metode yang digunakan untuk melakukan penyelidikan dan mempelajari alam sosial, melibatkan perbedaan ideografis-nomotetis. Perbedaan ini berfokus pada apakah metodologi yang terlibat dalam analisis perkiraan-perkiraan subjektif diperoleh melalui partisipasi atau ikut terlibat langsung dalam situasi seperti

yang terdapat dalam metode ideografis, atau apakah ia melibatkan suatu pengujian atas hipotesis secara ilmiah dan teliti seperti yang terdapat dalam metode nomotetis.

2. Hakikat dari masyarakat

Telah dibuat asumsi mengenai hakikat masyarakat yaitu, perbedaan susunan konflik, atau lebih tepatnya, perdebatan regulasi perubahan radikal. Sosiologi regulasi mencoba untuk menjelaskan masyarakat dengan berfokus kepada kesatuan dan keterpaduannya serta perlunya diberikan suatu regulasi. Sosiologi perubahan radikal sebaliknya, mencoba untuk menjelaskan masyarakat dengan berfokus pada perubahan radikal, konflik struktural mendalam, cara-cara pendominasian, dan pertentangan struktural yang terjadi pada masyarakat modern. Seperti yang telah disoroti oleh Burell dan Morgan, sosiologi regulasi berkaitan dengan tatanan sosial, konsensus, integrasi dan kohesi sosial, solidaritas, perlunya rasa kepuasan dan aktualisasi, sedangkan sosiologi perubahan radikal berkaitan dengan perubahan radikal, konflik struktural, cara-cara

pendominasian, pertentangan, emansipasi, perampasan hak dan petensialitas.

3. Kerangka kerja untuk analisis penelitian

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, setiap disiplin ilmu sosial, termasuk akuntansi dapat dianalisis berdasarkan asumsi metateoritis mengenai hakikat dari ilmu pengetahuan, dimensi subjektif-objektif, dan mengenai hakikat masyarakat, dimensi regulasi perubahan radikal. Dengan menggunakan kedua dimensi ini. Burrell dan Morgan mampu mengembangkan suatu skema yang koheren untuk melakukan analisis atas teori sosial secara umum dan analisis organisasional secara khusus. Skema ini terdiri dari empat paradigma yang berbeda dan diberi nama **(1) humanis radikal, yang ditandai oleh perubahan radikal dan dimensi subjektif. (2) struktural radikal, yang ditandai oleh perubahan radikal dan dimensi objektif. (3) interpretatif, yang ditandai oleh dimensi subjektif dan regulasi, dan (4) fungsional, yang ditandai oleh dimensi objektif dan regulasi.** Kerangka kerja ini digambarkan, ini membentuk

empat pandangan mengenai realitas yang digunakan untuk menganalisis beragam teori – teori sosial termasuk diantaranya akuntansi.

2.5.2 Pandangan fungsionalisme Dalam Akuntansi

Pandangan fungsional akuntansi berfokus pada penjelasan keterturan sosial, dimana akuntansi memainkan sebuah peranan, jika dilihat dari modus pandangan seorang realis, positivis, determinis, dan nomotetis ia berhubungan dengan regulasi secara efektif atas dasar bukti yang objektif.

Paradigma fungsional dalam akuntansi melihat fenomena akuntansi sebagai hubungan dunia nyata yang konkrit yang memiliki keberaturan dan hubungan sebab akibat yang dapat diterima dengan disertai penjelasan permanfaatannya ilmiah.

Sebagai tambahan, tatanan sosial, seperti yang didefinisikan oleh struktur pasar dan perusahaan yang masih ada, telah diterima begitu saja, dengan tanpa adanya acuan kepada dominasi ataupun konflik. Kedua pandangan fenomena akuntansi

maupun alam sosial digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang diasumsikan bebas nilai dan bukannya terkait secara historis.

Seperti dalam fungsionalisme struktural, paradigma fungsional dalam akuntansi berfokus pada penetapan fungsi-fungsi ini adalah "prasyarat fungsional" atau "keharusan fungsional" dari adaptasi, pencapaian sasaran, integrasi dan latensi atau pemeliharaan pola. Untuk mencapai keharusan-keharusan tersebut, maka didefinisikan struktur struktur atau elemen-elemen akuntansi.

Seperti dalam teori sistem, paradigma fungsionalis dalam akuntansi berfokus pada baik pencarian representasi analogis dari sistem akuntansi maupun suatu analisis sistem. Interaksionisme dengan fokusnya pada hubungan dan interaksi dengan manusia diekspresikan dalam bentuk akuntansi keprilakuan.

Objektivitas dengan komitmennya kepada model dan metode yang digunakan dalam ilmu – ilmu alam adalah cara utama dalam penelitian dan pembuatan teori akuntansi. Bahkan empirisme abstrak sebagai suatu judul cocok sekali dengan kebanyakan

penelitian akuntansi empiris yang telah diterbitkan. Terdapat suatu desakan yang pasti untuk mengembangkan sebuah model yang mendalam dari fenomena akuntansi di tengah-tengah absennya variable-variabel yang membingungkan dan ketergantungan metodologis pada metode-metode hipotesis deduktif.

Pandangan fungsionalis dalam akuntansi menandai apa yang secara umum diterima sebagai suatu penelitian akuntansi konvensional. Asumsi-asumsi yang dominan meliputi hal-hal berikut: `teori dipisahkan dari pengamatan yang dapat digunakan untuk memverifikasi ataupun menyalahkan sebuah teori. Perhitungan hipotesis deduktif dari penjelasan ilmiah dapat diterima. Sedangkan metode kuantitatif dari analisis dan mengumpulkan data yang memungkinkan adanya generalisasi adalah metode yang lebih disukai.

2.5.3 Pandangan Interpretatif Dalam Akuntansi

Pandangan interpretatif dalam akuntansi akan berfokus pada menjelaskan tatanan sosial dari sudut pandang dari seorang normalis, antipositivis, voluntaris, dan ideologis. Dalam akuntansi ia akan menjadi pemahaman pengalaman yang subjektif yang dialami oleh individu yang terlibat persiapan, komunikasi, verifikasi, naskah-naskah akuntansi, literatur akuntansi, bahasa akuntansi, dan ideologi akuntansi, dengan menggunakan metode verstehen. Fenomenologi, jika diterapkan pada akuntansi, akan mencoba untuk menampakkakan secara eksplisit, "esensi" yang tidak dapat ditunjukkan oleh pengamat positivis biasa. Paradigma interpretatif dalam akuntansi, meskipun masih sangat muda, telah berfokus pada (1) kemampuan dari informasi untuk "menentukan kenyataan" (2) peran dari akuntansi sebagai sebuah alat "linguistik" dan (3) peran dan gambaran lain yang dapat dilaksanakan oleh akuntansi.

Bagi para interpretasi, akuntansi tidak boleh lebih dari hanya sekedar nama, konsep, dan label yang digunakan untuk membuat suatu kenyataan sosial. Ia hanya dapat dimengerti dari sudut pandang

pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan, komunikasi dan penggunaannya. Secara metodologis, metode ideografis dan bukannya metode hipotetis deduktif yang dibutuhkan untuk menghidupkan kembali definisi pelaksanaan atas masalah.

Oleh karenanya, asumsi-asumsi yang dominan dari pandangan interpretatif dalam akuntansi hendaknya adalah:

- a. Percaya pada pengetahuan. Penjelasan ilmiah yang dicari oleh maksud manusia. Kecukupan mereka dinilai melalui kriteria konsistensi logis, interpretasi subjektif dan persetujuan interpretasi sehat pelaksana.
- b. Percaya kepada kenyataan fisik dan sosial. Kenyataan sosial adalah suatu yang akan segera terjadi, diciptakan secara subjektif, dan diobjektifitas melalui interaksi manusia.

Hubungan antara Teori dan Pabrik. Teori mencoba untuk menjelaskan tindakan dan untuk memahami bagaimana tatanan sosial diciptakan dan diciptakan kembali.

Meskipun paradigma interpretatif bukanlah suatu hal yang utama dalam akuntansi, ia memiliki tiga keterbatasan besar (1) paradigma ini berasumsi bahwa seorang pengamat “quasidivine” dapat memahami tindakannya melalui objektivitas saja dan tanpa intervensi (2) menciptakan sebuah ilusi ilmu yang murni dengan menggunakan garis pemikiran secara monologis, dan (3) gagal menjadi penuntut perubahan.

2.5.4 Pandangan Humanis Radikal dalam Akuntansi

Pandangan radikal humanis dalam akuntansi akan berfokus pada penjelasan tatanan sosial dari perspektif seorang nominalis, voluntaris, serta ideografis memberikan penekanan bentuk – bentuk dari perubahan radikal. Pandangan ini menghargai semua penelitian yang memperkecil kritik filosofis yang diberikan kepada beberapa metodologi normatif. Dalam bentuk teori kritis ia mensyaratkan dua bentuk analisis “(a) suatu analisis otonomis atas kepentingan – kepentingan antologis, epistemologis, dan metodologis yang mendasari ilmu

organisasional, dan (b) suatu kritik (yang didasarkan pada analisis) mengenai dinamika yang saling mempengaruhi dari penelitian, teori, dan praktik. Ia akan memperluas kritik epistemiknya hingga mencakup: (a) sebuah pembahasan mengenai keterbatasan yang dimiliki oleh bentuk – bentuk penyelidikan alternatif (b) analisis hubungan antara komunitas peneliti organisasional dan para praktisi beserta anggota organisasional (c) pengakuan atas sasaran praktis dari setiap bentuk penelitian tertentu.

Teori kritis dalam akuntansi akan mempunyai asumsi bahwa teori-teori, isi dari ilmu, dan fakta-faktanya adalah hanya sekedar pencerminan dari suatu pandangan dunia yang realistis. Ia akan melihat akuntan, perhitungan, dan yang dihitung sebagai tahanan dari sebuah bentuk kesadaran yang dibentuk dan dikendalikan melalui proses -proses ideologis. Seluruh dari akuntansi akan disisir untuk sifat-sifat mereka yang bersifat mengasingkan. Singkatnya, akuntansi akan dilihat telah membuat ‘penjara pikiran’ dimana kenyataan organisasional dapat dikonfirmasi dan didominasi. Argumentasi

yang dikemukakan adalah bahwa sistem akuntansi mendorong dan mempertahankan adanya pengasingan dan konflik. Pandangan ini akan diartikan bahwa akuntansi membantu seseorang menyadari potensi yang mereka miliki dengan membantu mereka menyadari kebutuhan mereka, atau mengarahkan mereka kepada arah yang sejalan dengan perhatian yang diberikan oleh Habermas pada kompetensi komunitatif dan perhatian dari Gramsci dan Lukacs pada ideologi dan kesadaran palsu.

Gramsci, lebih khusus lagi, membahas masalah akan kesadaran palsu ini dengan melihat posisi dari para intelektual dari suatu masyarakat kontemporer. Meskipun ia berpendapat bahwa seluruh manusia adalah makhluk intelektual, tidak semua orang yang berada dibawah kapitalisme akan menjalani fungsi-fungsi intelektualnya. Ia lebih lanjut membedakan antara intelektual tradisional, yang secara historis tidak berpengaruh (autonomus) oleh kepentingan golongan, dengan intelektual organik, yang secara ideologis sejalan dengan kepentingan golongan. Dalam kapitalisme kontemporer, kebanyakan

intelektual secara organik terikat dengan kaum borjuis. Karena homogeni ideologis dari kapitalisme, hanya sedikit kaum intelektual mengutarakan kepentingan dari golongan yang lebih rendah. Jenis interpretasi dari humanis radikal dibidang akuntansi seperti ini memberikan kesan bahwa sampai munculnya kaum akuntan elite yang tidak memiliki ikatan secara ideologis dengan golongan kapitalis, maka disiplin ilmu akuntansi akan terus menyebarkan kepentingan dan ideologi kapitalisme. Akan tetapi, para akuntan klasik dan fungsional, dengan sangat cepat menuduh humanis sebagai kaum partisan dan nonakademik. Seperti yang telah dibahas oleh Burrell dan Morgan.

2.5.5 Pandangan Strukturalis Radikal dalam Akuntansi

Pandangan strukturalis radikal dalam akuntansi akan menantang tatanan sosial dari sudut pandang seorang realis, positivis, dan nomotetis. Pandangan ini akan mencari perubahan yang radikal, emansipasi, dan potenasionalitas dengan menggunakan sebuah analisis yang ditekankan pada

konflik struktural, cara-cara dominasi, kontradiksi, dan penghapusan hak. Paradigma ini akan menciptakan teori-teori akuntansi yang didasarkan atas metafora seperti alat dominasi, sistem perpecahan dan bencana.

Peran akuntansi dalam analisis birokrasi yang klasik dari Weber sebagai salah satu cara dominasi, analisis "iron law oligarchy" (oligarki hukum besi) dari Robert Michael, dan analisis organisasi dari Marxis akan muncul sebagai alat dominasi yang berkuasa untuk dipahami sebagai bagian yang penting dari sebuah proses dominasi yang lebih luas didalam masyarakat secara keseluruhan.

Para akuntansi strukturalis memiliki pandangan yang objektif atas alam sosial namun juga berfokus pada kecenderungan terjadinya kontradiksi dan krisis yang ditimbulkan pada proses akuntansi. Tidak seperti humanis radikal yang menekankan pada fenomena superstruktural seperti ideologi dan kesadaran yang menyimpang, strukturalis radikal dalam akuntansi akan berfokus pada hubungan antara akuntansi dan ekonomi hubungan politis dan dominasi.

Strukturalis Marxis seperti Althusser dan Nicos Poulantzas telah menekankan otonomi relatif dari struktur politis dan ideologis dari basis ekonomi yang mendasari sebagai suatu hubungan ke model Marxis klasik yang terlalu deterministik. Sehubungan dengan akuntansi perusahaan, pendekatan ini akan berfokus kepada kebebasan relatif dari berbagai praktik, kebijakan, dan teori akuntansi dari kekuatan politis yang ekonomi yang nyata. Perkembangan akuntansi dapat dilihat sebagai sebuah proses sui generis, atau didefinisikan dari dalam.

2.6 Soal Dan Latihan

1. Sebutkan 3 tipe pengetahuan !
2. Sebutkan 2 keputusan utama yang tercakup dalam pendekatan model keputusan !
3. Jelaskan penelitian keperilakuan !
4. Sebutkan dan jelaskan empat pendekatan yang digunakan oleh kerangka *Pepper's World Hypotheses* dalam menghimpun dan mengklasifikasi pengetahuan formal dalam akuntansi !

5. Sebutkan dan jelaskan tripologi yang digunakan oleh Mitroff dan Kilman untuk menghasilkan klasifikasi para peneliti !
6. Jelaskan hakikat dari masyarakat dalam kerangka kerja Burrell dan Morgan !
7. Sebutkan dan jelaskan tiga kelemahan yang dimiliki paradigma interpretatif !

TEORI AKUNTANSI



BAB 3 PERKEMBANGAN STRUKTUR LEMBAGA AKUNTANSI KEUANGAN

3.1. Latar Belakang

Tahun 1930 belum ada pengaturan akuntansi di Amerika Serikat. Praktek dan prosedur akuntansi merupakan sesuatu yang sangat rahasia. Perusahaan – perusahaan belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang praktek akuntansi. Kenyataan yang terjadi, hasil berupa informasi yang diperoleh dari masing – masing perusahaan tidak adanya keseragaman prinsip dan berlangsung dari tahun ke tahun.

Sebelum terjadinya kekacauan harga pasar saham di tahun 1929, para investor belum mempersalahkan apakah praktek akuntansi dan

laporan keuangan yang diamati jelas cukup memadai dipergunakan untuk menilai investasi.

Periode perkembangan standar akuntansi dibedakan:

1. Periode pertumbuhan, tahun 1930 – 1946
2. Periode setelah perang tahun 1946 – 1959
3. Periode modern, tahun 1959 – sekarang.

Sebelum menginvestigasi ketiga periode tersebut, kita akan mensurvei secara singkat perkembangan akuntansi di Amerika Serikat sebelum tahun 1930.

3.2 AKUNTANSI DI AMERIKA SERIKAT SEBELUM TAHUN 1930

Di tahun 1880-an keberadaan akuntansi sudah menjadi jelas dan merupakan instrumen penting pengelolaan bisnis di Amerika, sebuah organisasi yang menamakan dirinya (American Association of Public Accountants) dibentuk tahun 1885 dengan 10 orang anggota. Tahun 1895 bersama IBA (The Institute of Bookkeeper and Accountants) berhasil memperoleh sukses besar di Negara Bagian New York karena dipercaya secara hukum untuk mengesahkan gelar

profesi yaitu "Sertifikat Akuntan Publik". Prestasi penting lainnya yaitu organisasi mendirikan jurnal akuntansi pada tahun 1905. Publikasi ini menjadi bagian penting profesi sampai saat ini.

Prestasi terbesar dari profesi akuntansi adalah pelaksanaan kongres yang menghasilkan undang-undang pajak penghasilan. Tonggak penting lainnya yang juga perlu dicatat adalah perlakuan kontrak yang berbasis *Cost - Plus*.

Tahun 1916 Berdiri AIA (American Institute of Accountants) oleh AAPA (American Association of Public Accountants) yang berganti nama menjadi AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). Organisasi ini bertaraf nasional untuk melengkapi organisasi sejenis ditingkat Negara bagian yang mendorong kearah keseragaman gelas dan standar kualifikasi anggota.

Tahun 1921 berdiri ASCPA (American Society of Certified Public Accountants). AIA konsen pada penyatuan pedagang nasional terhadap persoalan-persoalan kualifikasi dan pengujian-pengujian, ASCPA Menekankan pada upaya membangun dan mempertahankan kekuatan pada berbagai Negara bagian di Amerika Serikat.

Perseteruan diantara kedua organisasi tersebut dan berakhir setelah mendapatkan tekanan NYSS (*New York State Society*).

Selama Masa perseteruan diantara kedua oraganisasi tersebut, AIA mengeluarkan acuan FTC (Federal Trade Commission) tahun 1918 mempublikasikan "Metode yang ditetapkan dalam penyusunan neraca" dalam bentuk brosur. Dokumen tersebut dipublikasikan pada "Federal Reserve Bulletin" yang dijasikan pedoman penyusunan standar minimum pelaksanaan audit neraca. Dokumen tersebut direvisi pada tahun 1929 untuk dapat dijadikan pedoman yang lebih baik dibidang auditing dan akuntansi keuangan.

3.3 PERIODE PERTUMBUHAN, TAHUN 1930 – 1946

Sebagai akibat adanya kekacauan harga pasar saham dari tahu 1930 sampai dengan tahun 1946, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap praktek akuntansi di Amerika Serikat.

3.4 PERJANJIAN NYSE/AICPA

Pada Tahun 1930, AICPA memulai kerjasama dengan New York Stock Exchange (NYSE) dalam bidang pengembangan prinsip-prinsip akuntansi yang akan

diberlakukan pada entitas bisnis yang terdaftar di NYSE. Langkah awal yang diambil AICPA adalah membentuk komite dan mencari jalan keluar yang terbaik melalui dua pendekatan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman pada para pemakai mengenai keterbatasan laporan keuangan
 2. Menyempurnakan laporan keuangan agar para pemakai memperoleh laporan yang lebih informatif
- Draf formal tentang "Lima prinsip akuntansi yang diterima umum" telah disusun oleh komite AICPA dan disahkan oleh komite NYSE pada tanggal 22 September 1932. Dokumen tersebut.

Merupakan upaya formal pertama pengembangan "prinsip-prinsip Akuntansi". Komite AICPA kemudian menambah dengan sebutan "Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum", mencakup :

- a. Bahwa akun income seharusnya tidak memasukkan *profit* yang belum terealisasi, dan biaya yang dapat dibebankan pada *income* seharusnya tidak dibebankan kecuali terhadap *profits* yang telah terealisasi

- b. Bahwa surplus modal (tambahan modal disetor) seharusnya tidak dibebankan dengan jumlah yang dapat dibebankan pada *income*
- c. Bahwa surplus yang diperoleh (atau earnings ditahan) perusahaan anak yang diciptakan sebelum pengambilan bukan merupakan bagian dari surplus yang diperoleh perusahaan induk konsolidasian
- d. Bahwa dividen atas saham treasury tidak dapat dikredikan pada *income* perusahaan
- e. Bahwa jumlah tagihan dari pejabat, pegawai, dan perusahaan afiliasian seharusnya tidak ditunjukkan secara terpisah.

Kerjasama NYSE dengan AICPA berpengaruh luas pada pengembangan kebijakan akuntansi selama 50 tahun berikutnya.

3.4.1 Pembentukan SEC (*Securities Exchange Commission*)

SEC dibentuk pada kongres tahun 1934, dengan tujuan mengelola undang-undang 1933 (Act 1933) dan undang-undang 1934 (Act 1934). Keduanya merupakan undang-undang bursa efek

yang pertama di Amerika Serikat.

1. Act 1933, Penerbitan Sekuritas pada pasar sekuritas antar Negara bagian
2. Act 1934, konsen pada perdagangan sekuritas dan menunjuk SEC secara luas maupun secara spesifik untuk mengatur bentuk dan isi informasi keuangan.

Kongres menciptakan Securities and Exchange Commission (SEC) di 1934. SEC tujuan yang ditetapkan adalah (dan masih) untuk mengelola Securities Act of 1933 dan Securities and Exchange Act of 1934. Dua tindakan itu undang-undang sekuritas nasional pertama di Amerika Serikat. 1933 Tindakan mengatur penerbitan surat berharga di pasar antar; 1934 tindakan terutama berkaitan dengan perdagangan efek. 1933 dan 1934 tindakan diberikan pada SEC baik kewenangan luas dan khusus untuk meresepkan bentuk dan isi informasi keuangan yang diajukan dengan SEC.

3.4.2 Pembentukan CAP (Committee on Accounting Prosedure)

Tahun 1933, AICPA membentuk komite yang secara khusus membahas prinsip-prinsip akuntansi

yaitu SCDAP (Special Committeon Development of Accounting Principles). Namun komite tersebut gagal dan diganti oleh CPA (Committee on Accounting Prosedures) pada tahun 1936, CAP tidak aktif sampai tahun 1938. Pada tahun tersebut SEC memberikan dorongan dengan membuat kebijakan baru yang termuat dalam ASR 4 (Accounting Series Release) dengan memperluas keanggotaan CPA dari 7 sampai 21 anggota menjadi lebih aktif.

Era pertumbuhan tidak mampu menghasilkan satu kesatuan prinsip akuntansi yang bersifat luas. Namun CPA memberi 2 (Dua) kontribusi penting, yaitu:

1. Praktek Akuntansi, khususnya prinsip keseragaman mengalami perbaikan secara signifikan
2. Swasta dipercaya menyusun sumber-sumber pengambilan keputusan akuntansi di Amerika Serikat.

CAP awalnya ingin mengembangkan pernyataan komprehensif prinsip akuntansi yang akan berfungsi sebagai panduan umum untuk pemecahan masalah praktis tertentu. Namun, sebagian merasa itu akan

mengambil setidaknya lima tahun untuk mengembangkan pernyataan tersebut dan saat itu SEC pasti akan kehilangan kesabaran. Dengan demikian, CAP memutuskan untuk mengadopsi kebijakan menyerang masalah tertentu dan, metode bila memungkinkan, merekomendasikan disukai akuntansi. CAP bertindak dalam menanggapi ASR 4, mulai tahun 1939 mengeluarkan pernyataan prinsip akuntansi yang, prima facie, memiliki "dukungan otoritatif substansial." Selama periode dua tahun dari 1938-1939, ia mengeluarkan 12 Penelitian Akuntansi Buletin (ARB).

3.5 PERIODE SETELAH PERANG, TAHUN 1946 - 1959

Pada waktu setelah perang, perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat membutuhkan banyak tenaga kerja dan suntikan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi. Tahun 1940 ada kurang lebih empat juta stockholder di Amerika Serikat. Tahun 1952, terjadi penambahan jumlah

stockholder menjadi tujuh juta. Tahun 1962, jumlah stockholder mencapai tujuh belas juta.

Pertumbuhan dan perkembangan ini menyebabkan menjadikan laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting untuk membuat keputusan keuangan. Sehingga Laporan keuangan dan aturan yang digunakan untuk menyiapkannya mendapat perhatian besar. Untuk Pertama kalinya, aturan akuntansi menjadi topic penting dalam tekanan keuangan. Permasalahan utamanya adalah keseragaman metode akuntansi antar perusahaan yang berbeda dengan tujuan untuk mengeleminasi metode-metode akuntansi yang digunakan untuk transaksi yang sama yang member dampak besar terhadap hasil laporan laba rugi perusahaan.

3.6 ARB 32 DAN SEC

CAP sangat sibuk selama periode setelah perang, secara total 18 ARB diterbitkan selama periode 1946 - 1953. Walaupun mampu mengeleminasi praktek-praktek akuntansi yang masih dipertanyakan, CAP gagal menghasilkan prinsip akuntansi yang diterima umum. CAP

meluncurkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik secara berlebihan yang menyebabkan terjadi konflik antara CAP dengan SEC terutama berkaitan dengan laporan laba rugi komprehensif, dimana CAP mengharapkan perbandingan dengan konsep kinerja operasi yang sesungguhnya sedang SEC melalui ARB 32 merekomendasikan dengan konsep laporan laba rugi komprehensif.

3.6.1 Permasalahan Tingkat Harga

Sampai akhir tahun 1953 profesi akuntansi konsisten pada masalah perubahan tingkat harga dalam akuntansi. Usaha mengembangkan prinsip akuntansi yaitu prinsip prediksi atas informasi keuangan sedikitnya tiga tahun disamping masalah metode penghapusan aktiva tetap. Tapi pada akhirnya profesi berkesimpulan bahwa merevisikan perubahan tingkat harga pada laporan keuangan akan menyesatkan.

Tahun 1957 - 1959 perkembangan standar akuntansi di Amerika Serikat mengalami masa transisi. Kritik - kritik tinggi dan pada akhirnya presiden AICPA meminta diberlakukannya pendekatan baru dalam pengembangan prinsip

akuntansi.

3.6.2 Tahun-tahun Terakhir CAP

Pertengahan dan akhir tahun 1950, keinginan agar pembangunan prinsip-prinsip akuntansi semakin berkembang sampai diluar profesi akuntan. Yang patut disayangkan keinginan perubahan tersebut ditunjukkan dengan kritik yang bersifat negative kepada CAP. Para eksekutif keuangan dan praktisi akuntansi perusahaan kecil mengeluh karena mereka tidak memperoleh kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dalam RAB.

Tahun 1957, AAA mengeluarkan pokok-pokok pikiran tentang konsep-konsep dan definisi - definisi minimum yang dilandasi dengan pendekatan deduktif. Dari pokok pikiran tersebut awal lahirnya pendekatan deduktif dimana CAP mengabaikan pendekatan ini karena memakan waktu yang panjang.

3.7 PENDEKATAN BARU TEORI AKUNTANSI

Alvin jenning, menyampaikan pidato tahun 1957 dalam pertemuan anggota AICPA agar mengadakan reorganisasi ditubuh AICPA agar

dapat mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi. dia menyarankan agar dilakukan reset untuk mendapatkan pendekatan konseptual sebagai pengganti pendekatan kasual yang dianut CPA selama 20 tahun., mengadopsi pemikiran jennings, AICPA membentuk APB (Accounting principles board) dan (Accounting research division) serta sekaligus menandai berakhirnya 51 ARB

3.8 PERIODE MODERN, 1959 SAMPAI SAAT INI

Piagam yang diciptakan oleh APB dan *Accounting Research Divisions* (ARD) menggunakan pendekatan dua arah dalam pengembangan akuntansi. *Accounting Research Divisions* bersifat semi otonom, yang memiliki kewenangan untuk mempublikasikan hasil riset, dan harus secara eksklusif ditujukan untuk pengembangan prinsip akuntansi tanpa tanggung jawab kepada komite teknis AICPA. Hasil dari proyek divisi riset akan diterbitkan dalam bentuk *Accounting Research Studies* (ARS) yang akan menyajikan dokumentasi rinci, semua aspek masalah tertentu, dan rekomendasi atau kesimpulan. Dua proyek dalam

laporan komite khusus yaitu:

- (1) postulat dasar akuntansi
- (2) rangkaian prinsip-prinsip akuntansi secara luas yang didasarkan pada postulat tersebut.

APB sangat mirip dengan CAP, terdiri dari 18-21 anggota, yang semuanya adalah anggota AICPA. Mereka mewakili kantor akuntan (besar dan kecil), akademisi, dan industri swasta. Harapannya adalah bahwa pendapat APB itu akan didasarkan pada studi divisi penelitian.

3.8.1 Tahun-Tahun Awal APB

Tahun-tahun awal APB ditandai dengan kegagalan dan keraguan, diantaranya studi penelitian yang tidak diterima oleh profesi, serta kontroversi kredit pajak investasi menjadi tantangan serius bagi otoritas dewan oleh perusahaan akuntan publik besar.

3.8.2 ARSs 1 dan 3

ARS 1, *The Basic Postulates of Accounting* oleh Maurice Moonitz, diterbitkan pada tahun 1961, awalnya tidak menghasilkan banyak reaksi, baik dari APB atau profesi pada umumnya. Rupanya, semua pihak menunggu publikasi studi pendamping

sebelum memberikan judgement. ARS 3, *A Tentative Set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises* oleh Robert Sprouse, dan Moonitz, terbit pada bulan April 1962. Studi ini menimbulkan kritik dari semua bidang. Bahkan, setelah publikasi teks penelitian, 9 dari 12 anggota proyek komite penasihat pada postulat dan prinsip-prinsip studi menerbitkan komentar pribadi. Hanya salah satu saja yang memberikan komentar positif. Dengan mengeluarkan pernyataan tersebut, APB melemahkan pendekatan ganda untuk pengembangan standar akuntansi.

3.8.3 Kredit Pajak Investasi

Pada bulan November 1962 penerbitan APB Opini No. 2, tentang kredit pajak investasi, menyebabkan masalah lain. Dua alternatif untuk memperhitungkan kredit pajak investasi:

- (1) mengakui manfaat pajak pada tahun diterima, metode *flow-through*
- (2) mengakui manfaat pajak selama umur aktiva yang bersangkutan, disebut metode *defferal*

Selanjutnya, pada Januari 1963, SEC mengeluarkan ASR 96, yang memungkinkan

perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk memilih metode *flow-through* atau metode *deferral*. Jelas, perusahaan-perusahaan akuntan publik besar dan SEC menentang otoritas APB itu. Akibatnya, APB Opini No 4 dikeluarkan, yang mengizinkan penggunaan kedua metode tersebut.

3.8.4 Pertentangan terhadap APB

Pada tahun-tahun 1965-1967, kritik terhadap APB terus muncul di media. Keragaman praktek akuntansi dibahas di Barron, Business Week, Duns Review, Forbes, Fortune, The New York Times, dan The Wall Street Journal. Terlepas dari kontroversi publik, APB tetap memperlihatkan daftar prestasi yang mengesankan. Selama periode ini, APB menerbitkan tujuh pendapat, termasuk setidaknya tiga yang penting.

3.8.5 ARS 7 dan APB Statement 4

Ketika profesi akuntansi gagal menerima ARS 1 dan ARS 3, sebuah studi penelitian lainnya ditugaskan. Tujuannya adalah untuk membahas konsep dasar prinsip akuntansi dan meringkas prinsip dan praktek yang dapat diterima. Untuk tujuan ini, ARS 7, *Inventory of Generally Accepted*

Accounting Principles for Business Enterprise oleh Paul Grady, berhasil diterbitkan. Grady melakukan kodifikasi pernyataan yang ada dengan pendekatan induktif dan deduktif karena menyesuaikan dengan pernyataan yang sudah keluar dan berusaha menyimpulkan prinsip-prinsip akuntansi dari pokok-pokok pernyataan yang dapat diterima.

Komite bekerja selama lima tahun untuk menghasilkan *Statement 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*, yang disetujui oleh APB pada tahun 1970. Pernyataan itu memiliki dua tujuan:

- (1) untuk memberikan landasan dalam mengevaluasi praktek akuntansi, membantu dalam memecahkan masalah akuntansi, dan membimbing pengembangan akuntansi keuangan di masa depan
- (2) untuk meningkatkan pemahaman tentang tujuan akuntansi keuangan, sifat dari proses dan kekuatan yang membentuknya, serta potensi dan keterbatasan laporan keuangan dalam memberikan informasi yang diperlukan

3.8.6 Kelanjutan Kritik

Kritik dari proses penetapan standar terus berlanjut yaitu: (1) eksposur untuk tentatif pendapat APB terlalu terbatas dan terlambat diproses dan (2) masalah dengan kombinasi bisnis menunjukkan standar proses penetapan terlalu panjang dan terlalu banyak tekanan dari luar yang tidak tepat disalurkan ke dalam proses perumusan.

Dalam menanggapi kritik dari proses eksposur, APB melakukan beberapa perubahan penting yang telah diteruskan ke *Financial Accounting Standard Board* (FASB). Ini diperkenalkan pada sidang umum pada tahun 1971 dan diedarkan memorandum diskusi kepada pihak yang berkepentingan beberapa bulan sebelum penyusunan pendapat yang diusulkan. Memorandum ini membahas semua aspek dari masalah akuntansi dan mengundang pihak yang tertarik untuk mengirimkan komentar tertulis serta untuk menyuarakan pandangan mereka pada audiensi publik.

3.8.7 Laporan Komite Wheat dan Trueblood

Komite Wheat menyelesaikan laporannya pada Maret 1972 yang menyerukan perubahan signifikan dalam pembentukan standar akuntansi keuangan. Laporan Komite Wheat membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembentukan *Financial Accounting Foundation* (FAF). Foundation ini akan memiliki sembilan wali yang tugas utamanya akan menunjuk anggota FASB dan menggalang dana untuk operasional.
2. Pembentukan FASB. Dewan akan memiliki tujuh anggota yang bekerja penuh waktu dan akan menetapkan standar pelaporan keuangan.
3. Pembentukan *Financial Accounting Standards Advisory Council* (FASAC). Dewan ini, dengan 20 anggota, akan berkonsultasi dengan FASB untuk menetapkan prioritas dan gugus tugas serta bereaksi terhadap standar yang diusulkan.

Rekomendasi itu diterima oleh Dewan AICPA pada Juni 1972, FASB terbentuk pada tanggal 1 Juli 1973.

3.8.8 Periode Kontemporer

Terbentuknya FASB memberikan satu hal

penting yang berbeda dari yang diberikan APB pada tahun 1959. APB bekerja ke arah pengaturan standar dengan dua pendekatan, FASB menetapkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan dengan cara yang paling efisien dan lengkap. Dengan demikian, FASB tidak diperlukan untuk menetapkan dalil-dalil dan prinsip-prinsip akuntansi sebagai kerangka dasar. Pernyataan FASB lebih diteliti secara menyeluruh dari standar sebelumnya baik oleh CAP maupun APB. FASB juga meluncurkan kerangka proyek konseptual untuk fungsi penetapan standar .

3.8.9 Mekanisme Operasional FASB

Struktur untuk menetapkan standar akuntansi keuangan telah dimodifikasi sejak pendirian FASB pada tahun 1973. Modifikasi adalah hasil dari rekomendasi yang dibuat oleh *Financial Accounting Foundation* (FAF) pada tahun 1977.

FAF beranggotakan dari enam organisasi yang mensponsorinya, yaitu; AAA, AICPA, *Financial Analyst Federation*, *Financial Executives Institute* (FEI), *Institute of Management Accountants* (IMA), dan *Securities Industry Association*. Tanggung

jawab FAF adalah untuk memilih dewan pengawas. Dewan pengawas telah diperluas untuk mengakomodasi hingga dua anggota tambahan pada umumnya dari organisasi, tidak termasuk dalam enam organisasi sponsor. Sampai saat ini, anggota tersebut telah terpilih, yang mewakili industri perbankan. Dewan pengawas memilih anggota FASB, dana kegiatan dewan, dan membentuk peran pengawasan.

Financial Accounting Standards Advisory Council (FASAC) merupakan instrumen dalam pembentukan standar akuntansi keuangan. Hal ini juga ditunjuk oleh dewan pengawas. FASAC menyarankan FASB pada operasi dan rencana proyek, agenda dan prioritas, menunjuk gugus tugas, serta pada semua masalah utama atau teknis.

3.8.10 Penilaian terhadap FASB

FASB telah tunduk pada pengawasan ekstensif selama bertahun-tahun. Meskipun SEC telah memungkinkan profesi akuntansi untuk menetapkan standar, kenyataannya tetap bahwa SEC memiliki kewenangan hukum untuk memilih

standar. Baik CAP dan APB membuat kemajuan penting dalam menghilangkan praktik akuntansi dan standardisasi praktik yang ada, tetapi mereka tidak berhasil dalam mengembangkan teori dasar untuk pengaturan standar. Pada tahun-tahun awal keberadaannya, FASB juga dikritik. Beberapa mengatakan, FASB mengeluarkan terlalu banyak pernyataan, sementara yang lain mengeluhkan bahwa pernyataan yang diterbitkan masih tidak cukup. Beberapa kritikus mengatakan FASB terlalu konseptual dalam pendekatannya, tetapi yang lain mengatakan FASB telah mengabaikan penelitian dan teori akuntansi. Selanjutnya, beberapa merasa FASB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, meskipun beberapa yang lain menyatakan bahwa FASB telah melakukan perubahan yang terlalu radikal.

Mengenai proses penetapan standar, panitia menemukan bahwa:

1. Proses pembentukan standar akuntansi baru memerlukan pertimbangan cermat dari pandangan semua elemen konstituen

2. Proses ini memerlukan penelitian untuk menilai kemungkinan efek dari standar yang diusulkan
3. Sebuah standar yang sukses tidak bisa dipaksakan oleh pembuat standar, harus berasimilasi dengan konstituensi tersebut
4. Proses asimilasi mungkin memerlukan upaya pendidikan untuk menunjukkan nilai keseluruhan dari standar yang baru diusulkan

FASB telah cukup produktif bila dibandingkan dengan badan sebelumnya. Ia telah menerbitkan lebih dari 135 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta berbagai interpretasi dan buletin teknis.

3.8.11 Usaha Mengikis Kekuatan FASB

Eksistensi FASB sebagai lembaga pengatur standar akuntansi mendapatkan pengawasan dari beberapa organisasi yang aktivitasnya seolah-olah membatasi kekuasaan legislatif FASB, antara lain:

1. *Accounting Standar Executive Committee (AcSEC)*

Pada saat AICPA menyerahkan tanggung jawab pembuatan standar kepada FASB, AICPA

membentuk *Accounting Standard Executive Committee* (AcSEC) pada tahun 1972 untuk menyelenggarakan fungsi sebagai penghubung antara FASB dengan AICPA. AcSEC merespon memorandum diskusi dan mengambil langkah untuk mendapatkan tanggapan-tanggapan publik atas draf yang akan diterbitkan. Jenis keputusan yang dibuat AcSEC yaitu; *Statement of Position* (SOP) dan *Industry Accounting Guides*. Keduanya lebih sempit dan lebih spesifik jika dibandingkan dengan FASB Statement.

2. *Emerging Issues Task Force*

Emerging Issues Task Force (EITF) berdiri secara tidak formal tahun 1984 dengan konsentrasi yaitu menangani persoalan khusus di bidang informasi keuangan yang dialami oleh suatu entitas. Anggota dari organisasi ini adalah akuntan SEC dengan beberapa organisasi yang merupakan anggota FAF.

3. *Government Accounting Standard Board*

Government Accounting Standard Board (GASB) dibentuk oleh FAF di tahun 1984 yang bertugas memikirkan masalah akuntansi, namun di dalam

melaksanakan kegiatannya banyak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab dengan FASB.

3.8.12 Investigasi Kongres

Banyak perubahan organisasi terjadi karena penyelidikan kongres. Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk;

1. Memperkuat proses audit dan independensi auditor
2. Memastikan kepatuhan dengan standar kinerja yang tinggi tidak hanya dari individual CPA, tetapi juga perusahaan CPA di bawah sistem pengaturan diri yang efektif
3. Meyakinkan partisipasi yang lebih besar oleh perwakilan masyarakat dalam urusan profesi
4. Menetapkan perbedaan antara publik dan nonpublik untuk tujuan penerapan standar teknis
5. Meningkatkan efektivitas keseluruhan profesi dalam melayani kepentingan umum

3.8.14 Krisis Tanggung Jawab Akuntan Publik

Krisis tanggung jawab akuntan publik telah menjadi masalah yang sangat penting yang dihadapi seluruh profesi. Ada tekanan luar biasa yang meyakini tim audit dalam mekanisme deteksi penipuan dengan situasi yang disebutkan

sebelumnya, mengharuskan auditor untuk melapor ke SEC.

3.8.13 Peran AICPA Saat Ini

AICPA memiliki kewenangan eksklusif di sektor swasta untuk memformulasikan aturan auditing. Komite yang bertanggung jawab untuk tugas ini adalah Dewan Standar Auditing. Dewan ini menerbitkan Standar Laporan Audit. Aturan 202 dari Aturan Perilaku mensyaratkan anggota AICPA untuk mematuhi semua laporan yang berlaku pada Standar Audit dalam perilaku audit. Sebanyak 87 standar auditing telah diterbitkan hingga akhir tahun 1999. AICPA tidak lagi memiliki kewenangan eksklusif di sektor swasta untuk menyebarkan aturan audit. SOX telah diturunkan Auditing Standards Board untuk peran menasihati PCAOB sebelum menetapkan standar untuk audit, pengesahan, dan kontrol kualitas. Sebagai perusahaan audit menjadi pendukung bagi klien mereka daripada melindungi kepentingan publik, dan AICPA berkampanye untuk sertifikasi yang lebih luas yang memakai perlombaan tanggung jawab audit BPA, mereka melepaskan peran mereka

sebagai polisi untuk self-regulation. Posting SOX, AICPA terus bekerja menuju mendapatkan kembali kepercayaan publik hilang selama debacles perusahaan dari tahun 2000-an. Ceruk dalam struktur akuntansi penetapan standar dan pelaporan baru masih berkembang.

AICPA telah jelas kehilangan kekuasaan selama bertahun-tahun dengan pengaturan standar diturunkan ke FASB dan PCAOB. Sebuah alternatif berpikir untuk mendapatkan kembali beberapa daya untuk AICPA untuk menjadi badan penetapan standar bagi perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (disebut sebagai "bayi GAAP" di perusahaan swasta). Namun, sekarang tampak bahwa jika ada perbedaan antara standar akuntansi perusahaan publik dan swasta, akan ditangani oleh beberapa struktur dalam FAF, Yayasan Akuntansi Keuangan. Struktur yang tepat dan pendanaan dewan tersebut tidak diselesaikan, meski bulan pertemuan tentang bagaimana untuk melanjutkan terbaik. FASB, resmi badan penetapan standar di Amerika Serikat, adalah kemungkinan rumah untuk papan tersebut, jika datang ke hasil. Sebuah 2006

kolaborasi antara AICPA dan FASB mengusulkan bahwa AICPA berpartisipasi dalam proses penetapan standar terpisah untuk perusahaan swasta. "Posisi itu dapat berkembang ke salah satu di mana AICPA lebih langsung berpartisipasi dalam penetapan standar pribadi dalam FAF.

AICPA masih memiliki peran penting untuk mengekang apa yang disebut "toko ping untuk prinsip akuntansi," yang melibatkan peningkatan persaingan di antara perusahaan audit untuk mendarat klien. Sebagai ungkapan berarti, jumlah yang lebih besar dari klien telah mencoba untuk menemukan auditor yang baik akan lowball usahanya untuk mengamankan klien atau akan pergi bersama dengan metode akuntansi dipertanyakan bahwa klien keinginan untuk mempekerjakan "

Masalah pendapat-belanja ini mungkin, pada kenyataannya, auditor utama untuk mendukung benar-benar posisi aneh, menurut mantan akuntan kepala SEC. antara contoh-contoh lain yang disebutkan, ia membahas sebuah maskapai penerbangan yang lebih menyeret mesin pesawat

dan mainframe. Biaya yang harus diamortisasi selama periode manfaat di masa depan. Namun, maskapai penerbangan, dibantu dan didukung oleh auditor, berusaha untuk mengklasifikasikan bagian dari biaya tangguhan (yang akan dihapuskan selama tahun berikutnya) sebagai aktiva lancar. Mengingat jenis masalah, AICPA telah berusaha untuk memperkuat standar perilaku profesional dan aturan kinerja dan perilaku. "Oleh karena itu, AICPA membentuk Panitia Khusus AICPA Pelaporan Keuangan pada tahun 1991 dengan tuduhan merekomendasikan manajemen informasi tambahan apa yang harus menyediakan pengguna dan sejauh mana auditor harus melaporkan informasi ini.

3.8.15 Peran SEC Saat Ini

Seperti disebutkan sebelumnya, SEC secara hukum diberdayakan untuk mengatur praktek akuntansi. Dalam ASR 150, SEC menyebutkan bahwa laporan keuangan berdasarkan praktek akuntansi yang tidak ada dukungan resmi substansialnya akan dianggap menyesatkan. Untuk

pertama kalinya, standar akuntansi yang ditetapkan di sektor swasta secara resmi diakui memiliki dukungan resmi substansial. Sebelum ASR 150, dukungan ini adalah informal.

SEC dan FASB memiliki perbedaan pendapat - seperti dalam kasus akuntansi gas meskipun secara umum hubungan mereka saling menguntungkan. Perbedaan utama dalam standar akuntansi yang diumumkan oleh kedua kelompok ini adalah di bidang pengungkapan.

SEC memiliki kewenangan hukum untuk menetapkan standar akuntansi untuk perusahaan publik. Sebagai suatu kebijakan, itu adalah mendukung penetapan standar sektor swasta pada umumnya dan FASB, khususnya / "Di ASR 150, SEC menyatakan bahwa laporan keuangan berdasarkan praktek akuntansi yang tidak ada dukungan otoritatif substansial yang dianggap menyesatkan. Untuk pertama kalinya, standar akuntansi yang ditetapkan di sektor swasta secara resmi diakui sebagai memiliki dukungan otoritatif substansial.

Secara historis, SEC dan FASB memiliki perbedaan jarang pendapat; umumnya, bagaimanapun, hubungan

mereka ramah dan saling menguntungkan. Ada kasus di mana SEC ditekan untuk lebih memperhatikan masalah-masalah tertentu, tetapi FASB menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dicegah dari menangani masalah SEC. Baru pendanaan biaya-dikenakan dibutuhkan oleh SOX dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi memadai "hot isu" dan membawa dua organisasi lebih dekat bersama-sama. Juga, mengingat ketidakpercayaan publik yang terus berkembang dari laporan keuangan, terutama mengingat jumlah penyajian kembali, FASB kemungkinan akan menjadi lebih konservatif dan lebih sensitif terhadap kepentingan publik. Jadi, kemungkinan perbedaan yang signifikan antara SEC dan FASB relatif kecil. Mengingat bahwa SEC sekarang dana FASB, papan FASB sekarang dilihat sebagai lebih kuasi-pemerintah dari sektor swasta murni. Selain itu, SEC sekarang dapat menempatkan lebih banyak tekanan pada FASB untuk berpartisipasi dalam pengangkatan anggota baru Dewan, termasuk kesempatan untuk mencalonkan anggota baru. Tekanan ini berasal dari kemampuan SEC untuk menahan dana FASB sampai menyetujui anggaran tahunan

FASB. Hanya waktu yang akan memberitahu apakah ini mengarah ke politisasi peningkatan proses penetapan standar.

Aspek lain dari operasi SEC melibatkan pengajuan elektronik data keuangan dengan SEC melalui "EDGAR" (Electronic Data Gathering, Analisis, dan Retrieval System). Sebagian besar perusahaan domestik publik mulai mengajukan elektronik pada tahun 1996. Sementara beberapa masalah terjadi, program ini tampaknya cukup berhasil. Perkembangan terkait melibatkan pelaporan perusahaan melalui Internet. Penelitian telah menemukan variasi luas dalam ketepatan waktu informasi perusahaan yang disajikan di internet. "Beberapa perusahaan menyediakan up-to date informasi seperti penjualan bulanan, sedangkan yang lain dapat hadir informasi seperti tanggal laporan keuangan dua tahun. Pelaporan keuangan pada Internet yang pasti untuk menjadi jauh lebih penting dalam tahun-tahun mendatang, terutama dengan adopsi akhirnya extensible Business Reporting Language, bahasa komputer untuk transmisi elektronik bisnis dan data keuangan yang dikenal sebagai XBRL.

Pada tahun 2005, SEC memprakarsai Program

Pengajuan Sukarela XBRL (VFP) untuk debug potensi masalah dalam pengajuan ini data interaktif. Hal ini dilihat sebagai langkah yang jelas menuju adopsi penuh dalam waktu dekat, dan pada tahun 2009 SEC diamanatkan pengajuan tambahan menggunakan XBRL. The VFP terbukti berhasil dalam memberikan peningkatan akurasi data pelaporan keuangan. "

3.8.16 Organisasi-oragnisasi Lain

Setidaknya ada tiga asosiasi profesi selain AICPA yang memiliki kepentingan dalam proses penetapan standar di Amerika Serikat saat ini yaitu: AAA, FEI, dan IMA.

1. AAA telah peduli dengan standar akuntansi dari tahun 1936 sampai tahun 1957, dengan mensponsori beberapa pernyataan dalam prinsip akuntansi. Komite AAA mengeluarkan laporan yang menyerukan sebuah komisi khusus untuk mempelajari struktur organisasi untuk menetapkan standar akuntansi pada sekitar waktu yang sama ketika Komite Wheat sedang dibentuk.
2. FEI membentuk sub bagian, *Financial Executive Research Foundation*, khusus untuk mendanai

berbagai proyek penelitian di bidang akuntansi dan terkait. Sejumlah proyek telah diterbitkan sampai saat ini. Selanjutnya, komite teknis FEI pada pelaporan perusahaan meninjau semua memorandum diskusi FASB dan draft eksposur dan mengembangkan posisi FEI resmi, yang dikomunikasikan kepada FASB. FEI juga sering berpartisipasi dalam audiensi publik FASB.

3. Sejak pembentukannya pada tahun 1919, IMA telah melakukan penelitian dan mempublikasikan laporan dalam area akuntansi manajemen dan biaya. Baru-baru ini juga lebih tertarik dalam pelaporan keuangan eksternal dan sebagai konsekuensinya, dibentuk *Committee on Accounting and Reporting Concepts*. Komite ini menanggapi berbagai proyek FASB.

3.9 Sarbanes-Oxley Act (SOX)

SOX mendirikan Perusahaan Akuntan Publik Dewan Pengawas (PCAOB), sebuah badan pengawas sektor swasta yang diawasi oleh SEC. PCAOB bertanggung jawab untuk mendaftarkan perusahaan akuntan publik, menetapkan standar audit, memeriksa perusahaan

akuntansi yang terdaftar, dan menegakkan kepatuhan SOX. AICPA Audit Standards Board (ASB) tidak lagi menetapkan standar untuk audit, pengesahan, dan kontrol kualitas. PCAOB harus berkonsultasi dengan kelompok-kelompok profesional seperti ASB, tetapi memiliki otoritas penuh untuk menetapkan standar yang dianggap perlu. SOX diganti peer review dengan pemeriksaan oleh PCAOB, langkah lain dari manajemen diri dengan profesi. Perubahan ini mendorong AICPA untuk memikirkan kembali perannya dalam struktur ini peraturan baru.

Selain pembentukan PCAOB, SOX lebih jelas independensi auditor, persyaratan penyimpanan arsip, peran komite audit dalam tata kelola perusahaan, CEO dan CFO sertifikasi laporan keuangan, dan hukuman untuk ketidakpatuhan ini keranjang peraturan jauh dimaksudkan untuk memulihkan kepercayaan publik hilang pada 1990-an dan awal 2000 karena penyalahgunaan keuangan yang berasal dari skandal besar.

Penekanan pada keuntungan jangka pendek menyebabkan perilaku disfungsi oleh manajemen dan cacat akhirnya pada profesi akuntansi. Selain penekanan pada keuntungan jangka pendek, komite audit dan dewan

direksi perusahaan-terutama komite kompensasi gagal untuk menegaskan diri. Di permukaan, SOX tampaknya mempengaruhi profesi audit sendiri; otoritas hukum untuk menetapkan akuntansi keuangan dan pelaporan untuk perusahaan publik tetap dengan SEC. Namun, selama 30 tahun, SEC telah diturunkan tanggung jawab ini kepada FASB, sektor swasta, organisasi independen. Perubahan-SOX terkait halus namun penting menyangkut anggaran FASB; sebagian besar pendanaannya (\$ 26 + juta beban langsung per tahun) awalnya berasal dari kontribusi sektor swasta. SOX sekarang mengharuskan dana FASB menjadi seperti pendanaan PCAOB, berasal dari penilaian biaya pada perusahaan publik dan akuntan, bukan kontribusi. Perubahan ini meningkatkan kemandirian FASB dari konstituen yang dilayaninya tetapi meningkatkan ketergantungan pada SEC untuk persetujuan anggarannya. Selama dua dekade terakhir, profesi akuntansi dan pemerintah telah sangat menganjurkan pentingnya FASB sebagai badan regulasi independen. Namun, retorika saat ini dan undang-undang yang tidak konsisten. Untuk lebih baik atau lebih buruk, FASB kehilangan sejumlah signifikan kemerdekaan dari SEC dengan bagian SOX itu. Sekarang, SEC mengontrol

pendanaan FASB melalui proses anggaran. Sebagai hasil dari SOX, FASB tidak bisa lagi menilai biaya operasi dari perusahaan dan akuntan publik. " Implementasi SOX menjadi fokus langsung perusahaan publik dan perusahaan BPA. Aliran tak henti-hentinya penyajian kembali keuangan dan berita dari penyimpangan perusahaan awalnya teredam frustrasi benar-benar menerapkan undang-undang baru. Bimbingan hadir pada pedoman materialitas, argumen muncul mempertanyakan manfaat biaya Pasal 404, persyaratan bahwa perusahaan-perusahaan publik review dan menilai pengendalian internal mereka. Biaya kepatuhan untuk perusahaan kecil mengangkat pertanyaan, "Bisakah satu ukuran cocok untuk semua?" Eksodus diduga dari penawaran umum perdana (IPO) dari Amerika Serikat untuk pertukaran asing berpendapat hasil dari persyaratan peraturan terlalu memberatkan SOX. Konversi perusahaan publik dengan kepemilikan swasta lanjut didukung argumen bahwa hukum sudah terlalu jauh. Daripada melihat biaya kepatuhan SOX terkait sebagai investasi untuk membawa pengendalian internal kekurangan dana sebelumnya up-to-date, bisnis berteriak-teriak untuk mengubah undang-undang, meskipun suara menahan mantan regulator

terkemuka, Paul Volcker (ketua Federal Reserve, 1979-1987) dan Arthur Levitt,] r. (Ketua SEC, 1993-2001). "(Aakhirnya, regulator menghasilkan sebuah pelanggaran aturan, rasionalisasi bahwa tabungan moneter dijamin revisi." Meskipun biaya berat mungkin dibawa oleh SOX, Thomson Financial menemukan pasar sekuritas Amerika yang kuat relatif untuk paraf penawaran umum oleh perusahaan asing. "

3.9.1 Konvergensi International

Saat ini, satu set tunggal standar akuntansi berkualitas tinggi tidak ada di semua pasar modal; US GAAP tidak diterima secara universal di seluruh pengembangan Struktur Kelembagaan Akuntansi Keuangan. Istilah "harmonisasi" digunakan selama bertahun-tahun untuk mencerminkan tujuan internasional ini, tetapi "konvergensi" adalah istilah yang berlaku saat ini digunakan. Pada tahun 2002, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) dan FASB secara resmi mengumumkan niat mereka untuk mengejar "konvergensi" antara US GAAP dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Satu dekade kemudian, proses konvergensi berlanjut, bergerak lebih lambat

daripada banyak ingin dan lebih cepat dari yang seharusnya untuk mereka yang berusaha untuk menerapkan perubahan banyak diproduksi setiap tahun.

3.9.A Soal dan Latihan

1. Jelaskan perkembangan akuntansi di Amerika Serikat sebelum tahun 1930 !
2. Jelaskan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang dikeluarkan oleh Komite AICPA !
3. Sebutkan dua kontribusi penting CPA !
4. Sebutkan dan jelaskan organisasi yang melakukan pengawasan bahkan membatasi kekuasaan legislative FASB !
5. Sebutkan dua alternative untuk memperhitungkan kredit pajak investasi !



BAB 4

MASALAH EKONOMI DALAM ATURAN PELAPORAN KEUANGAN

4.1 Aturan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan untuk perusahaan *go public* telah diatur di Amerika Serikat sekitar tahun 1930-an ketika kongres menunjuk SEC (*Stock Exchange Commission*) untuk mengatur proses pelaporan keuangan. SEC adalah agen federal, yang didanai oleh pemerintah federal dan bertanggung jawab terhadap kongres Amerika Serikat. SEC memberikan kewenangan pembuatan kebijakan akuntansi kepada sektor swasta, pertama kepada AICPA.

Pelaporan keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang diatur secara formal, dan sekaligus

berguna untuk mengevaluasi argumen yang mendukung dan juga yang bertentangan dengan aturan formal tersebut. Evaluasi seperti itu membantu kita memahami sifat dasar regulasi akuntansi dan berbagai konsekuensi dari regulasi tersebut.

Informasi Akuntansi Jika Pasar Tidak Diregulasi (Pasar Bebas)

Beberapa argumen mendukung pendapat adanya pasar bebas. Argumen tersebut sebagian besar bersifat deduktif. Karena kita hidup di lingkungan yang tunduk pada regulasi, pengujian empiris untuk posisi pasar bebas akan sangat sulit.

4.2 Teori Keagenan

Teori keagenan ditunjang oleh konsep hukum tentang keagenan. Teori keagenan berpendapat bahwa perusahaan merupakan urat nadi dari hubungan-hubungan keagenan dan mencoba untuk memahami perilaku organisasi dengan menguji bagaimana pihak-pihak dalam hubungan keagenan tersebut memaksimalkan utilitas perusahaan dengan bekerja bersama. Satu di antara hubungan

keagenan yang terpenting adalah antara kelompok manajemen dan para pemilik perusahaan. Para manajer dibayar oleh pemilik perusahaan untuk mengadministrasikan aktivitas perusahaan dan itu berarti menciptakan hubungan keagenan. Tujuan dari manajer dan pemilik mungkin tidak sama. Sangat mudah untuk dipahami bagaimana perilaku manajer dalam memaksimalkan utilitas yang bertentangan dengan kepentingan pemilik.

Teori keagenan menggambarkan konflik antara pemilik dan manajer dalam beberapa hal yang tercermin pada pelaporan keuangan. Akuntan merujuk pada model pelaporan tradisional ini sebagai pelaksanaan tugas atau akuntabilitas kepada pemilik perusahaan. Auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas pelaporan keuangan oleh manajer kepada pemilik. Sejarah perkembangan pelaporan keuangan dan auditing mendukung argumen teori keagenan ini.

Kompetisi dan Sinyal Inisiatif dalam Pasar Modal

Teori keagenan memberikan kerangka dasar analisis inisiatif pelaporan keuangan antara para

manajer dengan para pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif pelaporan keuangan kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.

Sumber modal perusahaan adalah publik dan perusahaan harus berkompetisi untuk mendapatkannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menyampaikan laporan keuangan walaupun tidak diminta (inisiatif) karena perolehan modal akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik dan tercermin dalam pelaporan keuangan. Inisiatif akan muncul untuk membuat prospektus secara sukarela pada saat memperoleh modal dan melaporkan secara regular untuk memelihara kesinambungan kepentingan investor di perusahaan. Aspek ekonomis pelaporan keuangan adalah jantung bagi argumen teori sinyal untuk melakukan pelaporan keuangan secara sukarela. Riset tentang pengaruh sinyal merupakan penjelasan sukarela yang pada kenyataannya mempunyai dua aspek sinyal yaitu: (1) Ramalan tentang angka-angka *income* dan (2) Atribut dari peramalan *income* itu sendiri.

Kesempatan Melaksanakan Komitmen Pribadi

Argumen ketiga yang mendukung pasar yang tidak diregulasi (bebas) adalah adanya anggapan bahwa setiap orang yang benar-benar ingin memperoleh informasi tentang suatu perusahaan, maka ia akan mampu memperoleh informasi tersebut.

Setiap pihak dapat melakukan komitmen pribadi untuk mendapatkan informasi dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan pemilik perusahaan itu sendiri atau tidak secara langsung melalui analisis saham. Jika informasi yang benar-benar dibutuhkan di luar dari yang tersedia, individu-individu dapat memperolehnya dengan membeli informasi tersebut. Dengan cara seperti ini kekuatan pasar akan mendorong ke arah optimalisasi alokasi informasi. Pengujian atas pasar modal menunjukkan bahwa setiap orang sesungguhnya mau melakukan komitmen pribadi untuk memperoleh informasi. Pasar modal sebenarnya lebih banyak menunjukkan aktivitas sebagai penyedia informasi dibandingkan sebagai pasar. Beberapa bukti menunjukkan adanya perubahan filosofi ke arah ini dilakukan oleh SEC.

4.3 Pasar yang Diregulasi

Regulasi pasar dapat dipertimbangkan sebagai dasar adanya kepentingan publik. Dalam konteks ini terdapat dua alasan yang biasanya dipergunakan untuk mendukung adanya regulasi yaitu:

1. Kemungkinan adanya kegagalan pada sistem pasar bebas yang sedang diistilahkan sebagai kegagalan pasar yang akan menghasilkan alokasi sumber yang tidak optimal.
2. Bahwa pasar bebas bertentangan dengan tujuan-tujuan sosial. Sebagai contoh, dapat diargumentasikan bahwa pasar bebas tidak mengkomunikasikan cukup informasi kepada pasar sekuritas yang menyebabkan orang di luar perusahaan tidak memiliki informasi.

Sebuah pertimbangan filosofi bahwa proses pembentukan standar yang diistilahkan dengan kodifikasi didasarkan atas perkembangan yang bersifat evolusi atas standar akuntansi dalam masyarakat yang terbuka dan demokrasi.

Kegagalan-kegagalan Pasar

Ada beberapa argumen yang mendukung perlunya regulasi karena kegagalan pasar. Argumen tersebut menekankan pada;

1. Perusahaan sebagai penghasil informasi yang bersifat monopoli

Argumen ini menyatakan bahwa kegagalan pasar terjadi karena perusahaan merupakan penghasil informasi diri sendiri bersifat monopoli. Situasi ini memberikan kesempatan untuk membatasi informasi yang dihasilkan dan memberikan harga monopoli jika harga tidak diatur. Penjelasan mandatory akan mendatangkan informasi yang lebih banyak lebih rendah bagi masyarakat dibandingkan dengan yang mampu dicapai pada pasar bebas. Dalam regulasi akuntansi, argumentasinya adalah bahwa lebih baik memaksakan pelaporan kepada mandatory dibandingkan dengan memberikan individu-individu bersaing untuk membeli informasi khusus walaupun dengan harga monopolistik. Dengan kata lain penjelasan mandatory kepada publik merupakan kos yang efektif dalam memperoleh informasi,

khususnya tentang perusahaan dan memberikannya kepada yang membutuhkan.

Jika biaya produksi marginal untuk menghasilkan informasi adalah rendah maka biaya sosial yang dikaitkan dengan ketentuan pelaporan keuangan perusahaan yang mandatory akan menjadi kecil. Dengan demikian penjelasan mandatory kepada publik dapat menghemat uang investor dibandingkan dengan alternatif pendekatan langsung. Argumen ini dipandang sangat mendasar walaupun tidak didukung oleh verifikasi empiris.

2. Kegagalan pelaporan keuangan dan auditing

Kritik yang diterima oleh praktisi akuntansi dalam proses pembentukan standar umumnya dipusatkan pada rendahnya kualitas pelaporan keuangan walaupun sudah diatur. Alasan yang dikemukakan untuk hal ini adalah lemahnya standar akuntansi dan standar auditing. Kecurangan pada perusahaan yang tidak terdeteksi oleh auditor dan kegagalan perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan sehingga gagal untuk melindungi kepentingan publik. Argumentasinya adalah bahwa dibutuhkan regulasi yang lebih banyak dan lebih baik

untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dalam rangka melindungi publik dari kecurangan dan kegagalan.

3. Akuntansi merupakan barang ekonomi bagi masyarakat

Kegagalan pasar juga dapat terjadi sebagai akibat dari sesuatu yang disebut dengan kebutuhan masyarakat. Barang yang dimiliki masyarakat adalah komoditas yang sekali diproduksi dapat dikonsumsi. Kelihatannya informasi akuntansi menjadi kebutuhan masyarakat. Dapat dipindahkan secara bebas dari orang ke orang dan setiap orang dapat mengkonsumsi isi dari informasi tersebut. Karena karakteristik ini akuntansi memiliki kualitas sebagai barang publik. Ada dua aspek pelaporan keuangan yang bisa memberikan peningkatan nilai sosial. Pertama, peningkatan komorabilitas angka-angka akuntansi antar perusahaan, kedua, peningkatan kepercayaan di pasar modal.

4. Regulasi pasar untuk tujuan sosial

Penyebab lain dari diberlakukannya regulasi adalah untuk mencapai tujuan sosial yang tidak dipenuhi oleh pasar bebas walaupun di sana tidak

terjadi kegagalan pasar. Pendekatan ini juga dipandang sebagai sebuah argumen kepentingan publik dan berkaitan dengan pertimbangan normatif mengenai bagaimana masyarakat harus mengalokasikan sumber-sumber yang dimiliki. SEC selalu berkepentingan dengan permasalahan yang terkait dengan pelaporan yang wajar dan perlindungan kepada investor. Kewajaran pasar modal juga merupakan salah satu bentuk argumentasi kepentingan publik. Diasumsikan bahwa pasar saham akan wajar apabila investor potensial mempunyai akses yang sama pada informasi yang sama. Situasi seperti itu disebut sebagai informasi simetris dan merupakan tujuan yang penting karena semakin banyak informasi didistribusikan makin komposisi pasar modal tersebut.

5. Pertimbangan kodifikasi dalam pembuatan standar

Tugas dari badan pembuat standar adalah memberikan standar terbaik dilihat dari sudut pandang masyarakat. Fungsi ini terbentuk karena lingkungan akuntansi dilingkari oleh masalah-

masalah (4 poin di atas). Kenyataan bahwa akuntansi keuangan dapat diperbaiki melalui regulasi dan mengikat semua pihak yang berkepentingan maka secara umum dapat diharapkan respon yang rasional dari badan-badan regulator seperti CAP, APB dan FASB. Jika dipandang dari sudut pandang kodifikasi maka anggota dari anggota organisasi seperti FASB diharapkan memiliki kemampuan, kesempatan dan keinginan untuk membuat keputusan yang benar.

Output sistem kodifikasi seperti standar akuntansi tidak harus benar dipandang dari logika deduktif. Melainkan, keinginan untuk berpikiran lebih terbuka, karena tidak mungkin bisa memaksimumkan standar untuk berbagai tujuan dan kepentingan.

6. Perbandingan antara regulasi pasar dengan pasar bebas

Pelaporan melalui mandatory lebih diinginkan oleh masyarakat sosial karena akan menciptakan kewajaran nilai di pasar modal. Argumen yang mendukung dan menentang regulasi mewakili adanya pertentangan ekstrim. Pada kenyataannya

pengungkapan secara sukarela merupakan bagian yang substansial. Namun kebijakan mewajibkan regulasi akuntansi juga penting. Sebagai contoh, kebijakan standarisasi akuntansi dapat membantu melihat keseragaman diantara perusahaan-perusahaan secara lebih tepat dibandingkan dengan apa yang mungkin terjadi pada pasar bebas. Pelaporan publik melalui mandatory juga meningkatkan kewajaran pasar modal dan dapat mengurai total *cost* untuk masyarakat dalam memperoleh informasi. Jadi jika regulasi dibutuhkan, filosofi kodifikasi memandang bahwa proses pembentukan standar akan menjadi optimal.

Argumen ekonomis yang menentang regulasi berpandangan bahwa akan terdapat insentif untuk melakukan pelaporan secara sukarela. Bagaimanapun fokus dari regulasi akuntansi bukanlah pada pelaporan mandatory melainkan pada peningkatan kualitas informasi yang dilaporkan.. Regulasi akuntansi berkepentingan untuk memperbaiki dan mempersatukan aturan dan pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Satu implikasi penting dari hal

tersebut adalah bahwa regulasi akuntansi memerlukan pondasi teoritis karena pada kenyataannya kualitas informasi yang mengaturnya.

4.4 Paradox dari Regulasi

Apabila penentuan harga pada pasar bebas tidak dapat bekerja karena adanya kegagalan dasar atau karena terbelenggu oleh alasan-alasan sosial, maka tidak mungkin mengetahui apakah sumber-sumber dipergunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial atau bahkan untuk mencapai optimalisasi yang lebih terbatas sesuai dengan tujuan sosial. Ironisnya walaupun produksi diatur dan keputusan harga tidak dapat memberikan jawaban optimal atas masalah yang tidak bias diselesaikan oleh system penentuan harga dalam pasar bebas. Ini adalah paradok dari regulasi.

Para ahli ekonomi telah menyimpulkan bahwa tidak mungkin menentukan kebijakan regulasi yang dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial. Kesimpulan ini merupakan subjek dari teori *arrow* yang dikenal dengan nama teori imposibel. Sekali

sistem pasar ditetapkan maka tidak ada jalan lagi yang dapat dipergunakan untuk menentukan keinginan sosial secara menyeluruh karena harga pada pasar bebas ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam regulasi pasar, setiap individu/kelompok yang mempunyai kepentingan di pasar akan termotivasi untuk melakukan lobi dan membentuk koalisi dengan pihak lain. Sehingga selanjutnya memperkuat pengaruhnya serta mencoba mempengaruhi sistem politik untuk kepentingan mereka.

4.5 Teori Regulasi

Regulasi umumnya diasumsikan akan diterima oleh industri terkait dan didisain serta dioperasikan dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Ada dua kategori utama tentang regulasi industri:

1. Teori-teori kepentingan umum (public-interest theories)
2. Teori-teori kepentingan kelompok atau teori perebutan (interest-group or capture theories)

Teori kepentingan umum menyatakan bahwa regulasi disajikan untuk menanggapi permintaan

publik akan koreksi terhadap ketidakefisienan atau ketidaklayakan harga pasar. Teori ini tujuan utamanya adalah melindungi dan menjamin kepentingan umum.

Teori kepentingan kelompok atau teori perebutan menyatakan bahwa regulasi disajikan untuk menanggapi permintaan kelompok tertentu, dengan tujuan untuk memaksimalkan income anggotanya. Versi utama teori ini adalah:

1. The political ruling-elite theory of regulation
2. The economic theory of regulation

Political ruling-elite theory menekankan penggunaan kekuatan politis untuk mendapatkan pengendalian regulator, sedangkan economic theory menekankan pada kekuatan ekonomi. Benston berupaya untuk menjelaskan perilaku SEC berdasarkan prediksi teori ekonomi tentang konservatisme lembaga :

Sebuah lembaga pengatur yang aktif memiliki suatu dorongan untuk mendesak, secara konservatif, eksplisit, bahkan secara tegas terhadap standarisasi akuntansi. Sejumlah standar dapat mengurangi risiko kritikan karena lembaga tersebut menerima

suatu laporan, yang berisi data masa lalu, yang dipandang menyesatkan dan berisi kecurangan.

4.5.1 Proses Regulasi

Regulasi pada dasarnya adalah aktivitas politik karena didasarkan atas kepentingan politik kesejahteraan sulit diukur (*impossibility theorem*). Dan tidak ada kriteria yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah suatu kebijakan dapat memaksimalkan kepentingan publik karena dalam regulasi selalu ada kelompok tertentu yang ingin menguasai proses regulasi dan mempengaruhinya menjadi kepentingan pribadi. Sehingga sulit mendapatkan kepentingan luas.

Rasionalitas dan pertimbangan dipergunakan untuk melihat pada bagaimana pandangan masyarakat. Bagaimanapun juga terdapat paradox dalam hal ini tidak ada cara untuk menentukan kebijakan regulasi yang optimal memaksimalkan kesejahteraan sosial.

4.5.2 Sifat Politis dari Regulasi

Demokrasi di Amerika Serikat mengartikan bahwa proses seharusnya (*due proses*) adalah unsur penting dalam proses regulasi. Dalam menetapkan

kebijakan proses seharusnya berarti regulasi mencoba untuk mengikutsertakan semua pihak yang akan dipengaruhi, hal ini penting dalam memelihara legitimasi dari proses regulasi. Dengan kata lain orang yang dipengaruhi oleh regulasi mempunyai kesempatan untuk menyampaikan masukan dalam proses pengambilan keputusan regulasi. Tradisi proses dapat dilihat kebelakang pada satu dari agen federal yang pertama yaitu komisi perdagangan antar negara bagian (*the interstate comerse commission*). Bahkan telah disarankan bahwa metode operasi sebuah badan regulasi penting untuk kelangsungan hidup politiknya dibandingkan dengan keputusan yang diambil.

4.5.3 Perilaku Regulasi

Dari kesempatan (*capture theory*) dan teori siklus kehidupan (*life circle theory*) beranggapan bahwa kelompok-kelompok yang akan diatur akan menggunakan proses mutasi untuk mempromosikan kepentingannya sendiri. Walaupun dimulai dengan kepentingan masyarakat, pada akhirnya regulasi menjadi alat untuk melindungi kelompok yang

diatur. Akan menjadi sulit bagi regulasi menjadi benar-benar independen karena kelangsungan hidup regulasi mungkin sangat tergantung kepada bagaimana sikap politis dapat diterima oleh kelompok yang diatur. Yang sering terjadi adalah badan regulasi melindungi kelompok yang diatur dari persaingan. Kedua teori diterapkan pada regulasi akuntansi. Dari tahun 1976 s.d. 1978 kongres AS Melakukan investigasi tentang adanya kecurigaan bahwa regulasi akuntansi dikuasai oleh kelompok delapan besar. Namun studi menunjukkan bahwa ternyata diantara kelompok delapan besar sendiri tidak terdapat pandangan yang sama. Dan kelompok ini tidak mendominasi kebijakan yang diambil oleh FASB. Auditor dan pihak lain yang dipengaruhi oleh regulasi akuntansi perusahaan yang harus mengetahui bahwa regulasi akuntansi pada tempat yang lebih netral.

4.5.4 Perilaku Perusahaan, Auditor dan Konsultan

Manajemen perusahaan dapat diharapkan memberikan respon atas proposal regulasi yang akan mempengaruhi perusahaannya atau dirinya

secara personel. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan alami manajemen untuk menentang bila dirugikan atau mendukung apabila diuntungkan.

Auditor berkepentingan dengan implikasi dari peraturan keuangan. Banyak kantor akuntan publik memelihara hubungan reguler dengan pejabat FASB dan secara rutin menghadiri dengar pendapat di FASB. Auditor dapat diharapkan untuk mendukung regulasi yang mengurangi resiko audit dan cenderung menolak kebijakan yang akan memperluas fungsi audit ke dalam masalah-masalah subjektif.

Para konsultan seperti analis keuangan juga mencoba mempengaruhi hasil dari kebijakan akuntansi. Analis mempunyai motivasi tinggi untuk meminta informasi akuntansi yang baru yang mereka dapat gunakan dalam konsultasi investasi. Sebagai mediator informasi mereka dapat memperoleh uang dengan membuat rangkuman informasi publik kepada investor yang tidak mempunyai waktu untuk melihat informasi itu sendiri.

4.6 Konsekuensi Ekonomi dari Aturan Akuntansi

Proses penyusunan kebijakan akuntansi merupakan proses politis yang berperan dengan mempergunakan berbagai pendekatan. Kebijakan akuntansi tidak semata-mata melihat efisiensi dan optimalisasi ekonomi, tetapi juga mempengaruhi distribusi pendapatan dan kesejahteraan. FASB memahami permasalahan ini sehingga konsekuensi ekonomis dipertimbangkan dalam kebijakan akuntansi yang diajukan dan didefinisikan sebagai pengaruh laporan akuntansi terhadap bisnis, pemerintah, perkumpulan investor dan kreditor. FASB sangat sensitif kepada biaya yang dikeluarkan oleh penghasil informasi karena apakah mendapat cukup manfaat yang bias menjamin untuk diterbitkannya standar akuntansi yang baru. Kenyataannya pada akhir tahun 1970 FASB mulai mempelajari konsekuensi ekonomis untuk membantu menaksir pengaruh standar yang diusulkan dan mereka percaya bahwa masyarakat secara keseluruhan mempunyai kepentingan legitimasi pada perilaku organisasi sehingga harus

dibuat pertanggungjawaban atas perilaku aktivitasnya: meliputi hubungan pegawai dan komunitas, pengendalian polusi dan ketaatan pada hukum federal.

FASB hanya mempertimbangkan biaya dari sudut pandang yang sempit yaitu biaya untuk meperoduksi, sedangkan manfaat dilihat terutama dalam bentuk kebutuhan informasi bagi bursa saham. Contoh inilah yang dinyatakan sebagai suatu standar over load yang sudah didiskusikan. Perusahaan yang lebih kecil berpandangan bahwa standar akuntansi dibuat terutama untuk perusahaan besar. Perusahaan go publik yang dapat menanggung biaya dari regulasi akuntansi. Untuk perusahaan lebih kecil biaya yang dikeluarkan dirasakan terlalu besar dibandingkn dengan manfaat yang diterima, karena sekuritas perusahaan ini tidak diperdagangkan. Sensitifitas FASB untuk masalah ini ditunjukkan dengan tidak berlakukannya dua standar yang berorientasi terhadap pengungkapan yaitu SFAS No. 14 dan No. 69 untuk perusahaan kecil.

4.7 Legitimasi Proses Penyusunan Standar

a. Prognosis Pesimistik

Legitimasi proses penyusunan standar kadang-kadang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menghasilkan sistem akuntansi optimal, yakni "sebuah sistem di mana keuntungan yang diharapkan oleh pemakai strategi keputusan optimal, dapat lebih besar atau paling tidak sama dengan keuntungan yang diperoleh dari sistem lain. Implikasinya adalah tidak ada alternatif penyajian laporan keuangan yang didasarkan pada aturan akuntansi lain yang dapat menyajikan manfaat lebih baik.

Prognosis pesimistik ini diperluas untuk menunjukkan:

1. Bahwa pemilihan laporan keuangan pada akhirnya memerlukan pertukaran antara keuntungan seseorang disatu dengan yang lainnya, dan
2. Bahwa resolusi alternatif laporan keuangan akan mensyaratkan "kebijakan nilai atau etika yang akan dipertukarkan dengan kesejahteraan seseorang dan dalam dimensi apa terhadap kesejahteraan siapa". Apa yang muncul dari

usaha ini adalah bahwa teori pemilihan rasional tidak menawarkan adanya harapan solusi untuk isu pemilihan alternatif laporan keuangan.

Ia menyimpulkan sebagai berikut:

Kami telah menginterpretasikan teori akuntansi sebagai penyaji suatu peringkat yang lengkap dan transitif dari alternatif-alternatif akuntansi pada tingkat individual. Dengan demikian terbukti bahwa tidak ada sekumpulan standar (yang diterapkan pada setiap alternatif) yang ada akan merangking alternatif akuntansi dalam hubungannya dengan konsisten preferensi dan keyakinan individual.

Prognosis pesimistik ini diperluas untuk menunjukkan:

1. Bahwa pemilihan alternatif laporan keuangan "pada akhirnya memerlukan pertukaran antara keuntungan seseorang di satu sisi dengan yang lainnya."
2. Bahwa resolusi alternatif laporan keuangan akan mensyaratkan "kebijakan nilai atau etika yang akan dipertukarkann dengan kesejahteraan seseorang dan dalam dimensi apa terhadap kesejahteraan siapa"

b. Prognosis Optimistik

Cushing telah memberikan prognosis optimistic tentang tanggung jawab prinsip akuntansi optimal, dengan catatan bahwa asumsi heterogenitas pengguna ditinggalkan dan asumsi yang mendasari Arrow Paradox menghadapi tantangan, yaitu asumsi:

1. Definisi Arrow tentang fungsi kesejahteraan sosial mensyaratkan pilihan sosial yang bersifat transitif.
2. Bahwa kondisi Arrow tentang "independensi atau alternatif-alternatif yang tidak relevan" merupakan pertanyaan yang patut diajukan.

Prognosis optimistic lainnya ditawarkan oleh Bromwich tentang kemungkinan standar-standar akuntansi yang bersifat parsial : yaitu standar-standar untuk satu atau lebih masalah akuntansi lainnya.

Prinsipnya, proses penyusunan dengan dasar constitutional calculus menetapkan legitimasi FASB berdasarkan:

1. Kemampuannya dalam menyajikan jaminan prosedur yang memadai;

2. Kemampuannya untuk memaksakan balasan yang memadai dalam proses pemilihan untuk menjamin hasil yang dapat diterima;

Keseimbangan pengendalian antara procedural dan hasil yang ditetapkan oleh proses penyusunan standard FASB. Kemampuan FASB untuk memenuhi kondisi ini dinilai dengan menunjukkan bahwa FASB mempunyai sikap otoritas yang cukup menjamin substantive due process dan menjamin procedural due process.

4.8 Pendekatan Pasar Bebas

Pendekatan pasar bebas dalam menghasilkan standar akuntansi dimulai dari asumsi dasar bahwa informasi akuntansi merupakan sebuah produk yang bersifat ekonomis, sama seperti barang atau jasa lainnya. Atas dasar itu, informasi akuntansi merupakan subjek kekuatan permintaan dari para pengguna dan disediakan oleh para penyaji.

Pendukung pendekatan regulator (baik swasta maupun publik) menyatakan bahwa ada kegagalan pasar baik secara eksplisit maupun implisit dalam pasar informasi swasta.

1. Kegagalan pasar eksplisit diasumsikan terjadi saat kuantitas maupun kualitas barang yang disajikan berbeda dengan biaya dan manfaat yang diperoleh dari barang tersebut, dan solusi pasar yang dihasilkan merupakan alokasi sumber daya non-Pareto. Kegagalan dalam pasar khusus informasi akuntansi, dengan asumsi bahwa kuantitas dan kualitas informasi akuntansi berbeda dari manfaat sosial maksimum yang dapat diperoleh. Lebih jelasnya, informasi akuntansi dipandang sebagai barang umum, dan terkait dengan ketidakmampuan untuk mengeluarkan pihak-pihak yang terlibat dalam penjualan. Ini merupakan produksi optimal informasi perusahaan Non-Pareto.
2. Teori kegagalan pasar implisit menekankan pada satu atau lebih kondisi berikut sehingga terdapat gangguan dalam pasar informasi akuntansi.
 - a) Pengendalian atas informasi yang bersifat monopoli oleh manajemen
 - b) Investor yang naif
 - c) Ketakutan akan kegagalan fungsional
 - d) Penyimpangan perhitungan

- e) Keanekaragaman prosedur
- f) Kurangnya objektivitas

Teori kegagalan pasar mengandung suatu kesalahan fatal. Keluaran yang oleh teori tersebut diidentifikasi sebagai optimal hanya sekedar istilah-istilah ini dapat di definisikan sendiri-sendiri oleh ketentuan setiap lembaga yang menghasilkan keluaran tersebut. Tidak satupun dari teori-teori tersebut yang mengidentifikasi tingkat keluaran yang optimal karena teknologi pasar yang ada, regulasi-regulasi atau bentuk-bentuk regulasi lainnya. Jadi kecuali apabila teori kegagalan pasar memasukkan target yang ditetapkan oleh lembaga bersangkutan, teori tersebut tidak mempunyai akibat apapun. Adalah tidak masuk akal apabila menyalahkan keluaran sesungguhnya dari suatu pasar secara keseluruhan dikarenakan kuantitas atau kualitas keluaran tersebut berbeda dari standar normal secara salah dikatakan sebagai optimal.

Apa yang terjadi terhadap akuntansi keuangan dengan tidak adanya regulasi yang diinginkan. Kripke mengajukan dua kemungkinan berikut ini:

Pertama, akan ada kecukupan pengungkapan akuntansi yang berkesinambungan sebagai negosiasi antara penyedia laporan dengan para pemberi pinjaman, investor, dan underwriters pada saat penerbitan saham perdana dan adanya tekanan dari para analisis di pasar modal. Kedua, keseragaman akuntansi akan semakin berkurang dibandingkan dengan saat ini, karena perbedaan pandangan yang sangat besar dalam menginterpretasikan dan menggambarkan suatu kejadian, akan disembunyikan oleh sistem yang diberi kewenangan untuk melakukan hal tersebut. Namun, tekanan-tekanan akan semakin banyak dan pengungkapan akan semakin memadai sehingga memungkinkan para pembaca untuk membuat kebijakan sendiri.

4.9 Prediksi Dari Suatu Peristiwa Ekonomi

Satu tujuan utama dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa-peristiwa bisnis. Dalam sudut pandang pendekatan prediktif dalam

formulasi suatu teori akuntansi, pengukuran-pengukuran akuntansi alternatif hendaknya dievaluasi berdasarkan atas kemampuan mereka untuk meramalkan peristiwa-peristiwa ekonomi bisnis. Secara umum, kriteria nilai prediktif adalah suatu hubungan probabilitas antara peristiwa-peristiwa ekonomi yang menjadi perhatian dari pengambilan keputusan dan variabel-variabel pembuat prediksi yang relevan dan sebagian diperoleh dari informasi akuntansi.

1. **Analisis Time Series**

Analisis ringkasan waktu (*time-series*) adalah suatu pendekatan metodologi struktural di mana ketergantungan statistik sementara dalam suatu kumpulan data dapat diperiksa. Penelitian analisis *time-series* terutama menempatkan fokusnya pada:

- a. Sifat-sifat *time-series* dari laba yang dilaporkan, dan
- b. Isu-isu prediksi dalam analisis *time-series*.

a. Sifat-sifat *time-series* dari laba yang dilaporkan

Pengetahuan tentang sifat-sifat dari laba yang dilaporkan dapat meningkatkan kemampuan

prediktif dan nilai umpan balik dari kandungan informasi. Penelitian telah memeriksa kedua perilaku dari laba yang dilaporkan dan model-model yang menggambarkan laba setiap kuartal:

1. Sehubungan dengan *rangkaian, laba tahunan*, temuan-temuan menyajikan proses rata-rata bergerak, suatu *submartingale*, atau satu dari dua proses: *martingale* atau rata-rata bergerak regresif. Jenis penelitian ini akan lebih berguna dan lebih menarik bagi pengambil keputusan jika ia diterapkan untuk menentukan dampak dari perubahan kebijakan akuntansi pada model-model probabilistic dari perilaku laba.
2. Sehubungan dengan *rangkaian laba triwulanan*, temuan-temuan yang ada sepertinya menunjukkan bahwa proses laba triwulanan tidaklah sepenuhnya memiliki sifat yang acak. Ia tampaknya mengikuti suatu proses *autoregresif* yang ditandai oleh kemampuan komponen musiman dan triwulanan-ke-triwulanan.

4.10 Memprediksi laba akuntansi di masa depan

Jumlah laba yang dilaporkan adalah suatu angka teragregat dua dimensi: satu dimensi adalah temporer, dan satu dimensi adalah komposisional. Penelitian yang didasarkan pada *time-series* akuntansi telah memperhitungkan kemampuan prediktif dari laba tahunan yang lalu, laba triwulanan yang lalu, dan komponen-komponen laba:

1. Sehubungan dengan penggunaan *laba tahunan yang lalu* untuk meramalkan laba di masa depan, studi-studi menunjukkan bahwa proses-proses autoregresif (atau rata-rata bergerak) yang rumit, yang telah dikembangkan dengan menggunakan prosedur-prosedur Box dan Jenkins.
2. Sehubungan dengan penggunaan *laba triwulanan yang lalu* untuk meramalkan laba di masa depan, studi-studi menunjukkan adanya suatu kemampuan prediktif yang lebih baik dari model-model laba triwulanan jika dibandingkan dengan model-model tahunan dan model-model "teridentifikasi secara individual" dari Box dan Jankins yang lebih komprehensif.

3. Sehubungan dengan digunakannya *komponen-komponen laba* untuk memprediksi di masa depan, bukti-bukti yang ada mendukung kemampuan peramalan yang lebih baik dari data penjualan dan laba yang terpilah-pilah, namun hal ini tidak ditunjukkan bagi model-model yang berdasarkan pada komponen-komponen seperti beban bunga, beban penyusutan, dan laba operasi sebelum depresiasi.

2. **Prediksi Kesulitan**

Aplikasi-aplikasi yang paling relevan dari pendekatan prediktif adalah usaha-usaha untuk mencari karakteristik-karakteristik yang telah divalidasi secara empiris yang membedakan perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan yang tidak. Baik model *univariate* maupun *multivariate* telah digunakan untuk membantu seorang auditor menentukan kapan suatu perusahaan mendekati pailit.

Hasil yang paling patut dicatat adalah kemampuan prediktif yang unggul dari rasio arus kas dibandingkan total utang, diikuti oleh laba bersih

dibandingkan aktiva total. Estimasi fungsi diskriminan dari Altman adalah:

$$Z = 0,12X_1 + 0,14X_2 + 0,33X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

X_1 = jaringan modal/total aktiva

X_2 = laba ditahan/total aktiva

X_3 = laba sebelum beban bunga dan pajak/total aktiva

X_4 = nilai pasar dari ekuitas/nilai buku dari total kewajiban

X_5 = penjualan/total aktiva

Empat faktor dasar probabilitas kebangkrutan ukuran dari perusahaan, ukuran struktur keuangan perusahaan, ukuran kinerja, dan ukuran likuiditas lancar. Sembilan rasio keuangan di bawah ini dipilih sebagai variabel-variabel independent untuk merepresentasikan keempat faktor di atas:

1. SIZE : total aktiva/indeks tingkat harga produk nasional bruto (PNB)
2. TLTA : total kewajiban/total aktiva

3. WCTA : modal kerja/ total aktiva
4. CLCA : kewajiban lancar/ total aktiva
5. OENEG : satu jika total kewajiban melebihi total aktiva, selain itu nol
6. NITA : laba bersih/ total aktiva
7. FUTL : pendanaan yang diberikan oleh operasi/ total kewajiba
8. INTWO : satu jika laba bersih adalah negatif selama dua tahaun terakhir, selain itu nol
9. CHIN : $(NI_t - NI_{t-1} / NI_t + NI_{t-1})$, di mana NI adalah laba bersih untuk tahun yang paling akhir. Denominatornya adalah indikator tingkatan dan CHIN adalah suatu ukuran perubahan dalam laba bersih.

Ada tiga model yang disajikan:

1. Model 1 memprediksikan kebangkrutan dalam satu tahun

Model 1 : $-1,32 - 0,407 \text{ SIZE} + 6,03 \text{ TLTA} - 1,43 \text{ WCTA} + 0,0757 \text{ CLCA} - 2,37 \text{ NITA} - 1,83 \text{ FUTL} + 0,285 \text{ INTWO} + 1,72 \text{ OENEG} - 5,21 \text{ CHIN}$

2. Model 2 memprediksikan kebangkrutan dalam waktu dua tahun jika perusahaan tidak mengalami kegagalan dalam tahun pertam

Model 2 : $-1,84 - 0,519 \text{ SIZE} + 4,76 \text{ TLTA} + 1,71 \text{ WCTA} + 0,297 \text{ CLCA} - 2,74 \text{ NITA} - 2,18 \text{ FUTL} + 0,780 \text{ INTWO} - 1,98 \text{ OENEG} - 0,4218 \text{ CHIN}$

3. Model 3 memprediksikan kebangkrutan antara satu atau dua tahun

Model 3 : $-1,13 - 0,478 \text{ SIZE} + 5,29 \text{ TLTA} - 0,990 \text{ WCTA} + 0,062 \text{ CLCA} - 4,62 \text{ NITA} - 2,25 \text{ FUTL} + 0,521 \text{ INTWO} - 1,91 \text{ OENEG} - 0,212 \text{ CHIN}$

Keterbatasan utama dari penelitian dan prediksi kesulitan muncul dari tidak adanya suatu teori ekonomi yang jelas tentang kesulitan ekonomi. Meskipun tidak terdapat suatu teori ekonomi tentang kesulitan, model-model yang berbasis analisis diskriminan dapat sangat bermanfaat bagi beragam konteks-konteks keputusan praktis.

Berbagai keterbatasan dikaitkan dengan penelitian mengenai prediksi kesulitan perusahaan. Keterbatasan yang pertama muncul dari tidak adanya suatu teori ekonomi umum tentang kesulitan keuangan yang apat digunakan untuk menentukan variabel-variabel yang akan dimasukkan ke dalam model. Keterbatasan yang kedua berhubungan

dengan definisi yang berbeda dari peristiwa yang menjadi perhatian. Hasil dari kemampuan memprediksi yang lebih unggul dari beberapa rasio akuntansi tidak dapat digeneralisasi untuk mengizinkan diformulasikannya suatu teori akuntansi yang dilandaskan pada pembuat-pembuat prediksi yang konsisten dari kesulitan perusahaan.

3. Prediksi Premi Obligasi dan Peringkat Obligasi

Empat faktor di bawah ini diasumsikan menciptakan rasio obligasi dan oleh sebab itu akan mempengaruhi imbal balik dari obligasi saat jatuh tempo:

1. Resiko kegagalan (tidak sanggup membayar)
2. Resiko pemasaran
3. Resiko daya beli
4. Resiko tingkat suku bunga

Fisher menguji kemampuan dai model empat faktor dalam menjelaskan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam resiko premi dari obligasi perusahaan industri. Empat variabel berikut ini diperhitungkan di dalam model:

1. Variabel laba

2. Solvensi atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban
 3. Struktur modal
 4. Total nilai dari nilai pasar obligasi perusahaan
- Peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh tiga badan pemeringkat di Amerika Serikat adalah penilaian mengenai kualitas investasi dari kewajiban jangka panjang masing-masing peringkat adalah agregasi dari kemungkinan kegagalan (*default*).

Ada beberapa masalah yang belum terpecahkan mungkin akan membatasi kegunaannya, antara lain:

1. Dengan satu pengecualian, model-model ini tidak memiliki pernyataan yang eksplisit dan dapat diuji tentang apa yang ditunjukkan oleh peringkat obligasi dan tidak adanya satu dasar pemikiran ekonomi di belakang variabel-variabel yang diperhitungkan.
2. Tidak satu pun dari model-model yang memperhitungkan kemungkinan perbedaan-perbedaan pada perlakuan akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan

3. Berbagai studi dari model-model regresi memerlukan variabel terikat sama seperti jika mereka berada pada suatu skala interval.
4. Dengan satu pengecualian, seluruh studi tidak dapat membedakan kemampuan prediktif *ex-ante* dengan diskriminasi *ex-post*. Prediksi *ex-ante* berarti menggunakan model diskriminan yang dikembangkan berdasarkan atas basis A2, dari dimensi waktu t_1 , pada satu sampel dari dimensi waktu $t + 1$.

Berbagai model peringkat obligasi terbaru menunjukkan arti penting dari ukuran-ukuran yang didasarkan atas laba sekaligus ukuran-ukuran lain dari kemampuan keuangan di dalam penjelasan dan prediksi peringkat-peringkat obligasi.

4.11 Perilaku Restrukturisasi Perusahaan

Studi dari Marris tentang kapitalisme manajeral menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diakuisisi adalah perusahaan yang dinilai rendah oleh pasar. Tingkat aktivitas pengambilalihan adalah bervariasi sehubungan

dengan tingkat penilaian saham yang dinilai rendah oleh pasar. Parameter-parameter yang mengukur hubungan antara harga pasar dari saham dan faktor-faktor yang relevan hendaknya cukup konstan.

Chambers menguji tentang penilaian yang terlalu rendah dari aktiva bersih dilihat sebagai faktor kunci untuk memprediksi pengambilalihan. Temuan tersebut ditentang oleh Taussig dan Hayes dengan didasarkan pada tidak adanya kelompok kendali dalam studi oleh Chambers. Mereka menolah hipotesis mengenai adanya suatu hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai-nilai aktiva yang dinilai terlalu rendah dan kemungkinan terjadinya pengambilan. Kedua studi diatas adalah *univariate*, dan hanya memperhitungkan penggabungan secara sukarela. Keterbatasan yang pertama sehubungan dengan sifat *univariate* dari analisis ini diperbaik oleh Vance. Keterbatasan yang kedua dikoreksi untuk pertama kalinya oleh berbagai studi yang beranggapan perusahaan-perusahaan diakuisisi melalui penggabungan dengan sukarela

Pada kenyataannya, restrukturisasi perusahaan secara internasional juga meliputi penggabungan, konsolidasi, divestasi, transaksi bursa, pembelian dengan menggunakan pinjaman (*leverage buyouts*-LBO) dan pemecahan (*spinoff*), yang ditunjukkan untuk memaksimalkan nilai pasar dari ekuitas yang dipegang oleh pemegang saham yang ada, atau memaksimalkan kesejahteraan dari manajemen yang ada.

Perusahaan yang mengakuisisi diuji dengan menggunakan suatu ukuran probabilitas yang terstandarisasi, yang dikenal sebagai "profitabilitas dari amalgamasi (yang telah distandarisasi untuk industri dan tahun tersebut) dikurangi rata-rata profitabilitas prapenggabungan dari amalgamasi selama tiga tahun (sama-sama distandarisasikan).

Paul Barnes mengestimasi fungsi diskriminan berikut ini:

$$Z = -1,91218 - 1,61605 \times 1 + 4,99448 \times 2 + 1,11363 \times 3 - 0,70484 \times 4 - 0,11345 \times 5$$

Di mana:

x_1 : aktiva cepat/kewajiban lancar

- x2 : aktiva lancar/kewajiban lancar
- x3 : margin laba sebelum pajak
- x4 : margin laba bersih
- x5 : pengambilan ekuitas pemegang saham

4.12 Keputusan-Keputusan Kredit Dalam Pinjaman Bank

Dari sudut pandang pendekatan prediktif, penelitian yang dilakukan terdiri atas pembuatan replika atau memprediksikan evaluasi atau perubahan kredit yang terjadi dengan didasarkan pada akuntansi dan informasi keuangan lainnya.

Keputusan pinjaman bank juga telah menjadi bagian dari subjek penelitian empiris dan prediktif. Terdapat tiga area penelitian yang dapat diidentifikasi. Area yang pertama berhubungan dengan usaha-usaha untuk mensimulasikan aspek-aspek dari investasi bank dan proses peminjaman. Keputusan investasi ini menjadi subjek dari simulasi analisis. Hasil menunjukkan bahwa informasi keuangan memainkan peran yang besar dalam keputusan. Area yang kedua berhubungan dengan

prediksi dari klasifikasi pinjaman. Dengan sedikit keberhasilan.

Area yang ketiga berhubungan dengan estimasi dan prediksi dari kesulitan keuangan bank komersial. Studi-studi telah menguji kelayakan dari prediksi kesulitan keuangan bank dengan didasarkan pada data akuntansi. Sinkey telah dapat memprediksi sebagian besar kegagalan-kegagalan dengan didasarkan pada suatu model yang meliputi dua variabel yaitu beban operasi terhadap laba operasi dan investasi terhadap aktivapenyaringan akuntansi ternyata memberikan waktu awal yang berharga yang dapat digunakan oleh penyelenggara untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif.

4.13 Peramalan Informasi Laporan Keuangan

Peramalan laba menjadi semakin populer dan penting bagi suatu pasar modal untuk dapat berfungsi secara efisien. Peramalan-peramalan ini diasumsikan memiliki kegunaan khusus bagi para pengguna informasi akuntansi. Peramalan laba

dapat diberikan oleh analisis, manajemen, atau model model statistic. Revalansi dari peramalan-peramalan ini sebagian besar bergantung pada kewajaran akurasi mereka, investor pada khususnya dan pasar modal pada umumnya tidak akan memiliki keyakinan pada peramalan laba yang tidak akura, dan akhirnya tidak akan menggunakannya. Satu pernyataan penting kemudian akan mengarah kepada keakuranta prediktif dari setiap jenis peramalan.

Penelitian temporer memberikan cukup banyak bukti bahwa analisis seperti yang tampak terlambat bereaksi terhadap pengendalian dan laba sebelumnya. Penjelasan dari fenomena ini meliputi :

1. usaha positif dari laba permanen yang dominan tahun lalu
2. dampak positif dari cakrawalan peramalan
3. dampak positif berupa ukuran perusahaan, sampai sejauh mana analisis yang lain dengan mengikuti perusahaan yang sama telah secara berturut-turut mengkorelasikan kesalahan-kesalahan peramalan, dan sampai sejauh mana

kesalahan-kesalahan peramalan acak secara musiman bagi perusahaan telah dikorelasi secara berurutan

4. dampak negative dari pengalaman analisis

4.14 Pasar Modal dan Akuntansi Eksternal

Menurut satu interpretasi dari pendekatan prediktif, pengamatan atas reaksi pasar modal dapat digunakan sebagai satu panduan dalam mengevaluasi dan melaukan pilihan diantara beberapa ukuran-ukuran akuntansi. Dengan kata lain, pendekatan prediktif mendukung penggunaan angka-angka akuntansi yang memiliki keterkaitan tertinggi dengan harga-harga pasar. Ia meminta adanya suatu evaluasi mengenai kegunaan dari angka-angka akuntansi yang diserahkan pada transaksi-transaksi pasar modsl yang dipandang sebagai suatu agregat. Peran dari pasar surat berharga adalah untuk menyediakan suatu pasar pertukaran yang teratur dimana para investor dapat saling bertukar klaim untuk konsumsi saat ini dan masa dating secara terus-menerus. Sedangkan peran dari informasi sendiri memilki dua arti :

1. untuk membantu menerapkan seperangkat harga-haragsurat berharga, sehingga terdapat satu alokasi yang optimal dari surat berharga diantara para investor
2. untuk membantu masing-masing investor, yang menghadapi sekumpulan harga tertentu dalam pemilihan satu portofolio surat berharga yang optimal.

4.15 Model Pasar Yang Efisien

Sebuah pasar yang efisien secara sempurna adalah berada dalam kondisi ekuilibrium secara kontinu, sehingga nilai-nilai intrisik dari surat berharga bergetar secara acak dan harga pasar adalah selalu sama dengan nilai-nilai intrinsic yang menjadi dasar disetiap waktu. Efisiensi pasar tidak memiliki artian bahwa harga surat berharga seharusnya adalah mulus dan bukannya acak, seperti yang dinyatakan oleh black. Sebuah pasar yang sempurna untuk saham adalah pasar dimana tidak ada keuntungan yang dapat dibuat oleh orang yang tidak memiliki informasi khusus tentang suatu perusahaan, dan bagi orang yang memang

memiliki informasi khusus pun masih sulit untuk membuat keputusan, karena harga melakukan penyesuaian dengan sangat cepat begitu informasi tersedia.

4.16 Soal dan Latihan

1. Sebutkan dua alasan yang biasanya dipergunakan untuk mendukung adanya regulasi dalam pasar yang diregulasi !
2. Sebutkan dua kategori utama tentang regulasi industry !
3. Jelaskan perilaku perusahaan, auditor, dan konsultan dalam proses regulasi !
4. Sebutkan tujuan prognosis pesimistik diperluas !
5. Jelaskan tentang analisis time series Pada Data Penelitian Akuntansi !



CODE ETIK BAB 5

DALIL, PRINSIP DAN KONSEP AKUNTANSI

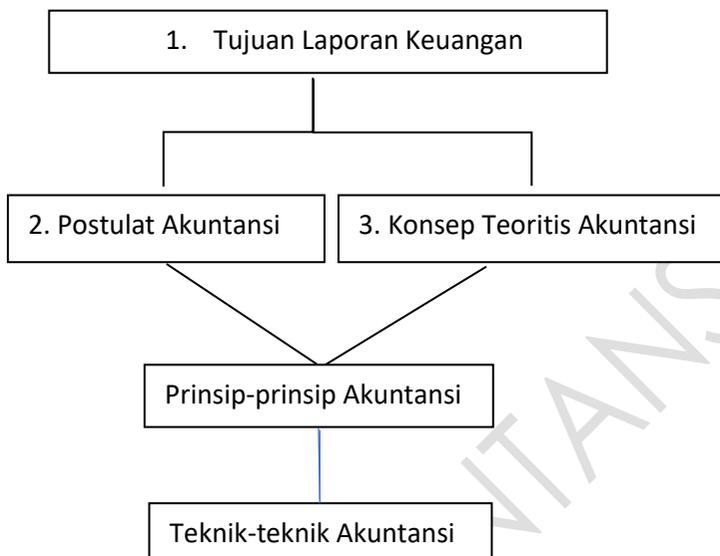
Dalam bab ini kita akan melihat kumpulan lain atas konsep-konsep aturan yang sudah lama berperan dalam menginterpretasikan hubungan-hubungan dalam akuntansi. Kumpulan konsep tersebut kemudian kita sebut dengan teori modal akuntansi. Mereka berkonsentrasi pada hubungan antara kepentingan perusahaan dengan pemilik modal. Berbagai kesimpulan dapat digambarkan dari hubungan tersebut, yang dapat berpengaruh pada proses pembentukan standar. Dua catatan untuk

bab ini adalah dalil-dalil pada ARS 1 dan prinsip-prinsip pada ARS 3.

5.1 SIFAT STRUKTUR TEORI AKUNTANSI

Pendekatan dan metodologi apapun yang digunakan dalam penyusunan teori akuntansi (deduktif atau induktif, normatif atau deskriptif), rerangka acuan yang dihasilkan didasarkan pada serangkaian elemen dan hubungan yang mengatur pengembangan teknik akuntansi. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar 5.1, struktur teori akuntansi terdiri dari beberapa elemen berikut ini :

1. Pernyataan tujuan laporan keuangan.
2. Pernyataan postulat dan konsep teoritis akuntansi yang terkait dengan asumsi-asumsi lingkungan dan sifat unit akuntansi. Postulat dan konsep teoritis diturunkan dari pernyataan tujuan.
3. Pernyataan tentang prinsip-prinsip dasar yang didasarkan pada postulat dan konsep teoritis.
4. Batang tubuh teknik-teknik akuntansi yang diturunkan dari prinsip-prinsip akuntansi.



Gambar 5.1

5.2 SIFAT POSTULAT-POSTULAT AKUNTANSI, KONSEP-KONSEP TEORITIS, DAN PRINSIP-PRINSIP

Pengembangan postulat, konsep teoritis dan prinsip akuntansi telah menjadi tugas yang paling menantang dan sulit dalam akuntansi. Adanya kurang tepatnya terminology, yang telah diakui oleh kebanyakan teoritikawan, telah menambah

permasalahan. Littleton merujuk permasalahan ini dengan menyatakan bahwa :

Setiap buku biasanya terdiri dari aksioma, konvensi, generasisasi, metode, aturan, postulat, praktik, prosedur, prinsip, dan standar. Istilah-istilah ini tidak dapat dipandang sinonimus.

Kebingungan seperti itu dapat dihindari dengan mempertimbangkan penyusunan struktur teori akuntansi secara deduktif, proses interaktif dimana tujuan akuntansi menyediakan dasar untuk postulat dan konsep teoritis darimana teknik-teknik diturunkan. Kita memulai dengan definisi berikut ini:

1. *Postulat akuntansi* adalah pernyataan yang tidak memerlukan pembuktian atau aksioma, berterima umum berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan, menggambarkan lingkungan ekonomi, politik, sosiologi, dan hukum tempat akuntansi beroperasi.
2. *Konsep teoritis akuntansi* adalah juga pernyataan yang tidak memerlukan pembuktian atau aksioma, juga berterima umum berdasarkan

kesesuaiaannya dengan tujuan laporan keuangan, yang menggambarkan sifat entitas akuntansi yang beroperasi dalam ekonomi bebas yang dikarakteristikkan oleh kepemilikan pribadi atas kekayaan.

3. *Prinsip akuntansi* adalah aturan keputusan umum, yang diturunkan baik dari tujuan dan konsep teoritis akuntansi, yang mengatur pengembangan teknik-teknik akuntansi.
4. *Teknik akuntansi* adalah aturan spesifik yang diturunkan dari prinsip akuntansi untuk memperlakukan transaksi atau peristiwa tertentu yang dihadapi oleh entitas akuntansi.

5.3 Postulat-postulat Akuntansi

1. *Postulat entity*

Akuntansi mencatat hasil kegiatan operasi dari suatu entity yang terpisah dan dibedakan dari pemilik.

Menurut konsep ini kita biasa menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, maka setiap perusahaan dianggap sebagai unit

akuntansi yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan perusahaan lain.

Contoh :

Akuntansi sosial, akuntansi lingkungan, akuntansi sumber daya manusia dan lain-lain, yang disusun berdasarkan apa yang diinginkan oleh para pemakai laporan.

2. *Postulat going concern*

postulat ini menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan kegiatan operasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Postulat ini membenarkan penilaian terhadap asset secara historical cost atau book value. Dalam asumsi ini dinyatakan bahwa nilai atau harga yang tercantum dalam laporan keuangan adalah bukan nilai jika perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Disamping itu postulat ini juga membenarkan kelangsungan usaha sebagai sesuatu yang diperlukan terhadap pembebanan penyusutan dan amortisasi selama masa penggunaan atau selama perusahaan berjalan.

3. *Postulat unit pengukur*

Postulat ini menganggap bahwa setiap transaksi harus diukur dengan satu alat ukur yang standar, Pengukur umum yang dipilih dalam akuntansi adalah unit moneter. Pertukaran barang, jasa dan modal diukur dalam satuan uang. Postulat unit pengukur menyatakan bahwa akuntansi adalah pengukuran dan proses mengkomunikasikan aktivitas perusahaan yang dapat diukur dalam satuan moneter.

Adapun keterbatasan alat ukur ini adalah :

- a. akuntansi terbatas pada pemberian informasi yang dijabarkan dalam ukuran moneter, dan tidak mencatat ukuran non moneter lainnya seperti kg, km, cm dsb
- b. terkandung dalam unit moneter itu sendiri yang nilainya sangat fluktuatif karena tergantung pada daya belinya, seperti karena inflasi dan sebagainya.

4. *Postulat accounting periode*

Menggambarkan bahwa walaupun akuntansi itu memegang postulat going concern. namun posisi

keuangan, hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodic atau kurun waktu tertentu.

5.4 Konsep Teoritis Akuntansi

Konsep teoritis akuntansi adalah pernyataan yang tidak memerlukan pembuktian laporan keuangan yang menggambarkan sifat entitas akuntansi yang beroperasi dalam ekonomi bebas yang dikarakteristikan oleh kepemilikan pribadi atas kekayaan

Konsep ini sebenarnya menyangkut kepemilikan atau control terhadap entity akuntansi yang dilaporkan.

Teori yang kemungkinan dipakai adalah :

A. *The proprietary theory / teori kepemilikan*

Menurut konsep ini entity dianggap sebagai agen, perwakilan, atau menugaskan dari pengusaha atau pemilik. Oleh karena itu pemilik (proprietor) merupakan pusat perhatian yang akan dilayani oleh informasi akuntansi yang digambarkan dalam

pelaksanaan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Tujuan dari teori ini adalah menentukan dan menganalisis kekayaan bersih perusahaan yang merupakan hak pemilik, atau dinyatakan sebagai :

$$\underline{\mathbf{Aset - Liabilities = Proprietor's equity}}$$

Oleh karena itu, teori ini berorientasi pada balance sheet oriented, asset dinilai dan neraca disajikan untuk mengetahui dan mengukur hak dan kekayaan pemilik, penghasilan dan biaya dianggap sebagai penurunan dan kenaikan kekayaan pemilik.

B. *The entity theory*

Dalam teori ini entity dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal kepada perusahaan, dan unit usaha itulah yang menjadi pusat perhatian dalam penyajian informasi keuangan. Kesamaan akuntansi tersebut adalah :

$$\underline{\mathbf{asset = liabilitas + stock holder's equity}}$$

Asset adalah hak perusahaan, kreditor dan pemilik sebenarnya adalah pemilik perusahaan
missal : laba adalah milik entity yang belum dibagikan kepada pemilik

Teori ini berorientasi pada income statement. Pertanggungjawaban pemilik ditunjukkan oleh prestasi kegiatan dan prestasi keuangan yang ditunjukkan oleh entity atau perusahaan.

Beberapa pengaruh dari teori ini adalah :

@ Penggunaan LIFO dalam menilai persediaan pada masa inflasi

@ Penyajian laporan keuangan konsolidasi

C. ***The fund theory***

Dalam teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah dasar akuntansi bukanlah pemilik maupun entitasnya tetapi sekumpulan aktiva, kewajiban yang berhubungan dengannya, dan batasannya, yang disebut fund atau dana, yang mengatur penggunaan aktiva

Laporan akuntansi menggambarkan sumber dari mana dana perusahaan dan kemana penggunaan dana perusahaan.

D. ***The enterprise fund***

konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap entity atau perusahaan, antara lain adalah pemilik, pemerintah, masyarakat, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam konsep ini kemudian muncul employee reporting, value added reporting dsb

E. **Commander theory**

Dalam teori ini Yang menjadi pusat perhatian dalam konsep ini adalah mereka yang memiliki kekuasaan atau wewenang untuk melakukan control ekonomi yang efektif terhadap suatu lembaga.

F. **The investor theory**

Dalam teori ini pusat perhatian ada pada investor yaitu kreditor, pemegang saham. Kesamaan akuntansinya adalah :

$$\underline{\text{asset} = \text{specific equities (Investor)} + \text{residual equities (pemegang saham)}}$$

G. **Specific equity**

Dianggap sebagai kreditor dan pemegang saham preferred, sedangkan sisanya adalah pemegang saham biasa.

5.5 DALIL-DALIL DAN PRINSIP-PRINSIP

Tidak berlebihan kiranya jika formasi APB meletakkan dasar bagi pengembangan desain riset dan teori akuntansi. Namun Alvin R. Jennings dalam pidato pentingnya yang menyatakan bahwa hasil karya APB merupakan pendekatan baru dalam pengembangan prinsip-prinsip akuntansi, namun tidak membentuk kesatuan formasi sebagai siklus yang baru.

a. Komite Khusus dalam Perumusan Program Riset

Menurut Zenning, komite khusus dalam perumusan program riset, menekankan perlunya melakukan perumusan banyak dalil yang mendasari akuntansi sedangkan logika prinsip-prinsip bersumber dari dalil-dalil. Komite menyampaikan pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan deduktif.

Dalil-dalil secara umum merupakan asumsi-asumsi dasar dan tidak dapat dijabarkan yang membentuk logika dasar dan kesimpulan suatu struktur teoritis yang berasal dari pendekatan deduktif. Jadi merupakan suatu aksioma dalam logika deduktif yang berbasis normatif. Dalil-dalil akuntansi jumlahnya tidak banyak dan bersumber dari lingkungan ekonomi, politik, dan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam aktivitas bisnis. Disisi lain komite APB tidak menyusun rancang bangun prinsip-prinsip akuntansi, walaupun sudah dijelaskan dalam bentuk perumusan – perumusan serta pernyataan – pernyataan dengan

mempergunakan empat laporan yang berbeda dan dikeluarkan oleh AAA.

b. Studi Penelitian Akuntansi (ARS) No. 1

Setelah mendapat mandate dari komite khusus, moonitz mengadopsi kerangka referensi atau solusi-solusi yang berorientasi pada masalah-masalah yang dialami oleh para akuntan. Namun secara pribadi menolak bahwa dia mempergunakan pendekatan deduktif sebab penelitiannya tidak cukup luas untuk dapat menggambarkan aspek empiris dari akuntansi. Menurut deinzer, moonitz mempergunakan metode aksiomatik dengan terminology symbol dan metode formal dalam tiga tipe dalil-dalil yaitu :

- (1) Dalil-dalil berorientasi lingkungan politik dan ekonomi terdiri atas: dalil kuantifikasi, dalil pertukaran, dalil kesatuan usaha, dan dalil periodisasi.
- (2) Dalil -dalil berorientasi akuntansi terdiri atas : dalil laporan keuangan, dalil harga

pasar, dalil kesatuan akuntansi, dan dalil tentatif akuntansi.

- (3) Dalil- dalil berorientasi imperative (Terpenting) terdiri atas: dalil kontinuitas usaha, dalil obyektifitas, dalil konsistensi, dan dalil unit stabil.

c. Studi Penelitian Akuntansi (ARS) No. 3

Terdapat 8 asas dalam ARS 3 yaitu :

- (1) Asas A membahas masalah tentang pendapatan
- (2) Asas B membahas masalah tentang pengakuan dan pengukuran dengan harga pertukaran, biaya pengganti. Nilai realisasi bersih dan pengukuran atas kejadian khusus.
- (3) Asas C membahas tentang aset dan modal perusahaan dalam laporan keuangan.
- (4) Asas D membahas tentang problema pengukuran (Harga dan Nilai) asset menyangkut ketepatan pengakuan, umur ekonomis dan pemilihan metode penilaian apakah dengan biaya akuisisi, biaya pengganti atau nilai yang akan datang.

- (5) Asas E membahas tentang semua kewajiban (utang) Perusahaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan
- (6) Asas F membahas tentang semua kewajiban perusahaan selain cash.
- (7) Asas G membahas tentang pengklasifikasian modal (modal investasi & laba berjalan)
- (8) Asas H membahas tentang laporan laba rugi perusahaan.

d. Perspektif terhadap ARS 1 & 3

ARS No. 1 & 3 gagal karena tidak mampu menghilangkan biaya masa lalu. Dalil-dalilnya dari prinsip itu sendiri mempunyai beberapa kelemahan. Dalilnya tidak lengkap oleh karena itu tidak dapat mencantumkan semua system nilai dari apa yang telah terdapat dalam azas.

Diluar dari masalah logis ARS No. 1 & 3, sejumlah masalah telah menjelaskan bahwa usaha Moonitz-Sprouse tidak akan berhasil. Nampaknya Moonitz-Sprouse berkeinginan mendapatkan dalil dan azas yang mengarah pada pendapatan nyata dengan kata lain

menggunakan satu konsep pendapatan yang lebih baik dari pada yang lain. Untuk peninjauan kembali, terbukti bahwa tidak ada alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan konsep yang lain.

Terlepas dari dalil A-1 menyatakan bahwa data kuantitatif akan membantu pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Kenyataannya tidak ada yang bisa disebutkan dalam berbagai kajian tentang siapa pengguna data akuntansi dan apa kebutuhan spesifik dan kemampuan mereka. Pada saat ini secara umum diakui para pengguna informasi keuangan (dengan kebutuhan informasi dan kemampuan mereka untuk mengerti dan memanipulasi data keuangan) mengkaji spectrum yang majemuk dan sangat luas. Bagi pemakai informasi, yang diinginkan adalah agar badan lebih memusatkan perhatiannya pada apa yang menghasilkan jalan keluar terhadap tujuan-tujuan publikasi laporan keuangan.

5.6 KONSEP-KONSEP DASAR YANG MENDASARI BIAYA HISTORIS

Banyak konsep akuntansi telah lama mempengaruhi aturan-aturan akuntansi. Paton dan Littleton dalam karyanya yang berjudul Pengantar Standar-Standar Akuntansi Perusahaan menggunakan pendekatan deduktif dari sudut pandang akuntansi sehingga praktek akuntansi dapat dijalankan. Hasil kerja P & L tidak revolusioner tetapi berusaha membuat kerangka kerja dasar akuntansi yang dapat digunakan perusahaan dalam praktek akuntansi. Pengarang ini berharap sebagian besar praktek akuntansi berasal dari usaha mereka.

Konsep dalam bahasa ini, dapat berupa: dalil-dalil, aksioma-aksioma, asumsi-asumsi, doktrin-doktrin, konvensi-konvensi, batasan-batasan, prinsip-prinsip dan standar. Pengertian konsep, dalil dan prinsip sebagai berikut:

- (1) Konsep adalah hasil dari proses identifikasi, mengelompokkan, dan interpretasi dari berbagai

fenomena atau kejadian. Jadi konsep bukan merupakan bahan atau bagian dari proses formal dalam pembuatan teori, tetapi dapat digunakan dalam teori sebagai bagian dari suatu kesimpulan yang diperoleh dari kajian empiris.

- (2) Dalil-dalil adalah asumsi dasar yang membahas lingkungan bisnis.
- (3) Prinsip-prinsip adalah pendekatan umum yang dipergunakan dalam penilaian dan pengakuan peristiwa-peristiwa akuntansi.

Prinsip pada dasarnya terdiri dari:

- (1) Prinsip berorientasi pada input adalah ukuran umum yang mengarahkan fungsi akuntansi.
- (2) Prinsip berorientasi pada output melibatkan kualitas atau karakteristik tertentu tentang pernyataan keuangannya harus ada jika azas yang berorientasi pada input dilaksanakan dengan benar.

5.7 Dalil-dalil (Postulates)

1. Dalil Kontinuitas Usaha

Dalil secara sederhana menyatakan bahwa jika tidak ada bukti yang berlawanan diyakini bahwa

perusahaan akan terus melakukan aktivitasnya. Akibatnya dalam keadaan normal, pelaporan nilai likuidasi terhadap kekayaan dan ekuitas merupakan penyimpangan dari dalil. Asumsi tentang kontinuitas usaha dianggap mengandung ketidakpastian dan terlalu luas untuk menghasilkan pilihan diantara system evaluasi, termasuk pembiayaan masa lalu.

Dalil kontinuitas usaha menjustifikasi penilaian aset dengan dasar nonlikuidasi dan menyediakan dasar untuk akuntansi depresiasi. Pertama karena baik nilai sekarang maupun nilai likuidasi tidak memadai untuk penilaian aset, dalil kontinuitas usaha meminta penggunaan biaya historis untuk penilaian aset. Kedua, aset tetap dan aset tidak berwujud diamortisasi selama umur manfaatnya, dan bukan selama periode yang lebih pendek dalam ekspektasi likuidasi.

Dalil kontinuitas usaha juga diterapkan untuk mendukung teori manfaat. Harapan tentang manfaat di masa mendatang mendorong manager untuk melihat ke depan dan memotivasi intesor

untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Kelangsungan usaha (yaitu, kontinuitas entitas akuntansi yang tidak terbatas) adalah penting untuk justifikasi teori manfaat.

2. Dalil Periode Waktu

Kegiatan usaha seperti halnya kegiatan manusia lainnya dilaksanakan didalam kurun waktu tertentu. Namun demikian dasar dari periode waktu adalah kadang-kadang terkesan mengada-ada. Asumsi ini membentuk segmen tertentu diluar dari proses yang melanjutkan bagi komunitas bisnis. Periode waktu adalah tahun bisnis atau kalender/agenda kerja. Akibatnya laporan-laporan keuangan berisi pernyataan kondisi keuangan, pemasukan, dan arus dana keluar selama tahun itu. Meskipun kebanyakan perusahaan menggunakan periode akuntansi yang terkait dengan tahun kalender, beberapa perusahaan menggunakan tahun fiskal atau tahun bisnis "alami". Bila siklus bisnis tidak berhubungan dengan tahun kalender, akan lebih bermanfaat untuk mengakhiri periode akuntansi ketika aktivitas bisnis telah mencapai titik terendah. Karena kebutuhan akan informasi yang tepat waktu, relevan

dan sering, kebanyakan perusahaan juga menerbitkan laporan interim yang menyediakan informasi keuangan triwulan atau bulanan.

3. Kesatuan Akuntansi

Akuntansi dan bentuk legalnya memandang bahwa entitas bisnis adalah entitas yang terpisah dari pemiliknya, akan tetapi terdapat dua persoalan penting yaitu:

- a. masalah mendefinisikan entitas dan akuntansi untuk melihat hubungan antar bagian dalam perusahaan. Termasuk didalamnya adalah pertanyaan apakah entitas harus dipandang sebagai satu kesatuan yang saling control satu sama lainnya.dengan kata lain, apakah akuntansi digabungkan atau menggunakan metode non kombinatif dalam menunjukkan hubungan yang ada.
- b. Bagaimana akuntansi melihat hubungan antara perusahaan dengan para pemiliknya.

Salah satu cara mendefinisi entitas akuntansi adalah mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan

pengendalian administratif atas unit. Cara lain mendefinisikan entitas akuntansi adalah dalam kerangka kepentingan ekonomi berbagai pemakai, dan bukan aktivitas ekonomi dan pengendalian administratif unit. Pendekatan ini lebih berorientasi pemakai daripada berorientasi perusahaan. Sebagai contoh, informasi yang dihasilkan dari kemungkinan adopsi akuntansi sumber daya manusia, akuntansi sosioekonomi, akuntansi untuk kos modal, dan pelaporan prakiraan keuangan mungkin akan semakin mudah masuk dalam laporan keuangan yang didasarkan pada pendekatan pemakai daripada pendekatan perusahaan dalam mendefinisikan entitas akuntansi.

4. Dalil Unit Moneter

Dalam ekonomi non barter, uang yang berfungsi sebagai alat tukar. Akibatnya uang menjadi standar nilai utama dalam proses pengukuran. Jadi, laporan keuangan disajikan dalam satuan moneter dan satuan waktu. Untuk tujuan informasi akuntansi, unit moneter mengasumsikan stabil haruslah menjadi prinsip yang mendasar metode akuntansi. Dalil unit moneter berimplikasi pada dua

keterbatasan utama akuntansi. Pertama, akuntansi terbatas untuk memprediksi informasi yang dinyatakan dalam satuan moneter, tidak mencatat dan mengkomunikasikan informasi lain yang relevan namun bersifat nonmoneter. Pandangan ini mendorong kita untuk mendefinisikan informasi untuk sebagai “kuantitatif, formal, terstruktur, dapat diaudit, numerik dan berorientasi masa lampau” namun definisi ini menunjukkan bahwa meskipun akuntansi merupakan disiplin yang terkait dengan pengukuran dan pengkomunikasian aktivitas moneter, dapat diperluas dalam area-area yang sebelumnya dipandang sebagai bersifat kualitatif.

5.8 Prinsip-Prinsip

Kata prinsip tidak didefinisikan secara jelas dalam ARS & AICPA. Grady mengidentifikasi prinsip sebagai dalil yang berasal dari pengalaman, kebiasaan yang terbukti berguna. Singkatnya, prinsip adalah dalil-dalil yang telah berhasil dalam praktek-praktek, suatu interpretasi yang oleh Grady sendiri yang cenderung ditolak. Pernyataan APB 4: mendefinisikan akuntansi yang diterima umum merupakan pendekatan umum yang digunakan oleh

para akuntan dalam mengakui dan menilai peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi proses keuangan dan hasil dari kegiatan perusahaan.

5.8.1 Prinsip-Prinsip Berorientasi Transaksi

Prinsip ini menekankan pada pendekatan-pendekatan yang sifatnya luas atau prosedur-prosedur untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan perangkatnya termasuk di dalamnya pengungkapan-pengungkapan dengan lampiran pendukungnya. Selain itu ditekankan pula bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain termasuk beberapa prinsip-prinsip yang melandasinya. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan aktivitas yang berarti adanya perbedaan input. Prinsip ini dibedakan atas:

a. Prinsip-Prinsip yang Bersifat Umum

Orientasi pokok dari prinsip ini adalah akuntansi kos terhadap pengakuan pendapatan serta penilaian aktiva dan hutang. Prinsip ini terdiri atas:

(1) Prinsip Pengakuan

Prinsip ini menekankan pada kapan dan bagaimana suatu kejadian ekonomi diakui. Menurut FASB, syaratnya yaitu bila sudah terdapat realisasi dalam arti terdapat perubahan wujud menjadi aktiva yang lain atau tingkat kepastian kejadian tersebut sudah akurat atau sudah selesai.

(2) Prinsip Mempertemukan

Prinsip ini menekankan pada bagaimana biaya termasuk kos yang sudah dibiayakan dapat diakui dan dibandingkan dengan pendapatan. Dalam menandingkan, yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengukur pemecahan nilai relatif kos menjadi biaya karena kos tersebut berperan dalam menghasilkan pendapatan serta pemilihan metode sistematis dan rasional yang dipergunakan sebagai dasar pemecahan di bawah prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

b. Prinsip-Prinsip Kendala

Menurut APB Statement 4, prinsip-prinsip yang berorientasi transaksi akan dimodifikasi oleh konvensi-konvensi sehingga akan menimbulkan banyak kesulitan dan bersifat kontroversial dalam

akuntansi keuangan. Prinsip-prinsip ini terdiri atas:

(1) Prinsip Konservatif

Banyak digunakan untuk mengatasi kejadian-kejadian yang belum diatur dalam standar yang merupakan suatu usaha seleksi yang bersifat luas dalam teknik akuntansi yang menghasilkan pilihan yaitu mengakui pendapatan secara berangsur-angsur, mempercepat pengakuan biaya, mengakui penilaian aset yang lebih rendah, mengakui penilaian kewajiban yang lebih tinggi.

(2) Prinsip Pengungkapan

Mooriz menafsirkan bahwa pengungkapan merupakan bentuk dalil. Pengungkapan merupakan petunjuk-petunjuk yang relevan terhadap informasi keuangan, baik di dalam maupun di luar bentuk laporan keuangan, termasuk di dalamnya metode penyusunan laporan keuangan (dimana lebih dari satu pilihan metode yang dapat dipergunakan) ataukah mempergunakan bangun metode yang baru. Pengungkapan di luar laporan keuangan dapat

berbentuk: lampiran-lampiran pengungkapan dalam bentuk catatan kaki, pengungkapan tersendiri, estimasi maupun analisis manajemen.

(3) Prinsip Materialitas

Materialitas merupakan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga terhadap satu atau lebih kejadian kepada para pemakai informasi. Mereka memerlukan informasi yang relevan sebagai dasar evaluasi atau pembuatan suatu keputusan. Materialitas dilihat dari pelaporan keuangan yang hanya dikaitkan dengan informasi yang cukup mempengaruhi penilaian atau keputusan pemakai informasi.

(4) Prinsip Objektivitas

Walaupun banyak interpretasi tentang objektivitas, dalam konteks ini menyangkut masalah kualitas bukti dalam bentuk catatan transaksi yang diringkas dan diorganisasi dalam laporan keuangan. Dalam APB Statement 4 disebutkan bahwa tujuan kualitatif informasi keuangan dan keandalannya dapat dicapai jika dapat diuji kebenarannya.

5.8.2 Prinsip-Prinsip yang Berorientasi Informasi Keuangan

Prinsip ini menekankan pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan atau disajikan dalam dua periode dan para pemakai, menyangkut:

a. Prinsip Memperbandingkan

Prinsip ini dilihat dari sudut pemakai informasi keuangan, penyajian informasi keuangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena tingkat keandalannya akan dinilai oleh para pemakai ketika kondisi laporan keuangan dan hasil operasi dievaluasi dibandingkan dengan industri sejenis, prediksi pendapatan juga arus kasnya.

b. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini mengarah pada petunjuk agar perusahaan-perusahaan mempergunakan metode akuntansi yang sama setiap periode disamping untuk tujuan keseragaman juga untuk memperbandingkan.

c. Prinsip Keseragaman

Prinsip ini mengarah pada pemakaian metode yang sama secara kontinyu yang merupakan tujuan

penting akuntansi, termasuk di dalamnya yaitu pemahaman prinsip menyangkut interpretasi dan aplikasinya, pemakaian prinsip yang sama pada keadaan perusahaan dan ekonomi yang berbeda. Prinsip ini juga mengarah pada pemakaian interpretasi yang sama terhadap transaksi.

5.9 TEORI-TEORI EKUITAS

Permasalahan dalam teori ekuitas terletak pada hubungan antara perusahaan dengan para pemilik modal. Terdapat beberapa teori ekuitas, yaitu:

a. Teori Kepemilikan

Teori ini mengasumsikan bahwa pemilik dengan perusahaan adalah sama. Kekayaan yang dimiliki perusahaan merupakan hak pemilik, hutang-hutang merupakan kewajiban pemilik, demikian juga bertambahnya kepemilikan ekuitas adalah hak pemilik. Persamaan akuntansinya sebagai berikut:

$$\text{TOTAL AKTIVA} - \text{TOTAL KEWAJIBAN} = \text{MODAL PEMILIK}$$

b. Teori Entitas

Ketidakpuasan terhadap orientasi teori kepemilikan menyebabkan dikembangkannya teori entitas yang menekankan pada kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan bersumber pada hutang dan ekuitas para pemilik yang merupakan para investor. Persamaan akuntansinya sebagai berikut:

$$\text{TOTAL AKTIVA} = \text{TOTAL HUTANG} + \text{TOTAL EKUITAS}$$

c. Teori Ekuitas Residual

Teori ini adalah suatu varian/variabel yang berada di antara teori kepemilikan dan teori entitas, yang dikembangkan oleh George Staubus dan dilanjutkan William A. Paton. Para pemilik ekuitas residual adalah kelompok pemegang hak ekuitas yang paling berkuasa di antara semua pemilik hak lain. Kelompok ini adalah pemegang saham biasa yang dapat melakukan perubahan atas kejadian seperti terjadinya reorganisasi. Pemegang saham biasa memiliki resiko terbesar dalam perusahaan. Kepentingan mereka adalah untuk memberikan perlindungan kepada para pendiri perusahaan, seperti pemilik obligasi dan pemegang saham

preferen. Asumsi yang paling ditekankan atas teori ekuitas residual adalah ketetapan informasi untuk tujuan pengambilan keputusan seperti misalnya sangat dibutuhkan dalam memprediksi aliran kas yang harus disediakan kepada pemilik ekuitas residual. Persamaan akuntansinya sebagai berikut:

$$\text{TOTAL AKTIVA} - (\text{TOTAL HUTANG} + \text{TOTAL SAHAM PREFEREN}) = \text{EKUITAS RESIDUAL}$$

d. Teori Dana

Teori dana dikembangkan oleh William J. Vatter, yang bertentangan dengan teori entitas dan teori kepemilikan karena kelemahan laten serta ketidak-konsistenan kedua teori tersebut. Dana adalah sekumpulan harta dan kewajiban yang ditujukan untuk tujuan pasti yang mana dapat atau tidak menimbulkan pendapatan. Persamaan akuntansinya sebagai berikut:

$$\text{TOTAL AKTIVA} = \text{TOTAL PEMBATASAN AKTIVA}$$

Pembatasan atas aktiva timbul dari modal investasi dan kewajiban. Modal investasi harus

dijaga setidaknya ada pengesahan yang jelas untuk sebagian atau seluruh likuiditas yang diberikan.

e. Teori Pimpinan

Lois Golberg, seorang akademisi Australia mengusulkan teori pimpinan. Golberg tidak nyaman dengan konsep-konsep seperti 'dana dan entitas'. Pimpinan adalah benar-benar kata lain dari manajemen dan dia sangat perhatian pada kenyataan bahwa manajemen perlu informasi sehingga hal ini dapat mengatasi fungsi perencanaan dan pengawasan pada perilaku pemilik. Oleh sebab itu, teori pimpinan dapat benar-benar menjadi sangat tepat bagi akuntansi manajerial melebihi akuntansi keuangan, tetapi manajer pada tugasnya harus menyambungkan pendapat pimpinan kepada investor.

Sayangnya, Golberg membatasi lingkup kemungkinan kepentingan pemegang saham pada hubungan dan jumlah sebagai 'gambar besar', misalnya deviden dan pengembalian investasi yang bertentangan kepentingan dalam tingkat

pengukuran yang lebih rendah seperti pendapatan penjualan dan pengembalian penjualan.

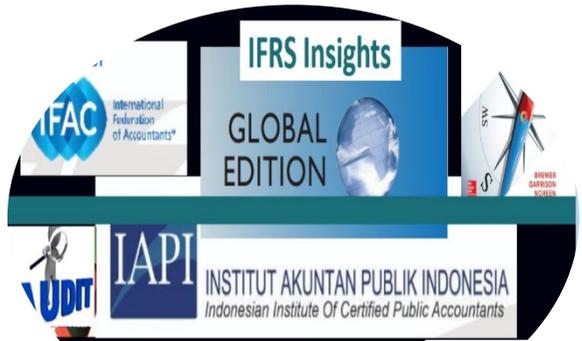
f. Harapan atas Teori Ekuitas

Teori ekuitas tidak mungkin menyediakan landasan pengurangan yang konsisten untuk semua transaksi dan kejadian karena teori-teori tersebut hanya mengambil pandangan yang terbatas pada perusahaan yaitu hubungan pemilik dan perusahaannya. Namun kita yakin bahwa dapat digunakan pada bentuk-bentuk standar. Pandangan kita adalah ketidak-konsistenan. Kita seharusnya menjaga sistem klasifikasi yang digunakan sekarang yang bertujuan pengurangan pada pendapatan bersih dan deviden adalah pendistribusian pendapatan. Struktur ini telah digunakan untuk waktu yang panjang dimana beberapa hal utama dapat dipecah-pecah kepada semua pengguna dengan keuntungan yang lebih sedikit. Hal ini tentu posisi propietori. Bagaimanapun pada kebanyakan situasi, kita harus berorientasi pada teori entitas. Salah satu kasus melibatkan utang obligasi dapat termasuk dalam laba dan rugi pembelian. Kita mengeluarkan utang obligasi dari perhitungan ini

karena beberapa keuntungan dan kerugian yang dihasilkan pada pemegang ekuitas dari pada perusahaan itu sendiri, jelasnya posisi teori ekuitas.

5.9A Soal Dan Latihan

1. Sebutkan elemen dalam struktur teori akuntansi !
2. Jelaskan pengertian dari postulat akuntansi, konsep teoritis akuntansi, prinsip akuntansi, dan teknik akuntansi !
3. Jelaskan tentang postulat unit pengukur !
4. Jelaskan tentang the entity theory
5. Sebutkan tiga tipe dalil yang digunakan oleh deinzer, moonitz !
6. Jelaskan dalil periode waktu !
7. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip yang bersifat umum dalam prinsip-prinsip yang berorientasi transaksi !



CODE ETIK BAB 6 "KODE ETIK AKUNTAN PUBLIK"

RISET TERHADAP TUJUAN AKUNTANSI

6.1 Metode Riset

Riset akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang sudah ada lebih dari seratus tahun yang lalu. Riset Akuntansi adalah upaya yang dilakukan untuk mencari kebenaran di bidang akuntansi. Hasil dari riset akuntansi ini merupakan penyambung antara fenomena sosial di bidang akuntansi dengan struktur teori akuntansi. Dimana fenomena sosial tersebut dituangkan dalam berbagai bentuk "statement ilmiah" sehingga menjadi teori.

Proses mencari kebenaran dimulai dengan cara dogmatis dimana kebenaran berasal dari orang atau pihak ataupun lembaga yang diberi dan diyakini memiliki otoritas untuk menetapkan kebenaran. Kemudian cara ini berkembang dan menggunakan cara normatif dengan menggunakan logika ilmiah, serta pemikiran yang sehat. Dari cara normatif ini berkembang lagi sehingga kemudian menggunakan metode empiris dengan titik berat melihat pada kenyataan yang ada dilapangan yaitu fenomena sosial.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode-metode ini tergantung kepada suatu problem atau masalah penelitian yang akan dibahas. Tentunya akan berbeda antara metode penelitian untuk ilmu eksakta dengan metode penelitian untuk ilmu sosial. Tetapi dalam ilmu sosial pun memiliki perbedaan metode penelitian. Bahkan dalam ilmu akuntansi pun ada beberapa metode yang akan dipakai dalam suatu penelitian.

Dari perbedaan metode yang digunakan diatas, maka secara garis besar ada tiga cara yang dipilih, yaitu :

1. Metode Kuantitatif

Yaitu metode yang menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengidentifikasi dan mengolah variabel yang muncul dari suatu problem atau masalah yang akan dijawab.

2. Metode Kualitatif

Yaitu menggunakan narasi dan penguraian tentang variabel yang akan dibahas tanpa harus melakukan pengukuran terlebih dahulu.

3. Metode Campuran antara Kuantitatif dan Kualitatif

Metode ini menggabungkan dari dua metode diatas, yaitu sebagian menggunakan metode kualitatif dan sebagian lagi menggunakan metode kuantitatif.

Pendekatan prinsip dan dalil-dalil tidak menjawab tujuan-tujuan yang diinginkan oleh para pemakai informasi keuangan. Penelitian mulai dilakukan tahun yang disponsori oleh AAA, AICPA, APB dan FASB. Dalam kenyataannya, yang dibutuhkan pemakai informasi adalah hubungan

yang nyata antara tujuan-tujuan yang dibutuhkan oleh pemakai informasi dengan dokumen-dokumen, dicoba untuk dikemas suatu pondasi teori yang solid terhadap standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, pengujian secara kronologis dan logika badan peneliti penting dilakukan menyangkut hubungan bukti-bukti transaksi dengan tujuan-tujuan akuntansi keuangan serta peran standar dan prinsip-prinsip yang melandasinya.

6.2 ASOBAT

ASOBAT mewakili karya nyata AAA. Organisasi ini membuat suatu hubungan yang dimulai dari empat pernyataan beserta tambahan-tambahannya yang sudah dipublikasikan antara tahun 1936 dan 1964.

6.2.1 Pengembangan Pendekatan Pengguna

Komite merumuskan akuntansi, sebagai suatu hierarki mendasar dari gambaran kejadian yang lalu. ASOBAT mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses identifikasi pengukuran dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi untuk

memberikan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan kepada pemakai informasi. Definisi tersebut dikembangkan dalam tahun 1941 dan digunakan dalam ATB No. 1 tahun 1953, dengan pernyataan:

"Akuntansi adalah seni pencatatan, klasifikasi dan pengikhtisaran dalam suatu perilaku (manner) signifikan dan dalam satuan uang, transaksi dan peristiwa yang merupakan bagian terkecil (least) dari suatu karakter keuangan dan interpretasi hasil-hasilnya."

6.2.2 Orientasi Teori

Komite mendefinisikan teori sebagai suatu perpaduan hipotesis, konseptual dan prinsip pragmatis yang membentuk kerangka umum, referensi untuk suatu bidang studi. Dalam pengaplikasian definisi, mencakup tujuan berikut ini:

1. Mengidentifikasi bidang-bidang akuntansi, membuat generalisasi sebagai dasar pengembangan teori.

2. Menetapkan standar-standar sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan informasi akuntansi.
3. Memasyarakatkan teori dalam praktik akuntansi.
4. Menyampaikan kerangka kerja akuntansi kepada para peneliti akuntansi untuk melihat jangkauan penggunaan akuntansi, ruang lingkup akuntansi sebagai subjek yang dibutuhkan kalangan sosial.

6.2.3 Tujuan-Tujuan Akuntansi

Sejak orientasi akuntansi menekankan pada kebutuhan-kebutuhan pemakai, sekumpulan tujuan/sasaran dihubungkan dengan kebutuhan pemakai dengan mengacu pada metateori. Di bawah teori ini sekumpulan tujuan dapat didefinisikan, karakteristik kualitatif dan kebijakan-kebijakan dapat diimplementasikan ke arah pencapaian tujuan. ASOBAT mengasumsikan bahwa evaluasi terhadap kerangka standar dan kebijakan memungkinkan adanya ketidaktergantungan terhadap tujuan itu sendiri. Ada empat objektivitas yaitu:

1. Pembuatan keputusan-keputusan berkenaan dengan penggunaan sumber-sumber yang terbatas (termasuk pengenalan titik-titik keputusan kritis) ke arah penentuan tujuan.
2. Melaksanakan dan mengendalikan struktur organisasi, sumber daya manusia dan material secara berhasil guna.
3. Memelihara dan pelaporan atas sumber-sumber.
4. Pelaksanaan fungsi-fungsi sosial dan pengendalian.

6.2.4 Standar Untuk Informasi Akuntansi

Empat standar untuk penilaian akuntansi akuntansi yang relevan, dapat diuji, bebas dari kesalahan dan kuantifikasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Relevan

Relevan berhubungan dengan penggunaan informasi dalam pembuatan keputusan. Relevan dikembangkan langsung dari empat tujuan di atas untuk berbagai jenis informasi, sebab itu, relevan adalah standar primer/utama.

2. Dapat Diuji

Dapat diuji merupakan bagian aspek pengukuran yaitu pengujian transaksi untuk melihat objektivitas data.

3. Bebas dari Prasangka

Standar ini adalah penting sebab adanya keanekaragaman pemakai yang jelas kepentingan sangat berbeda antara manajemen (memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk menyampaikan laporan) dengan para pemakai pihak luar.

4. Kemampuan Terkuantifikasi

Kemampuan terkuantifikasi muncul terakhir dihubungkan dengan teori pengukuran. Tetapi pengukuran dan hitungan (kuantifikasi) adalah keduanya penting dalam struktur metateori.

6.2.5 Kebijakan-kebijakan untuk mengkomunikasikan Informasi Akuntansi

Tambahan empat standar akuntansi ASOBAT memberikan lima pedoman untuk menghubungkan informasi akuntansi

1. Pemilihan teknik yang tepat

2. Penjelasan hubungan-hubungan yang penting/cukup berarti
3. Perhitungan informasi lingkungan
4. Keseragaman dengan praktek dan di antara kesatuan usaha
5. Konsistensi praktek berkesinambungan

6.3 APB STATEMENT 4

APB Statement 4 terbit ketika pendekatan postulat dan prinsip sudah berjalan dan pendekatan tujuan dan standar mulai muncul. Statement ini dipublikasikan pada bulan Oktober 1970. Tujuan statement 4 ini adalah memberikan konsep-konsep mendasar pelaporan keuangan sebagai dasar opini.

6.3.1 Orientasi Terhadap Definisi-definisi

Definisi Akuntansi

Menurut APB Statement 4, akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan dari kesatuan ekonomi yang dimaksudkan untuk dapat digunakan dalam pembuatan

keputusan-keputusan ekonomi (dengan penekanan nilai tambah).

6.3.2 Definisi Lainnya

Walaupun keberadaan APB memberikan harapan, definisi-definisi APB Statement 4 kembali sering tidak berguna. Aktiva-aktiva, hutang-hutang, modal pemilik, pendapatan dan biaya ditetapkan sebagai elemen-elemen dasar dari akuntansi keuangan. Tetapi pernyataan tersebut diperbaiki kembali menjadi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam bentuk suatu konsensus pada waktu tertentu dengan mana sumber-sumber dan kewajiban ekonomi dicatat sebagai aset dan hutang.

6.3.3 Aspek-aspek Lain dari APB Statement 4

Kebijakan-kebijakan dan standar-standar dari laporan tersebut telah dipadukan dan bersifat saling melengkapi dengan tujuan kualitatif yang terdiri dari relevan, dapat dimengerti, dapat dibandingkan, bersifat netral, tepat waktu dan dapat dibandingkan. Aspek yang lain dari APB Statement 4 kurang lebih inovasi. Dalil-dalil dasar dari akuntansi keuangan

mengalami beberapa perubahan dalil dari ARS 1. Prinsip-prinsip pervasif dan telah mengalami perubahan-perubahan konsep yang telah dimodifikasi oleh konvensi dalam bagian-bagiannya yang isinya diterima secara umum sebagai dasar sistem kos.

6.3.4 Kesimpulan-kesimpulan dari APB Statement 4

Sebagian besar pernyataan APB Statement 4 diinterpretasikan kembali sebagai kebijakan konvensional setiap saat, dimana diakui di bagian yang lain sebagai perubahan.

6.4 Laporan Kelompok Studi Tentang Tujuan Laporan Keuangan

6.4.1 Metodologi yang digunakan

Sebagai respon terhadap kritik atas pelaporan keuangan dan kenyataan bahwa kerangka konseptual akuntansi merupakan kebutuhan yang mendesak, dewan direktur *the American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengumumkan pembentukan dua kelompok studi pada April 1971.

Kelompok studi tentang penetapan prinsip-prinsip akuntansi, disebut "Wheat Committee", dibebani tugas memperbaiki proses penyusunan standar. Komite ini melaporkan hasilnya dalam pembentukan Financial Accounting Standards Boards (FASB). Kelompok studi yang kedua, disebut "Trueblood Committee" dibebani tugas mengembangkan tujuan laporan keuangan; yaitu dengan menentukan:

1. Siapa yang membutuhkan laporan keuangan
2. Apa informasi yang mereka butuhkan
3. Seberapa banyak informasi yang dibutuhkan dapat disediakan melalui akuntansi
4. Apa kerangka kerja yang diperlukan dalam menyediakan kebutuhan informasi.

6.4.2 LAPORAN TRUEBLOOD

Komite *trueblood* dalam April 1971, ketika APB mendapat kritik yang cukup tajam tetapi juga beberapa poin pendapatnya dapat diformulasikan ke dalam struktur teori akuntansi. Komite tersebut diubah dengan mempergunakan APB Statement 4 sebagai batu loncatan untuk mendapatkan tujuan-tujuan laporan keuangan sebagai bagian struktur

metateori. Komite merumuskan 12 tujuan dari akuntansi keuangan:

1. Tujuan 1

ASOBAT dan APB Statement 4 saling melengkapi sebagai standar yang relevan dan sebagai pedoman yang tepat untuk digunakan. Tujuan tersebut bukan merupakan tujuan satu-satunya.

2. Tujuan 2

Menggambarkan penggunaan laporan keuangan untuk manajemen perusahaan. Pemakai laporan keuangan terbatas pada otoritas, kebijakan atau sumber-sumber.

3. Tujuan 3

Menggambarkan pentingnya arus kas. Para pemakai menyebut informasi arus kas adalah sangat penting bagi kreditor dan investor.

4. Tujuan 4

Laba operasi sangat penting bagi pemilik yang membantu sebagai ukuran untuk memprediksi masa depan, membandingkan dan mengevaluasi potensi arus kas. Dalam jangka panjang, arus kas dan laba mempunyai korelasi yang sangat tinggi dan dalam jangka pendek prediksi laba

operasional lebih baik daripada gambaran arus kas.

5. Tujuan 5

Akuntabilitas digunakan oleh keduanya yaitu Laporan trueblood sendiri dan oleh Sorter dan Gans (Eksibisi 6-1) untuk lima tujuan. Akuntabilitas juga menyangkut efektif dan efisiensi atas kegunaan aset dalam menghasilkan tujuan yang maksimal atas arus kas di masa depan.

6. Tujuan 6

Kunci tujuan ini adalah realisasi dan penafsiran. Diantara keduanya mempunyai perbedaan dua kualitas menyangkut hubungan konsep kelangsungan hidup perusahaan.

7. Tujuan 7, 8 dan 9

Tujuan ini menyebutkan laporan neraca, laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana yang mungkin digunakan untuk memprediksi, membandingkan dan evaluasi laba usaha. Dalam laporan posisi keuangan (neraca), nilai sekarang diindikasikan sebagai arus kas yang di-*present value*-kan sebagai estimasi pasar.

8. Tujuan 10

Estimasi keuangan adalah sudah tentu merupakan total penafsiran secara alamiah yang hasilnya bisa optimis atau pesimis.

9. Tujuan 11 dan 12

Kedua tujuan ini adalah tidak dibahas secara umum karena bagaimanapun akuntansi sektor publik dan organisasi non profit yang sangat penting karena sosial kosnya tidak menggambarkan topik secara bisnis.

6.4.3 Karakteristik Kualitatif Pelaporan

Untuk memuaskan kebutuhan pemakai, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu. “ Trueblood Report” menyebutkan tujuh karakteristik pelaporan :

1. Relevansi dan materialitas
2. Bentuk dan substansi
3. Reliabilitas
4. Bebas dan bias
5. Dapat dibandingkan

6. Konsistensi
7. Dapat dipahami.

6.4.4 Kesimpulan atas Laporan Komite *Trueblood*

Isi Laporan *Trueblood* dalam bahasan ini menyangkut karakteristik kualitas laporan berdasarkan standar dan petunjuk ASOBAT dan tujuan kualitatif APB Statement 4. Bahasan ini berguna dalam berbagai variasi sistem akuntansi. Laporan *Trueblood* tentang arus kas sangat penting bagi pemakai dan sangat berhubungan dengan pengukuran laba operasi untuk pembentukan arus kas di masa mendatang.

6.5 SATT

Komite eksekutif AAA dari komisi SATT (*Statement of Accounting Theory and Theory Acceptance*) tahun 1973, mempunyai tujuan yang hampir sama dengan ASOBAT sebagai badan yang mempunyai dedikasi tinggi yang melakukan riset mengenai literatur laporan keuangan masa kini dan

pernyataan-pernyataan profesi yang berkaitan dengan teori akuntansi. Laporan yang dihasilkan merupakan suatu tujuan, namun hasilnya tidak menyenangkan bagi ilmuwan akuntansi dan pembuat kebijakan. Secara keseluruhan SATTA lebih penuh dalam mengartikan secara khusus hubungan kepada ASOBAT karena kedua dokumen tersebut merupakan produk komite AAA.

6.5.1 Pendekatan Teori dalam Akuntansi

1. Pendekatan Klasik

SATTA dengan konsisten dan efisien dalam penelusuran dan mengkategorikan berbagai macam sistem yang dipresentasikan dalam berbagai literatur. Sistem yang tertua diklasifikasikan sebagai pendekatan klasik untuk membangun suatu teori. Dalam beberapa kasus penulis klasik menggunakan SATTA sebagai sebutan pendekatan induktif.

2. Pendekatan Pengambil Keputusan

Diantara pendekatan yang bersifat sementara untuk pembentukan riset teori akuntansi yang

menekankan pada pengguna laporan, para pengambil keputusan, kebutuhan informasi dan proses kebijakan informasi. Pendekatan ini dibedakan atas orientasi model, orientasi pembuat keputusan dan pendekatan informasi ekonomi.

3. Kurangnya Pendekatan pada Teori

Kendala suatu prinsip diangkat oleh SATTA adalah membuat para pengguna keputusan dan perbedaan kebutuhan informasi. ASOBAT dan APB Statement 4 mengakui kenyataan bahwa banyak para pemakai meminta informasi untuk tujuan membuat keputusan.

6.5.2 Kesimpulan SATTA

SATTA menyatakan secara sintesa teori akuntansi keuangan, para juri masih mempertanyakan bahwa kebutuhan informasi yang heterogen dan aplikasi metode pareto yang optimal. Tetapi kesulitan ini sangat disadari atas kesimpulan SATTA. Kita tidak mengharapkan akuntansi tersebut bersifat teoritis untuk pengembangan kerangka

dasar teori, bahwa kepuasan dapat dicapai secara universal.

6.6 PEMAKAI INTERNAL DAN EKSTERNAL

6.6.1 Kemampuan Memprediksi

Keakuratan efisiensi pasar merupakan kemampuan prediksi yang sangat objektif dari salah satu seleksi diantara berbagai alternatif, manfaat dari standar akuntansi adalah mampu memprediksi harga pasar di atas harga perolehan.

6.6.4 Akuntansi Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang efektif dan efisien dari sumber-sumber daya perusahaan yang dipergunakan. Ukuran ini didasarkan pada objektivitas akuntansi pertanggungjawaban yang termasuk di dalamnya laba per lembar saham. ROI dan unsur-unsur lainnya seperti tingkat perputaran modal dan profit margin.

6.6.2 Tujuan Lainnya

Tujuan lainnya dapat diukur dengan pemeliharaan modal yang memberikan informasi tentang jumlah deviden-deviden untuk dapat dibayarkan dalam suatu periode tanpa mengurangi modal pemegang saham.

6.6.3 Pemakai Eksternal

Kebutuhan informasi bagi pihak eksternal dengan berbagai bentuk tujuannya dapat dipuaskan oleh laporan keuangan secara umum. Pemakai-pemakai laporan keuangan dalam jangka panjang seperti para pemegang saham, kreditor, analis keuangan dan konsultan pekerja, serikat pekerja, pemerintah, pelanggan, supplier, asosiasi dan lain-lain.

6.6.5 Isu-isu Kerangka Konseptual

Sebelum memulai kerja yang efektif dalam menyusun kerangka kerja konseptual, FABS berusaha mengidentifikasi isu-isu konseptual terpenting berkaitan dengan penyusunan standar.

Ada sembilan isu disajikan untuk didiskusikan dan dicarikan penyelesaian:

Isu 1 : Pandangan *earnings* manakah yang seharusnya diadopsi?

Isu-isu 2-7 : Definisi

Isu 8 : Konsep pemeliharaan modal atau *cost recovery* manakah yang seharusnya digunakan?

Isu 9 : Metode pengukuran manajah yang seharusnya diadopsi?

6.6.6 Isu Artikulasi

Terdapat dua pandangan terkait dengan hubungan laporan posisi keuangan neraca (*balance sheet*) dengan laporan laba rugi (*income statement*) yaitu :

- Pandangan menyatakan bahwa laporan neraca dengan laporan laba rugi saling berhubungan (berartikulasi)
- Pandangan yang menyatakan bahwa neraca dan laporan laba rugi masing-masing berdiri sendiri atau tidak berartikulasi

6.6.7 Isu Definisi

1. Sumber daya produktif entitas (aset entitas)

Menurut pandangan neraca, aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Sumber daya tersebut merepresentasikan manfaat di masa mendatang yang diharapkan menghasilkan aliran kas masuk secara langsung atau tidak langsung.

Menurut pandangan laba rugi, aset tidak hanya meliputi aset yang didefinisikan oleh pandangan neraca, tetapi semua item-item yang tidak merepresentasikan sumber daya ekonomi suatu entitas, namun diperlukan untuk penandingan dan penentuan income secara memadai.

Pandangan ketiga muncul dari persepsi bahwa neraca tidak hanya sebagai laporan posisi keuangan, tetapi juga sebagai laporan tentang sumber dan komposisi sekarang atas modal yang diinvestasikan.

2. Asal sumber daya atau hutang entitas

Menurut pandangan neraca, hutang adalah kewajiban entitas untuk mentransfer sumber daya ekonomi ke pihak lain di masa mendatang.

Menurut pandangan laba rugi, hutang meliputi kredit tangguhan dan cadangan yang tidak

merepresentasikan kewajiban untuk mentransfer sumber daya ekonomi tetapi diperlukan untuk penandingan dan penentuan income dengan memadai.

Menurut pandangan ketiga, hutang dianggap sebagai sumber modal, dan meliputi kredit tangguhan dan cadangan yang tidak merepresentasikan kewajiban untuk mentransfer sumber daya ekonomi.

3. Kinerja entitas (earnings)

Menurut pandangan neraca, earnings adalah peningkatan dalam aset bersih suatu entitas kecuali perubahan modal. Menurut pandangan laba-rugi, earnings merupakan hasil proses penandingan antara revenue dan expense

4. Akuntansi akrual

Perkiraan-perkiraan yang disepakati dan dimiliki oleh suatu entitas dihitung dan dimasukkan dalam laporan keuangan melalui penggunaan akuntansi akrual.

6.7 Konsep Pemeliharaan Modal (*Cost Recovery*)

Terdapat dua konsep pemeliharaan modal yaitu konsep modal keuangan dan modal fisik. Kedua konsep tersebut menggunakan pengukuran unit moneter atau unit daya beli umum yang sama dan menghasilkan empat konsep pemeliharaan modal. Perbedaan penting dari konsep ini adalah "holding gains dan losses" dimasukkan ke dalam income menurut konsep modal keuangan, tetapi diperlakukan sebagai "penyesuaian pemeliharaan modal" menurut konsep modal fisik.

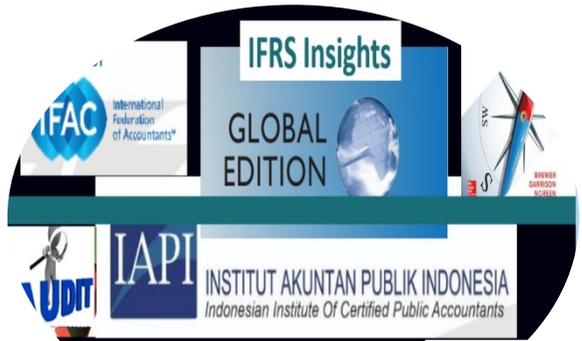
6.7.1 Metode Pengukuran

Terdapat lima pilihan metode pengukuran terkait dengan atribut yang diukur, yaitu : Metode kos historis, Kos sekarang, Nilai keluaran/jual sekarang, Nilai sekarang/jual harapan, Nilai sekarang dari aliran kas harapan

6.8 Soal dan Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan metode yang digunakan dalam suatu penelitian !
2. Sebutkan pengertian akuntansi menurut ASOBAT !
3. Sebutkan 4 objektivitas dalam tujuan akuntansi yang dinyatakan oleh ASOBAT !
4. Sebutkan dan jelaskan empat standar informasi akuntansi !
5. Jelaskan tentang laporan *trueblood* !
6. Jelaskan pendekatan teori akuntansi !

TEORI AKUNTANSI



CODE ETIK BAB 7 TAN PUBLIK

KERANGKA KERJA KONSEPTUAL FASB

Kerangka dasar teori akuntansi keuangan dipublikasikan mulai tahun 1978 sampai dengan 1985 dengan judul "*Statement Financial Accounting Concept*" (SFAC) sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaporan Keuangan Perusahaan (1978)
2. Karakteristik Kualitatif dari Informasi Akuntansi (1980)
3. Elemen-elemen dari Laporan Keuangan Perusahaan (1980)
4. Tujuan Pelaporan Keuangan Organisasi Bukan Perusahaan (1980)

5. Pengakuan dan Pengukuran Dalam Laporan Keuangan Perusahaan (1984)
6. Elemen-elemen dari Laporan Keuangan Perusahaan (Pengganti SFAC no. 3) (1985)

7.1 KERANGKA KERJA KONSEPTUAL

Kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*) didefinisikan oleh FASB sebagai :
“*a coherent system of interrelated objectives and fundamentals that is expected to lead to consistent standards and that prescribes the nature, function, and limits of financial accounting and reporting*”.

Kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*) adalah suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan, yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan

Yang dimaksud tujuan adalah tujuan pelaporan keuangan. Sedangkan *fundamentals* (kaidah-kaidah pokok) adalah konsep-konsep yang mendasarai

akuntansi keuangan, yakni yang menuntun kepada pemilihan transaksi, kejadian, dan keadaan-keadaan yang harus dipertanggungjawabkan, pengakuan dan pengukurannya, cara meringkas serta mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Konsep-konsep yang bersifat pokok atau fundamental, artinya bahwa konsep-konsep lainnya mengalir dari konsep-konsep pokok tersebut yang diperlukan sebagai referensi berulang-ulang dalam menetapkan, menafsirkan, dan menetapkan standar akuntansi keuangan dan pelaporan.

Kerangka dasar merupakan rancang bangun kesatuan system yang membentuk tujuan pelaporan keuangan dan dasar-dasar pembentukan standar pelaksanaan akuntansi keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Kerangka dasar juga merupakan usaha pembentukan struktur teori dari akuntansi keuangan.

7.2. Memorandum Diskusi

Dalam memoranda diskusi disebutkan bahwa kerangka dasar yang dihasilkan FASB belum

merupakan hasil yang bersifat final. Kerangka dasar akuntansi keuangan merupakan *study* yang sangat luas. Pembahasan secara mendalam sudah dilakukan sebelum dipublikasikan oleh FASB. Memoranda diskusi membahas tujuan pelaporan keuangan yang disimpulkan oleh "*Trueblood Report*" serta kebutuhan para pemakai informasi keuangan akan informasi *cash flow* dan substansinya. Memoranda juga mengangkat 2 (dua) isu baru yang mendasar yaitu:

1. Tiga pandangan tentang akuntansi keuangan dan laporan keuangan.
2. Batasan tentang berbagai pendekatan terhadap struktur modal.

Memoranda telah mengusahakan berbagai alternatif dan kemungkinan mengadopsi, mengkomunikasikan dengan pengusaha dan profesi sehingga dapat dirumuskan definisi tentang sumber daya (*assets*), kewajiban (*liability*), pendapatan atau keuntungan dan kerugian berhubungan dengan pembahasan kualitas informasi keuangan.

7.3 Pernyataan Konsep-Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC)

Kerangka kerja konseptual yang telah tersusun hasilnya sejalan dengan pernyataan APB No. 4 salah satunya yaitu sama-sama tidak menetapkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum sebagai tujuan yang digariskan oleh AICPA. Namun kelemahan tersebut ditutup oleh sasaran-sasaran penting lainnya yaitu:

1. Kemampuannya menangani krisis dan kesalahan interpretasi atas pernyataan-pernyataan terdahulu.
2. Proses berhasil mengantarkan pada manfaat sistem meteteori secara perlahan-lahan, terstruktur sebagai proses evolusi.

Statement No. 1

Statement ini menetapkan tujuan pelaporan keuangan perusahaan.

1. Pelaporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan. Bisnis dan keputusan

ekonomi (paragraph 9). Pernyataan tersebut merupakan pernyataan berterima umum *Trueblood Report* dalam berbagai kebijakan nilai yang dibenarkan.

2. Mengakomodasikan kepentingan para pemakai informasi keuangan eksternal yang bersifat heterogen dengan menyajikan proyeksi atas nilai-nilai dalam laporan keuangan. Waktu yang tepat serta proyeksi arus kas.
3. Laporan keuangan yang dihasilkan bersifat umum tapi harus dapat mengakomodasi pemakai spesifik secara baik seperti para investor, kreditor, konsultan dll (paragraph 4). Asumsi yang melengkapi yaitu para pemakai informasi keuangan harus mengerti atau memiliki wawasan didalam menginterpretasikan informasi dan pelaporan keuangan serta dapat menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.
4. Laporan keuangan mencantumkan catatan-catatan penting atas pelaksanaan kebijakan oleh manajemen menyangkut tugas dan tanggung jawab jajaran direksi.

Beberapa nilai kebijakan penting harus diungkapkan seperti:

1. Penyajian informasi tidak bersifat merugikan serta manfaat benar-benar bersumber dari pengelolaan kos.
2. Laporan keuangan bukanlah satu-satunya sumber informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan.

Statement No. 2

SFAC No. 2 mengatur syarat kualitas dari informasi akuntansi. Syarat kualitas merupakan pokok pikiran ASOBAT, dan telah dirumuskan oleh APB Statement No. 4. Para pemakai informasi harus mempunyai pengetahuan perakuntansian agar memahami informasi keuangan sebagai syarat yang dikenakan terhadap pemakai informasi agar informasi dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

7.3.1 Manfaat Lebih Besar Dari Pada Kos (Benefit More Than Costs)

Pertimbangan manfaat lebih besar dari pada kos diakui sebagai batasan pervasif. Manfaat informasi akuntansi akan dirasakan oleh berbagai kelompok pemakai informasi utamanya para investor dan kreditor didalam proses pembuatan keputusan ekonomi dan kos yang telah dikeluarkan harus berhubungan secara langsung dengan manfaat yang diperoleh dibandingkan untuk mengetahui tingkat penyebarannya. Terdapat dua kategori kos yang harus dipikirkan yaitu: kos yang muncul dari publikasi informasi yang berdampak pada kerugian dalam persaingan dan kos yang muncul dari kesalahan menginterpretasikan informasi.

Secara langsung maupun tidak langsung manfaat dan kos suatu informasi mengandung konsekuensi ekonomi dan banyak konsekuensi ekonomi muncul dari informasi akuntansi yang keberadaannya sulit dievaluasi. Problema pengukuran muncul dalam penilaian biaya,

kewajiban dan penentuan maupun estimasi kos (nilai sekarang atau nilai taksiran).

7.3.2 Relevansi (*Relevance*)

Relevan merupakan syarat kualitas laporan keuangan yang bersumber dari ASOBAT diekspresikan dalam SFAC No. 2 dipergunakan sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan serta membantu pemakai informasi dalam memprediksi manfaat dari kondisi masa lalu, sekarang, dan kondisi yang akan datang. Relevan memiliki 2 aspek utama dengan satu aspek tambahan yaitu nilai prediksi. Dengan menggunakan dokumen sebagai input seperti *cash flow* atau *earning power*, selanjutnya hasil prediksi tergantung masing-masing pemakai informasi.

Nilai umpan balik, mengarah pada penegasan atau pembetulan atas keputusan yang telah atau yang akan diambil. Tepat waktu merupakan satu aspek tambahan sekaligus kendala yang menentukan relevan atau tidaknya suatu informasi agar informasi

menjadi relevan maka harus disajikan pada saat dibutuhkan oleh pemakai informasi dalam kapasitas sebagai pembuat keputusan.

Konsistensi nilai prediksi dengan umpan balik kedua merupakan nilai kualitas yang diperoleh dari tujuan penyajian informasi, berguna untuk memprediksi aliran kas dan pertanggungjawaban. Terdapat dua tujuan didalam nilai umpan balik yaitu menilai prestasi kerja manajemen melalui pertanggungjawaban serta pengambilan keputusan nilai prediksi memberikan pertimbangan pengambilan keputusan tetapi tidak secara langsung memfokuskan pada bagaimana aktivitas manajemen dalam suatu periode. Perbedaan mungkin timbul antara tujuan nilai umpan balik dengan nilai prediksi pada saat memadukan kedua tujuan tersebut.

7.3.3 Keandalan (*Reliability*)

Dikatakan andal apabila memenuhi tiga kriteria yaitu:

- Dapat diuji, dokumentasi transaksi yang telah terjadi dapat dipergunakan sebagai media untuk menilai antara tingkat kepatuhan dengan pengukuran transaksi.
- Penyajian yang jujur, sesuai dengan teori pengukuran dan mendukung bahwa pengukuran merupakan respon dari fenomena sebagai dasar pengukuran.
- Netralitas, merupakan suatu keadaan yang mendukung dipercayanya proses pelaporan dan andal yang lainnya yaitu dapat diuji dan penyajian yang jujur.

7.3.4 Penandingan Penyajian yang Jujur dengan Konsekuensi Ekonomi

Salah satu pandangan yang mendasari kerangka kerja akuntansi keuangan adalah penyajian yang jujur dan konsekuensi ekonomi dapat dipergunakan sebagai dasar penjabaran standar-standar akuntansi. Penyajian yang jujur merupakan bagian dari kerangka kerja akuntansi sedangkan konsekuensi ekonomi tidak sebagai bagian kerangka kerja akuntansi.

Penyajian yang jujur menurut Ruland merupakan kewajiban FASB untuk mengaturnya di dalam standar-standar karena cukup mendasar dipergunakan sebagai standar akuntansi. Kejujuran dalam penyajian informasi sudah tentu harus patuh pada aturan pengukuran sedangkan proses penyusunan standar selalu mempertimbangkan konsekuensi ekonomi seperti bagaimana aplikasi mengemasnya dan pertimbangan lain yang selaras dengan pertimbangan standar akuntansi. Daley dan Tranter memandang konsekuensi ekonomi dimasukkan ke dalam kerangka kerja konseptual akuntansi keuangan dan bersifat saling melengkapi dengan penyajian yang jujur, pendapat tersebut berbeda dengan pendapat Ruland.

7.3.5 Konservatisme (*Conservatism*)

Konservatisme disebut sebagai suatu konvensi, dan SFAC No. 2 sengaja tidak mendukung pernyataan yang memperkecil peran aktiva atau pendapatan tetapi juga sengaja tidak membesarkannya. Memperkecil peran aktiva sengaja bertentangan dengan penyajian yang jujur,

netralitas namun keduanya (*over-under statement*) merupakan aspek relevan. Konservatif dibutuhkan agar bijaksana dalam pelaporan karena pertimbangan-pertimbangan resiko ketidakpastian.

7.3.6 Dapat Dibandingkan dan Konsistensi (*Comparability and Consistency*)

Dapat dibandingkan dan konsistensi berorientasi pada output, mempunyai esensi kualitas yang berjalan secara bersama-sama serta keduanya merupakan variabel kerangka kerja konseptual.

7.3.7 Materialitas (*Materiality*)

Materialitas telah diakui sebagai karakteristik kualitatif dan pada profesi masih memakai pertimbangan-pertimbangan materialistik tersebut. Konsep ini penggunaannya sangat relatif dan salah satu konsep yang mutlak diperhatikan.

Statement No. 3

SFAC No. 3 mendefinisikan 10 elemen dari laporan keuangan diamandemen dengan SFAC No.

6. Definisi tersebut menyediakan filter pertama untuk menentukan isi laporan keuangan. pernyataan tersebut juga menjelaskan hal-hal penting yang harus dipertimbangkan sebelum suatu kejadian atau keadaan dimasukkan ke dalam laporan keuangan.

Statement No. 4

SFAC No. 4 membahas tujuan laporan keuangan organisasi non bisnis dan organisasi non bisnis mempunyai ciri sebagai berikut:

- Penerimaan kas bersumber dari penyandang dana yang tidak mengharapkan keuntungan ekonomis.
- Tujuan operasi bersifat primer
- Kepentingan kepemilikan tidak diatur secara tegas.

Statement No. 5

Batasan dan kriteria pengakuan dalam pernyataan ini konsisten secara umum dengan praktik senyatanya, tidak berlaku jika terjadi perubahan radikal. Tidak tertutup kemungkinan

perubahan praktek dapat dilakukan di masa mendatang dan FASB mengharapkan perubahan terjadi secara berangsur-angsur dan evolusi merupakan ciri suatu perubahan. SFAC No. 5 yang lama dinantikan, akhirnya muncul pada Desember 1984, 4 tahun setelah SFAC No. 4.

Lingkup Statement

SFAC No. 5 menjelaskan tentang konsep pengungkapan (*disclosure*). Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit, SFAC No. 5 menjelaskan pengungkapan di luar laporan keuangan sama efektifnya dengan pengungkapan dalam laporan keuangan itu sendiri.

7.4 Laba Operasi dan Laba Komprehensif

Salah satu prinsip SFAC No. 5 adalah format penyajian perubahan modal yang tidak meningkat dari transaksi yang dilakukan oleh pemilik. Untuk tujuan pengukuran kinerja operasi, laba operasi (*earning*) dianggap lebih baik dipergunakan daripada laba bersih (*net income*).

Laba komprehensif mengakomodasi keseluruhan perubahan modal pemilik, kecuali transaksi dengan pemilik dalam setiap periode akuntansi. Laba ini dipengaruhi oleh dampak pendapatan yaitu keuntungan (*gains*) dan kerugian (*losses*).

7.4.1 Kriteria Pengakuan

Pengakuan adalah proses pencatatan atau memasukkan secara formal suatu item ke dalam laporan keuangan suatu entitas sebagai aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya atau sejenisnya. Kriteria pengakuan meliputi:

1. Definisi : item memenuhi definisi elemen-elemen laporan keuangan
2. Dapat diukur : item mempunyai atribut relevan yang dapat diukur dengan reliabilitas yang memadai
3. Relevansi : informasi tentang item tersebut dapat membuat keputusan pemakai menjadi berbeda

4. Reliabilitas : informasi mewakili keadaan sebenarnya, jujur, dapat diuji kebenarannya dan netral

7.4.1 Atribut Pengukuran

Pengukuran merupakan pemberian nilai dengan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi. Atribut yang dapat dipergunakan sebagai kriteria pengukuran, yaitu :

- Kos historis
- Biaya yang berlaku sekarang (kos pengganti saat ini)
- Nilai Pasar
- Nilai bersih yang dapat direalisasikan
- Nilai sekarang dari aliran kas masa yang akan datang

Statement No. 6

SFAC No. 6 merupakan pergantian dari SFAC No. 3. Definisi elemen-elemen tersebut identik dengan definisi dalam pernyataan No. 3, kecuali bahwa definisi tersebut dapat diterapkan juga pada

organisasi non bisnis. Detail unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Aktiva adalah manfaat ekonomis yang mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.
2. Kewajiban pengorbanan manfaat ekonomis yang mungkin terjadi di masa datang, yang timbul dari kewajiban saat ini pada entitas tertentu, untuk menansfer aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.
3. Modal atau aktiva bersih merupakan nilai sisa aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan kewajiban.
4. Investasi oleh para pemilik akan meningkatkan jumlah modal dari suatu entitas bisnis dapat melalui transfer dari entitas lain sehingga memberikan nilai atau peningkatan kepentingan kepemilikan dalam kelompok entitas tersebut.

5. Distribusi kepada para pemilik akan menurunkan jumlah modal dari suatu entitas bisnis dapat melalui pemindahan aktiva, pelayanan jasa atau pengeluaran kewajiban oleh suatu entitas kepada para pemilik.
6. Laba komprehensif adalah jumlah perubahan modal suatu entitas bisnis dalam suatu periode dari transaksi atau kejadian lain yang bukan bersumber dari pemilik.
7. Pendapatan merupakan arus kas masuk atau kenaikan-kenaikan lain atas aktiva suatu entitas atau pelunasan hutangnya selama satu periode tertentu yang berasal dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dari entitas tersebut.
8. Biaya (*expenses*) adalah aliran keluar atau penggunaan lain aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode tertentu yang berasal dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas

lainnya yang merupakan kegiatan utama yang masih berlangsung dari entitas tersebut.

9. Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan dalam ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau insidental suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian-kejadian serta keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
10. Kerugian (*losses*) adalah penurunan dalam ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau insidental suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian-kejadian serta keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode, kecuali yang berasal dari biaya atau distribusi kepada pemilik.

7.5 KERANGKA KERJA KONSEPTUAL MERUPAKAN SUATU STANDAR

Yang dapat dikatakan sebagai contoh pembentukan dasar-dasar standar adalah pendekatan dalil dan prinsip-prinsip dalam ARS 1 dan 3, karena berusaha menanamkan logika yang mendasar untuk memperoleh kesimpulan yang benar atau yang paling tepat mengenai standar-standar akuntansi.

Pembenaran proses pembentukan standar akuntansi dari standar-standar individual yang dihasilkan dari suatu proses disebut dengan kodifikasi. Pendekatan kodifikasi merupakan pandangan yang bersifat irasional dan sebagai suatu kebutuhan yang dapat memberikan argument yang baik dalam memilih standar akuntansi dan melalui pendekatan ini tidak diperlukan suatu standar yang paling baik.

7.5.1 Pandangan Ahli Hukum

Para ahli hokum memandang bahwa pembentukan standar merupakan suatu proses

legitimasi karena menerima suatu kerangka kerja konseptual sebagai kenyataan teori yang akan diwujudkan dalam proses pembenaran. Dengan demikian apakah pembenaran teori dapat dikembangkan sendiri tanpa campur tangan kelompok lain seperti penyusun, para pemakai dan auditor.

7.6 PENELITIAN EMPIRIS PADA KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian empiris pada kerangka konseptual hanya ada dalam jumlah yang terbatas. Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 28 mantan anggota FASB dan APB yang mencoba untuk menggunakan karakteristik kualitatif SFAC No 2, hanya kemampuan terverifikasi dan biaya (seperti dalam manfaat yang lebih besar daripada biaya) ditemukan memiliki tingkat nilai yang berarti bagi penyusun standar. Meskipun hasil ini tidak menggembirakan, para peneliti mencatat bahwa pemahaman konsep sebelum publikasi SFAC No 2 bisa saja jauh lebih rendah. Selain itu, subyek menjawab pertanyaan

secara independen dan tidak dalam suasana "memberi-dan-menerima" proses penetapan standar yang sebenarnya.

7.7 Tujuan Pelaporan Keuangan

7.7.1 Tujuan pelaporan keuangan perusahaan bisnis

FASB memulai upaya pengembangan konstitusi untuk akuntansi keuangan dan pelaporan pada November 1978 ketika FASB menerbitkan pedoman otoritatif tentang tujuan pelaporan keuangan dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1, Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Pernyataan ini terbatas pada isi laporan keuangan :

Pelaporan keuangan tidak hanya meliputi laporan keuangan tetapi juga informasi lain yang terkait, secara langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi – yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, kewajiban, *earnings*, dsb.

Tujuan laporan keuangan diikhtisarkan dari kutipan pernyataan berikut ini :

1. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor baik yang sekarang maupun yang potensial dan pemakai lainnya dalam keputusan rasional atas investasi, kredit, dan keputusan sejenis.
2. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi guna membantu investor lain dan kreditor sekarang maupun investor dan kreditor potensial serta pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau jaminan.
3. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan dampak transaksi, kejadian dan keadaan yang dapat mengubah sumber daya atau klaim atas sumber daya tersebut.

4. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kasnya, tentang pinjaman dan pembayaran pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi sumber daya lain kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas atau solvensi perusahaan.
6. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan telah melaksanakan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya pada pemilik dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang telah dipercaya kepadanya.
7. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam membuat keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik.

7.72 Tujuan Pelaporan Keuangan Oleh Organisasi Nir-Laba

Organisasi non-bisnis berbeda dari organisasi bisnis, paling tidak dalam dua hal:

1. Tidak memiliki indikator kinerja yang dapat dibandingkan dengan profit perusahaan bisnis
2. Secara umum bukan merupakan subjek pengujian kompetisi di pasar.

Tiga karakteristik utama yang membedakan organisasi nonbisnis adalah :

1. Jumlah sumber daya yang signifikan diterima dari penyedia sumber daya, yang tidak berharap menerima pembayaran atau manfaat ekonomi sesuai dengan sumber daya yang mereka sediakan
2. Bisnis beroperasi terutama untuk tujuan selain dari menyediakan barang atau jasa untuk mendapatkan profit atau ekuivalen profit

3. Tidak terdapat hak kepemilikan yang dapat dijual, ditransfer, atau ditebus, atau hak untuk memperoleh bagian distribusi sumber daya residual ketika terjadi likuidasi organisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, *exposure draft* FASB tentang tujuan pelaporan keuangan oleh organisasi non-bisnis, yang diterbitkan pada tanggal 15 September 1980, menyebutkan contoh organisasi non bisnis, yang meliputi privat, nirlaba, dan organisasi yang bersifat kemanusiaan seperti sekolah dan universitas; rumah sakit; agen kesehatan dan kesejahteraan; gereja; yayasan; unit pemerintah pusat dan daerah; dan organisasi keanggotaan seperti perdagangan (Kadin) dan asosiasi profesional.

7.7.3 Elemen-Elemen Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis

Statement of Financial Accounting Concept No. 3, *Elemen-Elemen Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis*, mendefinisikan sepuluh elemen yang terkait dengan pengukuran kinerja dan status

perusahaan : asset; utang; ekuitas; investasi oleh pemilik; distribusi pada pemilik; *comprehensive income*, revenue, expenses, gains, dan losses.

Elemen-elemen tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. *Aset* adalah manfaat ekonomi dimasa mendatang yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.
2. *Utang* adalah pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang cukup pasti.
3. *Ekuitas* adalah hak residu dalam asset suatu entitas yang masih tersisa setelah dikurangi utang.
4. *Investasi oleh pemilik* adalah kenaikan dalam asset bersih suatu perusahaan tertentu yang berasal dari pemindahan sesuatu yang bernilai ke perusahaan tersebut dari entitas lain untuk memperoleh atau menaikkan hak kepemilikan dalam perusahaan tersebut.
5. *Distribusi kepada pemilik* adalah penurunan dalam asset bersih suatu perusahaan tertentu

yang berasal dari pemindahan asset, pemberian jasa, atau timbulnya kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik.

6. *Comprehensive income* adalah perubahan dalam ekuitas suatu perusahaan tertentu selama satu periode yang berasal dari transaksi dan kebijakan lainnya serta keadaan-keadaan lain dari sumber selain pemilik.
7. *Revenue* adalah aliran masuk atau peningkatan lain asset sebuah entitas atau pelunasan utangnya.
8. *Expenses* adalah aliran keluar atau penggunaan lain asset atau timbulnya utang selama satu periode tertentu yang berasal dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama yang masih berlangsung dari entitas tersebut.
9. *Gains* adalah kenaikan dalam ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau incidental suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian-kejadian serta keadaan lainnya

yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik

10. *Losses* adalah penurunan dalam ekuitas dari transaksi-transaksi tambahan atau incidental suatu entitas dan dari semua transaksi lainnya atau kejadian-kejadian serta keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode, kecuali yang berasal dari biaya atau distribusi kepada oleh pemilik.

TINGKAT PERTAMA: TUJUAN DASAR

Tujuan pelaporan keuangan (objectives of financial reporting) adalah untuk menyediakan informasi:

- 1) yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit;
- 2) untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial, serta

pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan;

3) tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya.

Tujuan (*objectives*) dimulai dengan lebih banyak berfokus pada informasi yang berguna bagi para investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Fokus ini lalu menyempit pada kepentingan investor dan kreditor atas prospek penerimaan kas dari investasi mereka dalam, atau dari pinjaman yang telah mereka berikan ke entitas bisnis. Pada akhirnya, tujuan berfokus pada laporan keuangan yang menyediakan informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas yang akan diterima entitas bisnis yaitu arus kas yang menjadi harapan investor dan kreditor. Pendekatan ini dikenal sebagai kegunaan keputusan (*decision usefulness*).

Dalam menyediakan informasi kepada pemakai laporan keuangan, profesi akuntan mengandalkan laporan keuangan bertujuan-umum (*general-purpose financial statement*), yaitu menyediakan

informasi paling bermanfaat dengan biaya minimal kepada berbagai kelompok pemakai.

TINGKAT KEDUA : KONSEP-KONSEP FUNDAMENTAL

7.8 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Agar berguna dalam pengambilan keputusan (decision usefulness), informasi akuntansi harus memiliki dua kualitas yaitu kualitas primer dan kualitas sekunder. Tentu saja terdapat beberapa kendala untuk mencapai dua kualitas tersebut.

Kualitas Primer

Relevansi (relevance) dan keandalan (reliability) harus melekat pada informasi akuntansi.

1) Relevansi.

Agar relevan informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi itu mampu mempengaruhi

pengambilan keputusan dan berkaitan erat dengan keputusan yang akan diambil, jika tidak berarti informasi tersebut dikatakan tidak relevan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai umpan balik (*feed-back value*), yakni mampu membantu menjustifikasi dan mengoreksi harapan masa lalu. Informasi juga harus memiliki nilai prediktif (*predictive value*) yakni dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Selain itu kualitas relevan juga harus mempunyai substansi tepat waktu (*timeliness*). Informasi harus disajikan kepada para pemakai sebelum informasi itu kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

2) **Keandalan.**

Informasi dianggap andal jika dapat diverifikasi, netral, disajikan secara tepat serta bebas dari kesalahan dan bias (penyimpangan). Keandalan sangat diperlukan bagi individu-individu pemakai yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

Realibilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

Daya Uji (*verifiability*): ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapatkan hasil yang serupa.

Ketepatan penyajian (*representational faithfulness*): angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang benar-benar ada dan terjadi.

Netralitas (*neutrality*): informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Info yang disajikan harus faktual, benar dan tidak bias

3) **Keberdaya ujian (*verifiability*).**

Informasi harus dapat diuji kebenarannya. Dapat diujinya kebenaran informasi akuntansi berdasar pada keobyektifan dan konsensus. Contoh, keandalan informasi harga perolehan fixed assets harus diuji berdasar data masa lalu yang terekam

pada faktor (keobyektifan). Tetapi keandalan informasi tentang depresiasi aktiva tetap itu adalah berdasarkan konsensus mengenai metode depresiasi yang digunakan, taksiran nilai residu, dan taksiran umur ekonomis.

4) **Kenetralan (*neutrality*).**

Informasi akuntansi dimaksudkan untuk memenuhi tujuan berbagai kelompok pemakai. Oleh karena itu harus bebas dari usaha-usaha untuk memberikan keuntungan lebih kepada kelompok tertentu.

5) **Kejujuran penyajian (*representational faithfulness*).** Penyajian yang jujur berarti adanya kesesuaian antara fakta dan informasi yang disampaikan.

Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder yang harus dimiliki informasi akuntansi adalah

keberdayabandingan (*comparability*) dan konsistensi (*consistency*).

1) **Keberdayabandingan.** Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam satu industri (perbandingan horizontal) atau membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertikal). Jadi diperlukan standar dan ukuran tertentu.

2) **Konsistensi.**

Sebuah entitas dikatakan konsisten dalam menggunakan standar akuntansi apabila mengaplikasikan perlakuan akuntansi (metode akuntansi) yang sama untuk kejadian-kejadian serupa, dari periode ke periode.

Kendala-kendala.

Terdapat dua kendala yang mempengaruhi tercapainya kualitas informasi seperti yang telah dijelaskan, yaitu pertimbangan manfaat-biaya dan

tingkat materialitas. Dua kendala lainnya yang kurang dominan tapi merupakan bagian dari lingkungan pelaporan adalah praktek industri dan konservatisme.

1) **Pertimbangan manfaat-biaya (*cost-effectiveness*)**. Untuk menghasilkan informasi yang relevan, andal, berdaya banding, dan konsisten dibutuhkan biaya yang mahal. Oleh karena biaya dan terutama manfaat tidak mudah diukur, maka mempertimbangkan hubungan manfaat-biaya menjadi masalah

2) **Materialitas (*materiality*)** berhubungan dengan dampak suatu item terhadap operasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Suatu item akan dianggap material jika pencantuman atau pengabaian item tersebut mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pemakai laporan keuangan. Baik faktor-faktor kuantitatif maupun kualitatif harus dipertimbangkan dalam menentukan apakah suatu item material atau tidak.

3) **Praktik industry (*industry practices*)**

Sifat unik dari sejumlah industri dan perusahaan terkadang memerlukan penyimpangan dari teori dasar.

4) **Konservatisme (*conservatism*)**

berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya dalam menghasilkan penetapan laba dan aktiva yang terlalu tinggi. Tujuan dari konvensi ini, jika diaplikasikan secara tepat adalah menyediakan pedoman yang paling rasional dalam situasi sulit : jangan menyajikan angka laba bersih dan aktiva bersih yang terlalu tinggi.

Elemen-elemen Laporan Keuangan.

SFAC No. 6 menetapkan sepuluh elemen utama laporan keuangan. Cakupannya bukan hanya perusahaan yang berorientasi laba, tetapi juga organisasi nirlaba. Elemen-elemen laporan keuangan bagi organisasi yang berorientasi laba meliputi 10 macam, yaitu : aktiva, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi kepada

pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Adapun bagi organisasi nirlaba ada 7 macam, yaitu : aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

TINGKAT KETIGA : PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

Tingkat ketiga kerangka konseptual terdiri dari konsep-konsep yang dipakai untuk mengimplementasikan tujuan dasar dari tingkat pertama. Konsep-konsep ini menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh sistem akuntansi.

Asumsi-Asumsi Dasar.

Asumsi-asumsi menyediakan satu landasan bagi profesi akuntansi. Jadi, asumsi dasar akuntansi

adalah anggapan-anggapan yang digunakan oleh para akuntan agar akuntansi dapat dipraktikkan.

a. **asumsi entitas ekonomi (*economic entity assumption*)**.

Akuntansi memandang bahwa perusahaan merupakan unit yang berdiri sendiri dan terpisah dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan (pemilik, kreditor, karyawan, dan lainnya).

b. **Kesinambungan (*going concern*)**

Sebagian besar metode akuntansi di dasarkan pada asumsi kelangsungan hidup yaitu perusahaan bisnis akan memiliki umur yang panjang.pengalaman mengindikasikan bahwa, meskipun banyak mengalami kegagalan bisnis, perusahaan dapat memiliki kelangsungan hidup yang panjang

c. **Asumsi unit moneter (*monetary unit assumption*)**

Akuntansi menggunakan unit moneter sebagai alat pengukur suatu obyek atau aktivitas

perusahaan dan menganggap nilai uang adalah stabil dari waktu ke waktu.

d. **Asumsi periodisitas (*periodicity assumption*)**

Cara yang paling akurat untuk mengukur hasil operasi perusahaan adalah dengan mengukurnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Namun, pengambil keputusan tidak bisa menunggu selama itu untuk menerima informasi semacam itu. Asumsi periodisitas (*periodicity assumption*) atau periode waktu menyiratkan bahwa aktivitas ekonomi sebuah perusahaan dapat di pisahkan dalam periode waktu artifisial periode waktu ini bervariasi, tetapi yang paling umum yaitu secara bulanan, kuartalan dan tahunan

Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi

a. ***Biaya historis (historical cost)***

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Kos(cost) memiliki

keunggulan yang penting dibandingkan penilaian yang lainnya yaitu dapat diandalkan.

b. Pengakuan pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika (1) telah direalisasi atau dapat direalisasikan dan (2) telah dihasilkan.

c. Prinsip Penandingan (*matching principle*)

Beban untuk suatu periode ditentukan dengan mengaitkannya dengan pendapatan tertentu atau dengan periode tertentu.. Beban diakui :

- jika terdapat hubungan langsung atau sebab akibat dengan penjualan produk atau penyerahan jasa,
- pada periode terjadinya, yakni pada saat kas dikeluarkan jika tidak terdapat hub. Langsung atau sebab akibat dengan penjualan produk atau jasa,
- dengan alokasi yang sistematis dan rasional, jika butir 1 dan 2 tidak terpenuhi. Contoh: depresiasi.

d. Prinsip Pengungkapan Penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan trade off penilaian, seperti :

- Hal-hal yang harus diungkapkan karena mempengaruhi keputusan pemakai
- Kebutuhan untuk menyajikan secara penuh agar informasi dapat dipahami.

Catatan atas laporan keuangan umumnya ditujukan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan.

7.9 MASALAH-MASALAH DALAM KERANGKA KONSEPTUAL

FASB mencoba menunjukkan masalah-masalah konseptual terpenting yang berkaitan dengan penetapan standar, yaitu :

Masalah 1 : Pandangan mengenai laba atau penghasilan mana yang harus digunakan?

Ada tiga (3) pandangan berbeda yang diidentifikasi dalam penentuan laba atau penghasilan (earnings) :

Pandangan Aktiva/ Kewajiban atau Pandangan Neraca/Pandangan Pemeliharaan Modal

Berpendapat bahwa pendapatan dan beban hanya berasal dari perubahan dalam aktiva dan kewajiban. Pendapatan adalah peningkatan aktiva dan penurunan kewajiban sedangkan beban adalah penurunan aktiva dan peningkatan kewajiban.

Beberapa peningkatan dan penurunan dalam aktiva bersih dikeluarkan dari definisi penghasilan, yaitu, kontribusi modal, penarikan modal, koreksi atas pendapatan di periode-periode lalu, serta keuntungan dan kerugian akibat pemilik (*holding gains and losses*)

Pandangan Pendapatan/Beban atau Pandangan Laporan Laba Rugi/Pandangan Penandingan

Berpendapat bahwa adanya pendapatan dan beban dihasilkan oleh adanya kebutuhan akan penandingan yang tepat (proper matching). Laba pada dasarnya hanyalah selisih antara pendapatan di satu periode dengan beban yang terjadi untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Penandingan, yang merupakan proses pengukuran fundamental dalam akuntansi terdiri atas :

1) Pengakuan pendapatan atau waktu pengakuan melalui prinsip realisasi

2) Pengakuan beban dengan tiga kemungkinan cara:

-Mengasosiasikan penyebab dan dampaknya, seperti harga pokok penjualan

-Alokasi yang sistematis dan rasional, seperti depresiasi (penyusutan)

-Pengakuan langsung, seperti biaya penjualan dan administrasi.

Pandangan pendapatan/beban terutama menekankan pengukuran penghasilan perusahaan,

dan bukannya kenaikan atau penurunan modal bersih. Aktiva dan kewajiban (termasuk yang ditangguhkan), dianggap sebagai nilai sisa (residu) yang harus dibawa ke periode-periode di masa depan untuk memastikan terjadinya penandingan yang tepat dan menghindari terjadinya distorsi keuntungan.

Pandangan Non-artikulasi

Didasarkan atas adanya kepercayaan bahwa artikulasi akan diikuti oleh redundansi (pencatatan yang berlebihan) karena seluruh peristiwa yang dilaporkan di laporan laba rugi juga dilaporkan di neraca, meski dari sudut pandang berbeda.

Pendapatan dan beban dapat mendominasi pengukuran penghasilan. Kedua laporan keuangan tersebut memiliki keberadaan dan arti yang saling independen. Karenanya, dapat digunakan skema-skema pengukuran yang berbeda untuk keduanya.

Salah satu contohnya dari pandangan non artikulasi ini adalah penggunaan metode LIFO di laporan laba rugi dan FIFO di neraca.

Jika artikulasi dapat dibuktikan sebagai suatu hal yang tidak hanya dibutuhkan namun ternyata juga menguntungkan, maka pilihan yang ada hanyalah antara pandangan aktiva/kewajiban atau pandangan pendapatan/beban. Pilihan diantara kedua pandangan ini tergantung pada pandangan yang mana yang merupakan proses pengukuran yang fundamental :

1) Pengukuran atribut-atribut aktiva dan kewajiban dan perubahan-perubahannya

Penghasilan hanya merupakan konsekuensi dan akibat dari perubahan-perubahan tertentu dari aktiva dan kewajiban

2) Proses penandingan

Perubahan yang terjadi dalam aktiva dan kewajiban hanyalah konsekuensi dan akibat dari pendapatan dan beban. Telah mengarah dengan diakuinya hal-hal seperti "beban yang ditangguhkan", "kredit yang ditangguhkan", dan "cadangan" dalam laporan posisi keuangan yang tidak mencerminkan sumber daya ekonomi dan kewajiban namun diperlukan untuk

memastikan adanya penandingan dan penentuan laba dengan benar.

MASALAH 2: DEFINISI

AKTIVA.

Definisi aktiva dari beberapa pandangan

1. Pandangan Aktiva/Kewajiban

Menurut pandangan in, aktiva adalah sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan; mereka mencerminkan keuntungan di masa depan yang diharapkan menimbulkan arus kas masuk bersih secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber daya ekonomi sendiri antara lain :

- Sumber daya produktif perusahaan
- Hak-hak kontraktual untuk sumber daya produktif
- Produk
- Uang
- Klaim untuk menerima uang
- Kepemilikan saham di perusahaan lain

-Pandangan Pendapatan/Beban

Aktiva didefinisikan bukan hanya menurut pandangan aktiva saja, tapi juga hal-hal yang tidak mencerminkan sumber daya ekonomi dan diperlukan untuk penandingan yang benar dan penentuan laba.

Aktiva sebagai bagian dari "laporan sumber dan komposisi modal perusahaan". Menurut pandangan ini, aktiva membentuk "komposisi saat ini dari modal yang diinvestasikan".

Karakteristik Umum Aktiva :

- 1) Menggambarkan potensi arus kas yang akan diterima
- 2) Keuntungan potensial yang diperoleh perusahaan
- 3) Konsep legal dari harta kekayaan (properti) dapat mempengaruhi definisi akuntansi atas aktiva.
- 4) Dapat diperoleh di masa lalu atau dari transaksi atau peristiwa saat ini.
- 5) Dapat dipertukarkan.

Dari uraian di atas, definisi yang diperlukan hendaknya mampu memenuhi generalisasi penerapan yang diminta kerangka konseptual dan memperhitungkan karakteristik berikut ini :

-Aktiva hanya mencerminkan sumber daya ekonomi dan tidak termasuk “beban yang ditangguhkan”

-Aktiva mencerminkan potensi arus kas bagi perusahaan

-Aktiva mencerminkan hak legal yang mengikat kepada keuntungan tertentu, hasil-hasil dari masa lalu atau transaksi saat ini dan meliputi seluruh komitmen, seperti dalam kontrak pelaksanaan

-Dapat dipertukarkan bukan merupakan karakteristik yang penting dari aktiva kecuali untuk “beban yang ditangguhkan” agar tetap memasukkan semua yang tidak berwujud sebagai aktiva dan tidak memasukkan beban yang ditangguhkan

KEWAJIBAN

Pandangan Aktiva/Kewajiban

Kewajiban adalah keharusan perusahaan untuk mentransfer sumber daya ekonomi kepada entitas lain di masa depan.

Pandangan Pendapatan/Beban

Kewajiban juga kredit-kredit yang ditangguhkan dan cadangan tertentu yang tidak mencerminkan kewajiban untuk mentransfer sumber daya ekonomi namun dibutuhkan untuk prinsip penandingan yang benar dan penentuan laba.

Pandangan yang timbul dari persepsi neraca

Kewajiban terdiri atas sumber modal dan meliputi kredit yang ditangguhkan serta cadangan tertentu yang tidak mencerminkan kewajiban untuk mentransfer sumber daya ekonomi.

Karakteristik Umum Kewajiban :

1. Pengorbanan sumber daya ekonomi di masa depan
2. Mencerminkan tanggung jawab bagi satu perusahaan tertentu
3. Kewajiban dapat dibatasi hanya berupa utang-utang sah (legal)
4. Kewajiban terjadi dari transaksi atau peristiwa masa lalu atau yang terjadi saat ini

PENGHASILAN

Pandangan Aktiva/Kewajiban

Peningkatan dari aktiva bersih perusahaan diluar beban-beban "modal".

Pandangan Pendapatan/Beban

Penghasilan diperoleh dari penandingan antara pendapatan dan keuntungan serta mungkin pula dari keuntungan dan kerugian.

Setiap komponen dari penghasilan (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian) dapat didefinisikan sebagai berikut :

1) Pendapatan dan Beban

Menurut pandangan aktiva/kewajiban, pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan aktiva dan penurunan kewajiban yang tidak mempengaruhi modal.

Begitu pula beban, yang mencakup keuntungan dan kerugian, didefinisikan sebagai penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang timbul dari penggunaan sumber daya ekonomi dan jasa selama satu periode tertentu.

Menurut pandangan pendapatan/beban, pendapatan, mencakup keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan barang dan jasa dan pertukaran aktiva selain dari persediaan, bunga, dan dividen yang diperoleh dari investasi dan peningkatan-peningkatan lain dari ekuitas pemilik selama satu periode diluar kontribusi dan penyesuaian modal.

Beban merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan pendapatan periode tertentu.

2) Keuntungan dan Kerugian

Menurut pandangan aktiva/kewajiban, keuntungan merupakan meningkatnya aktiva bersih di luar peningkatan dari pendapatan atau perubahan modal.

Kerugian merupakan menurunnya aktiva bersih di luar penurunan dari beban atau perubahan modal.

Menurut pandangan pendapatan/beban, keuntungan merupakan kelebihan penerimaan di atas harga perolehan dari aktiva yang dijual.

Kerugian didefinisikan sebagai kelebihan di atas penerimaan yang dijual, dibuang, atau hancu sebagian karena kecelakaan.

3) Hubungan antara penghasilan dan komponen-komponen

1. Laba = Pendapatan - Beban + Keuntungan - Kerugian
2. Laba = Pendapatan - beban
3. Laba = Pendapatan (termasuk keuntungan) - beban (termasuk kerugian)

4) Akuntansi AkruaI

Hal-hal yang mendasari konsep akuntansi akrual :

Akrual adalah proses akuntansi yang mengakui peristiwa dan kejadian nonkas pada saat mereka terjadi atau dengan kata lain pengakuan pendapatan dan peningkatan aktiva yang berkaitan dengan pengakuan beban dan peningkatan kewajiban yang berkaitan dalam jumlah tertentu yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan, biasanya dalam bentuk kas di masa depan.

Penaggguhan adalah proses akuntansi yang mengakui penerimaan kas saat ini sebagai kewajiban dan mengakui pembayaran kas saat ini sebagai aktiva dengan harapan akan terjadi dampak di masa yang akan datang.

Alokasi adalah proses akuntansi yang menempatkan jumlah tertentu menurut rencana atau rumus tertentu.

Amortisasi adalah proses akuntansi untuk secara sistematis memperkecil jumlah tertentu melalui pembayaran ataupun penghapusan secara berkala.

Realisasi adalah proses pengkonversian sumber daya dan hak-hak nin kas menjadi uang. Realisasi paling tepat digunakan dalam pelaporan akuntansi dan keuangan untuk merujuk kepada penjualan aktiva untuk mendapatkan sejumlah uang atau klaim atas sejumlah uang.

7.9 Soal dan Latihan

1. Jelaskan isi dari memorandum terkait kerangka konseptual yang dihasilkan oleh FASB !
2. Jelaskan statement no.1 dalam Pernyataan Konsep-Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) !
3. Sebutkan dan jelas tentang kriteria pengakuan dan atribut pengukuran !
4. Jelaskan tujuan pelaporan keuangan oleh organisasi non-bisnis !
5. Jelaskan tentang kualitas sekunder informasi akuntansi !



CODE ETIK BAB 8 ^{TAN PUBLIK}

MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI BAGI INVESTOR DAN KREDITOR

FASB menyadari keberagaman dari pemakai informasi akuntansi tetapi FASB memfokuskan pada kelompok pemakai utama (investor dan kreditor) yang dianggap lebih tertarik pada jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan alasan karena pemakai-pemakai lainnya memiliki persamaan kepentingan dengan investor maupun kreditor dan perhitungan manfaat biaya yang dilakukan FASB terbatas bagi investor dan kreditor.

8.1 KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN

Karakteristik kualitatif laporan keuangan harus memenuhi ukuran-ukuran normatif yang harus diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga bisa memenuhi tujuan atau menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information*, informasi akuntansi yang berkualitas harus memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyusun informasi tersebut. Informasi akuntansi itu berkualitas jika para pemakai laporan keuangan memiliki pemahaman dan pengetahuan masing-masing yang bisa dipahami dan digunakan informasi akuntansinya sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat.

Karakteristik informasi andal yang dimuat dalam laporan keuangan yaitu penyajian laporan harus jujur, jika informasi itu jujur seperti transaksi dan kegiatan keuangan lainnya tentu bisa menyajikan data secara wajar tanpa ada rekayasa apapun.

Laporan keuangan harus bisa diverifikasi (verifiability), maksudnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bisa diuji atau diselidiki.

Jika pengujian atau penyelidikan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda yang biasanya dilakukan oleh auditor atau pihak lainnya, maka hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Laporan keuangan harus mengandung sifat netralitas. Informasi untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu sehingga tidak ada kecenderungan tertentu yang mencurigakan. Agar informasi yang dihasilkan bisa dipercaya (andal) maka penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta disajikan secara menyeluruh.

8.2 DATA AKUNTANSI DAN MODEL-MODEL PENILAIAN PERUSAHAAN

Model Penilaian Deviden Gordon merupakan titik awal yang sangat berguna dalam memahami

hubungan antara data akuntansi dan nilai perusahaan. Model ini berhipotesis nilai perusahaan terhadap para pemegang saham adalah nilai sekarang dari deviden masa depan yang diharapkan untuk diterima oleh mereka. Miller dan Modigliani berargumen kebijakan deviden tidak relevan dengan nilai perusahaan, dengan tidak mempertimbangkan efek yang kompleks dari pajak, mereka menunjukkan nilai perusahaan adalah ekuivalen dengan model nilai sekarang dari arus kas masa depan, dimana arus kas bersih setiap periode merupakan arus kas dari operasi dikurangi investasi kas dalam asset.

Peranan pelaporan keuangan dalam SFAC NO. 1 disebutkan akan membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek arus kas bersih perusahaan. Beaver berargumentasi bahwa akrual dapat dipandang sebagai suatu bentuk peramalan masa yang akan datang. Terdapat bukti empiris bahwa arus kas masa yang akan datang dapat diproyeksikan dengan lebih baik jika menggunakan data akrual dari data arus kas.

8.2.1 Clean Surplus Theory (CST)

CST dari Ohlson, Fetham adalah teori baru mengenai penilaian surat-surat berharga dengan konsep dan angka akuntansi, yang pada intinya metode ini adalah nilai buku ekuitas sama dengan nilai buku awal ditambah laba dikurangi deviden. Dasar premis yang digunakan adalah bahwa semua elemen laba dan rugi masuk ke income, yang membentuk surplus bersih. Penilaian ekuitas perusahaan didasarkan pada nilai buku awal periode ditambah nilai sekarang dari laba abnormal yang diharapkan terjadi di masa depan. Laba abnormal adalah jumlah selisih di atas atau di bawah (biasanya di atas) laba normal yang diharapkan. Laba normal sama dengan nilai buku awal periode dikalikan dengan biaya modal ekuitas. Menurut Beaver, penyebab laba abnormal meningkat adalah :

1. Dalam memilih proyek investasi, selisih positif nilai sekarang di atas biaya proyek tidak dicantumkan di neraca.

2. Banyak prosedur penandingan (*matching*) dan pengakuan (*recognition*) dalam konsep biaya historis cenderung bersifat konservatif.

8.3 NILAI INFORMASI AKUNTANSI BAGI PARA INVESTOR

Kegunaan informasi akuntansi bagi investor telah diselidiki secara empiris melalui hubungan data akuntansi perusahaan yang dirilis ke publik dengan perubahan harga sekuritas perusahaan. Jika ada hubungan yang signifikan, maka ada bukti bahwa informasi akuntansi berguna bagi penilaian perusahaan. Terdapat beberapa studi dalam hal ini antara lain :

1. *Efficient-Markets Hypothesis* (EMH), model ini mengacu kepada kecepatan respon terhadap informasi tentang sekuritas di pasar modal. EMH menunjukkan kecepatan sekuritas dalam pasar saham untuk memberikan reaksi terhadap pengumuman mengenai informasi baru. Ada 3 bentuk EMH yaitu:

- a. Bentuk yang lemah, menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan informasi yang

- terkandung dalam urutan harga-harga masa lalu (historis)
- b. Bentuk yang semi kuat, menyatakan bahwa harga-harga mencerminkan semua informasi baik masa lalu maupun masa kini yang tersedia bagi publik.
 - c. Bentuk yang kuat, menyatakan bahwa harga-harga mencerminkan semua informasi (baik yang publik maupun yang privat).
2. Teori penelitian pasar modal atau harga sekuritas, berasal dari *Portfolio Theory* yaitu teori tentang pilihan investasi yang rasional dan memaksimalkan kegunaan. Secara sederhana dinyatakan bahwa : resiko dapat dikurangi dengan memegang investasi portofolio. Resiko yang dapat dihapuskan disebut sebagai resiko yang tidak sistematis (dapat didiversifikasi), sedangkan resiko portofolio sisanya disebut resiko sistematis (tidak dapat didiversifikasi). Dalam teori portofolio, resiko sistematis didefinisikan sebagai selisih atau penyimpangan dari return investasi yang diharapkan.

3. *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) telah dikembangkan untuk menentukan harga saham secara individu. Langkah pertamanya adalah menghubungkan resiko sekuritas secara individu dengan pasar secara keseluruhan. Pasar dianggap sebagai portofolio yang didiversifikasi. Suatu hubungan dibuat antara return dari saham secara individu dan return pasar dalam suatu periode tertentu. Analisis regresi digunakan untuk mengepaskan suatu garis pada *scattergram* itu. Slopenya disebut batas dan mencerminkan ukuran resiko sistematis berbasis pasar dari sekuritas individual dibandingkan dengan resiko rata-ratanya dalam pasar secara keseluruhan. Jika $\beta = 1$, maka returnnya berhubungan secara sempurna dan risikonya sama. Jika $\beta > 1$, return saham individu lebih besar dari rata-rata pasarnya, maka resiko sistematisnya juga harus lebih besar karena adanya hubungan langsung antara tingkat resiko dengan return yang diharapkan.

8.3.1 Kandungan Informasi dari Pengumuman Laba

Penelitian yang dipublikasikan tahun 1968 menunjukkan bahwa arah perubahan laba akuntansi (dari tahun sebelumnya) berkorelasi positif dengan perubahan harga sekuritas. Penelitian tersebut juga menemukan perubahan harga mengantisipasi hasil laba dan secara virtual tidak terdapat perubahan harga abnormal satu bulan setelah laba diumumkan. Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa gelombang dan arah laba yang diharapkan berhubungan dengan perubahan harga sekuritas. Pengumuman laba kuartalan juga menunjukkan hasil yang secara umum sama. Pendapatan dalam akuntansi adalah bagian dari informasi yang digunakan investor dalam menilai resiko dan tingkat pengembalian.

8.3.2 Subyek Permasalahan Paradigma Laba Sebenarnya/Deduktif

1. Penyusunan suatu teori akuntansi berdasarkan pada pemikiran yang logis dan normatif dan ketegasan konseptual.

2. Suatu konsep laba yang ideal pada metode lain selain metode biaya historis.

ManNeal menyatakan suatu konsep laba ideal adalah sebagai berikut : Terdapat suatu definisi yang tepat dari laba dalam artian akuntansi "laba" adalah suatu peningkatan kekayaan bersih

Alexandar yang juga mengemukakan mengenai suatu konsep laba ideal:

Kita juga harus mengemukakan apakah laba ekonomi adalah suatu hal yang ideal, di mana laba akuntansi hanya memiliki perbedaan sampai sejauh tingkatan bahwa ideal adalah suatu hal yang secara praktik tidak akan dapat terpenuhi, atau apakah laba ekonomi adalah suatu hal yang pantas bahkan tidak akan dapat diukur dengan pasti

8.3.3 Teori Paradigma Laba Sebenarnya/ Deduktif

1. Akuntansi tingkat harga yang telah disesuaikan (atau daya beli saat ini)
2. Akuntansi biaya penggantian.

3. Akuntansi nilai pembatasan.
4. Akuntansi kontemporer (nilai bersih yang dapat di realisasikan) secara kontinu.
5. Akuntansi nilai sekarang.

8.3.4 Tujuan Pengukuran Laba

1. Digunakan sebagai dasar penghitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan setiap individu.
2. Laba dianggap sebagai acuan penentuan dividen perusahaan dan kebijakan retensi.
3. Laba dilihat sebagai investasi dan acuan pengambilan keputusan secara umum.
4. Laba dianggap sebagai alat prediksi yang akan membantu prediksi pendapat masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang.
5. Laba bisa dianggap sebagai ukuran efisiensi.

8.3.5 Metode paradigma laba sebenarnya/ induktif

Masing-masing teori di atas menyajikan metode-metode alternatif dari penilaian aktiva dan penentuan laba yang di duga dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dari sistem akuntansi biaya historis.

Bagi mereka yang menerima paradigma laba sebenarnya/deduktif umumnya menerapkan pemikiran analitis untuk membenarkan penyusunan dari suatu teori akuntansi atau untuk mengungkapkan mengenai keunggulan-keunggulan dari model penilaian aktiva/penentuan laba tertentu selain dari akuntansi biaya historis. Para pendukung dari paradigma ini umumnya melanjutkan dai tujuan dan postulat-postulat mengenai lingkungan hingga ke metode yang spesifik.

8.3.6 Konsep Laba Akuntansi

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara

pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

8.3.7 Karakteristik Laba Akuntansi

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual, terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan

dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

8.3.8 Keunggulan Laba Akuntansi

1. Laba akuntansi teruji dalam sejarah dimana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya, karena didasarkan pada transaksi/fakta aktual, yang didukung bukti obyektif.
3. Atas dasar prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme. Artinya, akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang direalisasi (*realized gains*).
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

8.3.9 Kelemahan Laba Akuntansi

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena dengan adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.
4. Laba akuntansi secara efektif memperbolehkan entitas untuk “menentukan” hasil akhir.

8.4 Kebijakan Akuntansi Alternatif dan Harga Saham

Tujuan awal pengujian riset ini adalah untuk menginvestigasi yang disebut sebagai hipotesis investor yang naif. Riset telah menunjukkan harga

sekuritas bereaksi terhadap angka-angka laba akuntansi. Kebijakan akuntansi alternatif, misalnya fleksibilitas dalam memilih metode penyusutan persediaan, dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan, tak ada pengaruh yang nampak pada arus kas perusahaan. Jenis akuntansi alternatif ini hanya mencerminkan pola yang berbeda dari pengakuan atau alokasi biaya. Yang menarik bagi peneliti dalam riset tersebut adalah pertanyaan apakah kebijakan akuntansi alternatif mempunyai efek yang sistematis pada harga sekuritas? Jika harga sekuritas bereaksi terhadap tingkat laba yang berbeda hanya karena perbedaan dalam metode akuntansinya, tanpa konsekuensi pada arus kas, maka ada dukungan bagi hipotesis investor yang naif, begitu juga sebaliknya.

8.4.1 Alternatif Tanpa Tahu Konsekuensi Arus Kas

Studi yang paling awal membandingkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda adalah studi yang membandingkan perusahaan dengan menggunakan metode

penyusutan yang dipercepat (akselerasi) dengan menggunakan garis lurus. Kedua kelompok perusahaan itu menyajikan angka laba akuntansi yang berbeda karena mereka menggunakan metode depresiasi yang berbeda. Dalam alternatif ini, para investor dianggap mengetahui informasi akuntansi secara penuh dan mampu memahami informasi tersebut. Hal ini membuat investor mengetahui apabila terjadi perubahan pada alternatif akuntansi yang digunakan sehingga hal ini tidak akan mempengaruhi arus kas perusahaan.

Alternatif dengan Konsekuensi Arus Kas : Pilihan LIFO

Perubahan kebijakan akuntansi menimbulkan reaksi terhadap harga sekuritas yaitu perubahan akuntansi persediaan dari FIFO ke LIFO. Perubahan LIFO dikaitkan dengan perubahan positif harga sekuritas. Walau demikian, LIFO menurunkan laba akuntansi pada periode dimana harga-harga persediaan meningkat. Menimbang kecanggihan investor dalam merespon perubahan kebijakan akuntansi lain, penjelasan apakah yang bisa

diberikan sehubungan respon harga sekuritas terhadap perubahan kebijakan persediaan ini? Alasan yang dapat dikemukakan adalah bahwa FIFO harus diadopsi untuk tujuan pelaporan keuangan jika ingin memperoleh manfaat pajak. Pada periode dimana harga-harga meningkat, biaya pajak akan lebih rendah jika perusahaan menggunakan metode LIFO. Dalam hal ini arus kas benar-benar terpengaruh secara riil akibat perubahan kebijakan akuntansi. Walaupun laba akuntansi lebih rendah dengan diterapkannya metode LIFO, arus kasnya akan lebih tinggi karena pendapatan kena pajaknya lebih rendah.

8.4.2 Alternatif dengan Konsekuensi Kas Tak Langsung : Teori Agensi

Riset harga sekuritas menyelidiki isu yang lebih rinci mengenai konsekuensi tidak langsung. Konsekuensi tidak langsung terjadi ketika perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi nilai perusahaan melalui efek tidak langsung pada pemilik, dibandingkan dengan efek langsung pada arus kas perusahaan. Satu studi termotivasi untuk

menjelaskan mengapa harga sekuritas dari perusahaan minyak dan gas merespon negatif penggantian *mandatory* pada kebijakan akuntansi. Perubahan dari *full costing* ke *successfull efforts* dianggap hanya sebagai perubahan sederhana mengenai bagaimana pengalokasian kos eksplorasi pada laporan laba rugi.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa tidak ada respon harga sekuritas akan terbukti sejak tidak ada konsekuensi arus kas langsung untuk perusahaan. Ketika angka akuntansi digunakan untuk mengawasi kontrak agensi, dapat menjadi konsekuensi tidak langsung pada pemilik perusahaan dan kreditor dari perubahan kebijakan akuntansi.

8.4.3 Beberapa Persoalan Lebih Lanjut yang Berhubungan dengan Efisiensi Pasar

Pertanyaan mengenai efisiensi pasar pada transaksi pasar sekuritas adalah satu yaitu seberapa banyak efisiensi yang ada yang mungkin sebenarnya mustahil untuk dijawab. Ou dan Penman pada studi yang sangat ekstensif memperoleh ide mengenai analisis saham fundamental. Analisis fundamental

berasumsi bahwa pasar modal adalah tidak efisien dan saham-saham yang dihargai kurang dari seharusnya, nilai tersebut diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Pandangan ini secara langsung berlawanan dengan pandangan tentang efisiensi pasar yang beranggapan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia bagi publik. Ou dan Penman menggunakan pengukuran akuntansi tradisional seperti *return on total assets*, rasio margin kotor, dan persentase perubahan asset lancar untuk memprediksi tahun yang mengikuti pendapatan naik atau turun.

Lev memusatkan penelitiannya pada isu yang melingkupi faktor-faktor yang dipelajari oleh Ou dan Penman. Khususnya adalah poin yang meliputi antar periode dan dalam satu tahun periode (studi lintas seksi), korelasi antara angka laba dengan return saham adalah terlalu rendah. Alasan situasi ini adalah rendahnya kualitas angka laba yang dilaporkan.

8.5 Model Pasar Efisien

Secara umum diasumsikan bahwa pasar sekularitas adalah efisien. Sebuah pasar efisien yang sempurna berada dalam ekuilibrium kontinu, sedemikian hingga nilai intrinsik sekuritas bergetar secara random dan harga pasar selalu sama dengan nilai intrinsik yang mendasari pada setiap waktu. "Nilai intrinsik" secara umum diakui sebagai harga yang seharusnya dan harga yang akan diberikan oleh individu lain yang memiliki informasi dan kompetensi yang sama ketika orang tersebut membuat estimasi. Berbagai definisi efisiensi pasar perlu diuji.

1. Satu definisi, menurut Fama, adalah bahwa dalam sebuah pasar efisien, harga "merefleksi sepenuhnya" informasi yang tersedia dan, implikasinya, harga-harga bereaksi segera dan tanpa bias terhadap informasi baru. Sebuah formulasi matematis terhadap definisi tersebut, disebut model *return* ekspektasian (*expected-return model*) atau model fair-game, juga diusulkan oleh Fama :

$$Z_{j,t+1} = r_{j,t+1} - E(r_{j,t+1} | \varphi_t)$$

$$E(Z_{j,t+1} | \varphi_t) = 0$$

Dimana :

$r_{j,t+1}$: *return* realisasian atas sekuritas j dalam periode t+1 (dimana "return" didefinisi sebagai perubahan persentase dalam harga sekuritas yang telah disesuaikan dengan dividen yang diterima).

$E(r_{j,t+1} | \varphi_t)$: *Return* ekspektasian atas sekuritas j dalam periode t+1, kondisional pada φ_t

φ_t : seperangkat informasi yang diasumsikan terefleksi secara penuh dalam harga periode t

$Z_{j,t+1}$: *Return* kejutan (*abnormal return*) atas sekuritas j dalam periode t+1

Dengan kata lain, serangkaian tingkat return adalah "sebuah Fair-game" relative terhadap serangkaian informasi.

Definisi fama telah dikritik karena bersifat tautologis (adalah implikasi belaka bahwa deviasi realisasi ekspektasian dari nilai ekspektasiannya adalah nol), karena tidak dapat diuji secara empiris kecuali beberapa model ekuilibrium *return* sekuritas

dispekasi, karena gagal untuk memberikan pengertian yang jelas terhadap istilah "seperangkat informasi", dan karena mewajibkan adanya harga dalam perekonomian "as if" yang imajiner dan seperangkat informasi yang harus tersedia dalam perekonomian "as if" tersebut.

2. Definisi kedua didasarkan pada beberapa bentuk model yang diturunkan dari teori ekspektasi rasional, dimana ekspektasi yang benar dibentuk atas dasar semua informasi yang tersedia, termasuk harga. Sebuah proses berperilaku dihasilkan dimana individu yang lebih berinformasi membuka informasi kepada individu yang kurang berinformasi melalui aksi-aksi perdagangan mereka atau pertukaran informasi. Akibatnya, model ekspektasi rasional yang diturunkan menghasilkan harga yang tidak sepenuhnya menampilkan segala sesuatu. Informasi tidak bebas, dan efisiensi, dalam pengertian kuat, tidak terjadi kecuali ada penurunan dalam kos informasi.

3. Definisi ketiga, diusulkan oleh Beaver, membuat perbedaan antara efisiensi pasar berkaitan

dengan sebuah sinyal (seperti tipe perubahan akuntansi tertentu) dan berkaitan dengan sebuah sistem informasi (seperti semua informasi akuntansi yang dipublikasi). Efisiensi sinyal (atau efisiensi- y) dan efisiensi sistem informasi (atau efisiensi- n), berturut-turut, didefinisi sebagai berikut:

- Efisiensi- y : Sebuah pasar sekuritas adalah efisien berkaitan dengan sebuah sinyal y_t jika dan hanya jika konfigurasi harga-harga sekuritas $\{P_{jt}\}$ sama dengan yang akan terjadi pada sebuah perekonomian lain yang identis (dengan sebuah konfigurasi preferensi dan sokongan yang identis), kecuali bahwa setiap individu menerima y_t dan juga y_{it} .
- Efisiensi- n : Sebuah pasar sekuritas adalah efisien berkaitan dengan η_t' jika efisiensi- y terjadi untuk setiap sinyal (y') dari η_t' .

8.5.1 Hipotesis pasar efisien

Dengan mendefinisikan suatu set informasi ($\varphi\tau$) dalam tiga cara yang berbeda, Fama

membedakan tiga aras efisiensi pasar : bentuk lemah, semi-kuat, dan kuat.

a. Bentuk lemah dari hipotesis pasar efisien

Bentuk lemah hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa *return* (harga-harga) ekspektasian ekuilibrium “sepenuhnya mencerminkan” sekuensi *return* (harga) masa lalu. Dengan kata lain, data volume dan harga historis untuk sekuritas tidak mengandung informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan profit yang mengungguli strategi sederhana “beli dan tahan”. Hipotesis bentuk lemah dimulai dengan teori bahwa harga-harga berubah secara “*random walk*”(dengan nilai ekspektasian nol). Aliran pemikiran ini ditentang oleh “*analisis teknis*” atau “*chartist*”, yang percaya bahwa aturan mereka berdasarkan informasi masa lalu, dapat menghasilkan profit lebih dari normal. Aturan filter, korelasi serial dan *run test* telah menguji hipotesis pasar efisien bentuk lemah. Hasilnya mendukung hipotesis, khususnya untuk *return* lebih dari sehari.

b. Bentuk semi kuat dari hipotesis pasar efisien

Bentuk hipotesis pasar efisien semi kuat menyatakan bahwa return (harga) ekspektasian ekuilibrium “sepenuhnya mencerminkan” semua informasi yang tersedia secara publik. Dengan kata lain, tidak ada aturan perdagangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia dapat digunakan untuk menghasilkan return lebih. Bentuk hipotesis semi kuat tersebut relevan bagi akuntansi karena informasi yang tersedia secara publik meliputi laporan keuangan. Pengujian hipotesis semi kuat memperhatikan kecepatan harga menyesuaikan terhadap suatu peristiwa spesifik. Beberapa peristiwa yang telah diuji adalah pemecahan saham, pengumuman earnings tahunan, penawaran kedua saham biasa yang besar, penerbitan saham baru, pengumuman perubahan dalam tingkat diskonto dan dividen saham.

Hasilnya kembali mendukung hipotesis pasar efisien yaitu bahwa harga-harga menyesuaikan secara cepat setelah pengumuman pertama informasi kepada publik. Daftar peristiwa yang diuji tidak terbatas dan riset empiris lanjutan diperlukan untuk menguji hipotesis ini, yang merupakan hal yang sangat penting bagi akuntansi.

c. Bentuk kuat hipotesis pasar efisien

Bentuk kuat hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa return (harga) ekspektasian ekuilibrium “sepenuhnya mencerminkan” semua informasi (tidak hanya informasi yang tersedia secara publik). Dengan kata lain, tidak ada aturan perdagangan yang didasarkan pada informasi apapun, termasuk informasi dalam, dapat digunakan untuk menghasilkan return lebih.

Bukti tentang bentuk kuat hipotesis pasar efisien tidak konklusif. Meskipun Jensen telah mampu menunjukkan bahwa reksa dana tidak menunjukkan kinerja yang lebih baik secara konsisten dari waktu ke waktu (berikan akses yang dimiliki terhadap

informasi khusus), Niederhoffer dan Osborne berpendapat bahwa adalah mungkin untuk memperoleh return yang lebih tinggi (berian akses terhadap buku-buku spesialis).

8.6 Menuju ke arah solusi bagi masalah pelaporan keuangan dan perubahan harga

Pelaporan keuangan dan perubahan harga : satu langkah maju FASB mempertimbangkan beragam sistem-sistem akuntansi yang dapat dikelompokkan menurut kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Pengukuran persediaan dan aktiva tetap.
 - a. biaya historis.
 - b. biaya reproduksi saat ini.
 - c. biaya penggantian saat ini.
 - d. nilai bersih yang dapat direalisasikan.
 - e. nilai bersih yang dapat direalisasikan dari ekspektasi arus kas di masa mendatang (nilai dalam penggunaan).
 - f. jumlah yang dapat diperoleh kembali.

- g. biaya saat ini.
- h. nilai dari bisnis.
- 2. Konsep-konsep pemeliharaan modal.
 - a. pemeliharaan modal keuangan.
 - b. pemeliharaan modal fisik.
- 3. Unit-unit pengukuran.
 - a. pengukuran dalam dolar nominal.
 - b. pengukuran dalam dolar konstan.

Persyaratan dari FASB adalah sebagai berikut :

- 1. pengungkapan dolar konstan (tahun berjalan).
- 2. pengungkapan biaya saat ini (tahun berjalan).
- 3. data ringkasan lima tahun.
- 4. pembatasan.
- 5. Metodologi

FASB Statement no 33 meminta dilakukannya dua perhitungan laba tambahan, satu perhitungan berhubungan dengan pengaruh-pengaruh dari inflasi umum dan yang lainnya berhubungan dengan perubahan harga-harga khusus. Kedua jenis informasi tersebut dimaksudkan untuk membantu para pengguna mengambil keputusan tentang investasi,

pinjaman, dan masalah-masalah lainnya dalam cara-cara khusus berikut ini :

- a. penilaian arus kas masa mendatang.
- b. penilaian kinerja perusahaan.
- c. penilaian erosi kemampuan operasional.
- d. penilaian erosi tingkat daya beli umum.

8.7 Kegunaan Laporan Keuangan Bagi Kreditor (Pemberi Pinjaman)

Kreditor merupakan orang atau badan yang menyalurkan pinjaman kepada suatu perusahaan dalam bentuk uang atau barang. Kreditor umumnya bank, namun bisa juga lembaga keuangan lainnya atau pihak lain yang bisa mengucurkan dana untuk perusahaan yang membutuhkan pinjaman. Laporan keuangan biasanya dipakai oleh para kreditor dan calon kreditor sebagai acuan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan. Keputusan bisa berupa persetujuan pemberian pinjaman dengan jumlah uang tertentu atau sebaliknya tidak diberikan pinjaman karena perusahaan dinilai tidak layak. Kreditor harus menilai laporan keuangan

sehingga bisa diketahui apakah perusahaan itu mampu mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo atau tidak.

Dari catatan atas laporan keuangan juga bisa diketahui apakah pinjaman yang diberikan sudah cukup atau sesuai dengan jaminan asset yang diajukan oleh perusahaan atau tidak. Sebagai pihak yang meminjamkan tambahan modal, kreditor akan meminta laporan keuangan perusahaan untuk penilaian ukuran usaha dan jaminan yang diajukan. Laporan tersebut bisa memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi kreditor sebagai pedoman untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan.

Kreditor akan merasa yakin bahwa uang yang telah dipinjamkan tidak akan jatuh ke tangan yang salah sesuai tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Jika pinjaman telah disetujui berarti kreditor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu membayar dan mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama. Jika sebaliknya pinjaman tidak disetujui maka

perusahaan kurang meyakinkan untuk dibiayai yang umumnya disebabkan oleh laporan keuangan yang diberikan.

Pencatatan transaksi keuangan bisa menyediakan informasi tentang kecukupan penerimaan atau pemasukan perusahaan selama periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran usaha. Kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi acuan mutlak yang dinilai oleh kreditor. Informasi tersebut biasanya memuat tentang jumlah sumber daya ekonomi yang dipakai dalam kegiatan entitas pelaporan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Informasi keuangan juga memuat tentang bagaimana entitas pelaporan mampu mendanai seluruh kegiatan dan mencukupi kebutuhan kas perusahaan. Fungsi akuntansi keuangan juga menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan yang berkaitan dengan sumber-sumber penerimaan, baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Pungutan pajak dan pinjaman yang telah dilunasi juga menyediakan informasi tentang perubahan posisi keuangan entitas pelaporan. Perusahaan dinilai mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan tersebut.

Posisi keuangan perusahaan bisa terlihat jelas dari laporan keuangan yang telah dibuat sesuai fungsi akuntansi keuangan dalam perusahaan. Laba atau rugi perusahaan tentunya menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang beserta bunga dan ketentuan lainnya. Hal ini tentunya menjelaskan dengan rinci bahwa laporan keuangan sangat berperan dalam kemajuan perusahaan. Perekrutan staf keuangan dalam suatu perusahaan memang tidak bisa sembarangan agar seluruh pengeluaran keuangan bisa dilaporkan sesuai jenis jenis akuntansi keuangan secara jujur dan jelas.

Jurnal, manajemen kas, dan laporan arus kas yang terlihat sepele memiliki peran besar dalam penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan.

Auditor yang melakukan kegiatan audit juga berperan untuk menilai laporan keuangan, jika menurut jenis bukti audit dari laporan keuangan kurang baik maka bisa dilakukan perbaikan. Jika laporan keuangan sudah dinilai oleh auditor maka laporan itu sudah bisa diberikan kepada kreditor. Kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan sudah terjamin jika telah dinilai oleh auditor.

Perusahaan yang bonafid biasanya tidak hanya memakai jasa auditor internal, tetapi juga menyewa auditor eksternal agar laporan keuangan termasuk pengendalian internal dalam audit yang telah disusun oleh karyawan perusahaan tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang sudah dinilai oleh auditor eksternal pasti akan dinilai baik oleh kreditor sehingga kemungkinan besar pengajuan kredit akan disetujui. Jika dana pinjaman sudah disetujui maka perusahaan akan mendapat tambahan modal untuk memajukan perusahaan seperti menambah cabang dan karyawan sehingga ukuran perusahaan semakin besar. Kreditor juga memiliki staf yang professional

sehingga penilaian terhadap perusahaan pasti sudah penuh pertimbangan.

Menurut Belkaoui (2000), informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan.

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi yang khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi yang

digunakan dalam tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, implementasi, dan pengendalian.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan

Informasi akuntansi dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai sebagai berikut.

1. *Statutory accounting information*

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.

2. *Budgetary information*

Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan

3. *Additional accounting information*

Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer.

8.8 Pemakai Informasi Akuntansi

Interpretasi terhadap laporan keuangan sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi dua pihak yaitu pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang terdiri dari pemilik perusahaan (investor), kreditor, pemerintah, serikat pekerja, dan masyarakat tertentu. Laporan akuntansi suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang umumnya digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai kepentingan masing-masing.

Kaitannya dengan harga saham, maka pemakai laporan keuangan yang sangat membutuhkan informasi akuntansi adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan

akuntansi suatu perusahaan berhubungan dengan modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan akuntansi, umumnya bermanfaat bagi pemilik perusahaan untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan tersebut selama periode tertentu serta prospek hasil usaha di masa mendatang.

8.9 Teori Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu teori sinyal (*signaling theory*) dan teori asimetri informasi (*assymetric information*).

8.9.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Informasi mengandung unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, tepat, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar

modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut dan pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam harga saham.

8.9.2 Teori Asimetri Informasi (*Assymmetric Information*)

Assymmetric information atau ketaksamaan informasi adalah suatu kondisi manajer yang memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Brigham, 2006). Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak

dibandingkan pada investor. Menurut Scott (2000), terdapat dua macam asimetri informasi sebagai berikut.

1. *Adverse selection*

Adverse selection adalah bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya umumnya mengetahui lebih banyak mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor pihak luar.

2. *Moral hazard*

Moral hazard adalah bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak untuk dilakukan. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi yaitu dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk, 2000).

8.10 Kriteria Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Perbandingan antara manfaat dan biaya
Manfaat laporan informasi akuntansi paling tidak harus sama dengan biaya untuk membuat laporan tersebut. Biaya atas sebuah laporan tidak boleh lebih besar daripada manfaat yang akan diperoleh dari pemakaian informasi tersebut.
2. Dapat dimengerti
Informasi akuntansi dapat dimengerti oleh pemakai jika dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan tingkat pengetahuan pemakai.
3. Relevan
Agar informasi akuntansi relevan, maka metoda pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang dipilih harus sesuai dan dapat membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan.
4. Dapat diuji

Informasi akuntansi harus dapat diuji kebenarannya oleh para penguji independen dengan menggunakan metoda pengukuran yang sama.

5. Netral

Informasi akuntansi harus ditujukan pada kebutuhan pemakai umum, bukan untuk kebutuhan dan kepentingan pihak-pihak tertentu.

6. Menyajikan yang seharusnya

Informasi akuntansi dapat dipercaya, bila menyatakan yang sebenarnya atau menyajikan yang seharusnya.

7. Nilai prediksi

Informasi akuntansi tentang posisi keuangan masa lalu memiliki nilai prediksi yang artinya dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi atau meramalkan masa depan.

8. *Feedback* (umpan balik)

Umpan balik dapat berupa membenaran atau penolakan terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

9. Tepat waktu

Informasi akuntansi harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan dalam pengambilan

keputusan/ kebijakan perusahaan dan untuk mencegah tertundanya pengambilan keputusan.

10. Dapat dibandingkan atau konsisten
Informasi akuntansi yang disajikan harus dapat memudahkan pemakai untuk membandingkannya dengan informasi sejenis dari perusahaan lain.

Penggunaan informasi akuntansi adalah investor, kreditor, pemerintah, karyawan, manajer, dan pimpinan perusahaan. Informasi akuntansi berguna bagi para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan masing-masing, serta dapat memberikan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik dan mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Jadi, kegunaan akuntansi sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan.
2. Untuk mempertanggungjawabkan manajemen kepada pemilik.
3. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Menurut Scott (2009), informasi akuntansi yang bermanfaat harus memunyai kualitas informasi

relevan dan andal. Menurut Suwardjono (2008), informasi akuntansi juga harus memunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai. *Financial Accounting Standard Board* (1980) menyusun karakteristik standar kualitatif laporan melalui *Standard Financial Accounting Concepts* No. 2 dan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar tujuan informasi sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam SFAC No 1 dapat tercapai. Karakteristik kualitas informasi akuntansi harus memiliki nilai-nilai sebagai berikut.

1. Kualitas Primer

Kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah relevan dan andal. Relevan menunjukkan informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi akuntansi harus memunyai nilai prediktif, nilai umpan balik dan tepat waktu. Andal adalah

informasi dapat diandalkan jika terbebas dari kesalahan, penyimpangan, serta merupakan penyajian yang jujur. Agar reliabel, informasi akuntansi memunyai karakteristik dapat diperiksa, kejujuran penyajian, dan netral.

2. Kualitas Sekunder

Informasi lebih berguna jika memunyai karakteristik dapat dibandingkan (*comparability*) dan konsistensi (*consistency*).

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Informasi akuntansi bermanfaat jika harus mencapai tingkat minimum dari relevan dan reliabilitas.

8.11 Kegunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan untuk kepentingan beberapa pihak baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Pihak internal perusahaan dapat meliputi manajemen perusahaan. Pihak eksternal perusahaan meliputi investor, calon investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

1. Pihak Internal
2. Manajemen

Manajemen perusahaan merupakan pihak-pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dan mengelola kegiatan operasional perusahaan. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik manajemen memerlukan berbagai informasi. Salah satu informasi yang sangat penting yang diperlukan manajemen adalah informasi akuntansi. Manajemen menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengukur keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Karyawan/ Serikat Buruh

Untuk menjalankan kegiatan usahanya suatu perusahaan memunyai banyak karyawan baik jenis maupun jumlahnya yang dibayar oleh perusahaan atas jasa yang diberikan. Sebagai pihak yang bekerja di perusahaan mereka perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hal ini penting bagi mereka karena kelangsungan hidup para karyawan

bergantung pada perusahaan. Mereka menginginkan agar dapat memperoleh penghasilan yang tetap dan terus-menerus. Informasi yang mereka butuhkan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1. Pihak Eksternal
2. Investor/ pemegang saham

Para pemegang saham merupakan pemilik atas suatu perusahaan yang pada umumnya merupakan perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemegang saham menjadi pemilik perusahaan karena mereka membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Sebagai pemilik perusahaan, para pemegang saham memerlukan informasi secara rutin dan terus menerus mengenai perkembangan atas perusahaan. Salah satu informasi pokok yang diperlukan oleh pemegang saham adalah informasi keuangan (laporan keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik. Manfaat informasi akuntansi bagi para pemegang saham adalah sebagai dasar pertimbangan bagi mereka untuk memutuskan apakah mereka tetap akan mempertahankan

modalnya di perusahaan tersebut atau akan mengambil kembali modalnya untuk ditanamkan di perusahaan lain. Jika dari laporan keuangan tersebut diketahui bahwa kondisi perusahaan tidak akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka para pemegang saham akan menarik modalnya dan mengalihkannya ke perusahaan lain yang prospeknya lebih bagus. Jika dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka kemungkinan para pemegang saham akan tetap menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Calon investor

Suatu perusahaan yang akan berdiri atau ingin menambah modalnya memerlukan para investor yang nantinya akan membeli saham perusahaan. Sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut para investor atau pihak yang ingin menanamkan/ menginvestasikan modalnya memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Informasi keuangan yang

dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Investor memerlukan informasi tersebut untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui atau memperkirakan prospek perusahaan itu di masa yang akan datang. Apabila kondisi keuangan perusahaan cukup baik, investor akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika kondisi keuangannya tidak baik investor tidak akan menginvestasikan uangnya di perusahaan itu, karena jika kondisi keuangannya buruk maka kemungkinan besar investor tidak akan memperoleh keuntungan dari investasinya, bahkan mungkin justru akan rugi. Tetapi bila kondisi keuangan perusahaan baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memunyai prospek yang baik pula di masa yang akan datang sehingga investor akan memperoleh keuntungan dari investasinya.

Kreditor

Kreditor bagi suatu perusahaan adalah pihak-pihak, misalnya bank atau perusahaan lain, yang

memberikan pinjaman atau utang kepada perusahaan yang bersangkutan. Tentu saja sebagai pihak yang akan memberikan pinjaman mereka perlu memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan, yang akan diberi pinjaman, untuk mengembalikan pinjamannya. Informasi mengenai kemungkinan perusahaan mampu atau tidak untuk mengembalikan pinjamannya dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan calon peminjam. Apabila dari laporan keuangan yang dibuat diketahui bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan pinjamannya, kreditor akan memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut. Akan tetapi, apabila laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan tidak akan dapat mengembalikan pinjamannya, kreditor tidak akan memberikan pinjaman. Kedua kondisi tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi komprehensif perusahaan selama beberapa tahun sehingga bisa dilihat kecenderungannya. Di samping itu, dapat dilihat pula dalam laporan posisi keuangan perusahaan mengenai banyaknya serta jumlah utang yang sudah dimilikinya. Jika perusahaan

sudah memiliki banyak utang biasanya kreditor tidak akan memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

Pemerintah

Setiap perusahaan memunyai kewajiban untuk membayarkan pajak perusahaan kepada pemerintah. Besaran pajak yang akan dibayarkan tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan, pemerintah memerlukan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh pemerintah dari laporan keuangan perusahaan yaitu pemerintah dapat mengetahui besar kecilnya perusahaan-perusahaan di negaranya, dan perusahaan-perusahaan mana yang sudah dapat berdiri sendiri dan perusahaan mana yang masih memerlukan subsidi atau pinjaman. Informasi-informasi seperti itulah yang nantinya juga akan digunakan oleh pemerintah untuk mengukur pendapatan nasional dan menyusun kebijakan-kebijakan ekonomi.

8.12 Soal dan Latihan

1. Jelaskan tentang Clean Surplus Theory !
2. Jelaskan subyek permasalahan paradigma laba sebenarnya/deduktif !
3. Sebutkan tujuan pengukuran laba !
4. Sebutkan keunggulan dan kelemahan laba akuntansi !
5. Jelaskan tentang alternatif dengan konsekuensi kas tak langsung sesuai Teori Agensi !
6. Jelaskan bentuk kuat hipotesis pasar efisien !



CODE ETIK BAB 9 AN PUBLIK

PENGUNGKAPAN DALAM AKUNTANSI

Jika diinterpretasikan secara luas, pengungkapan (*disclosure*) berhubungan dengan informasi mengenai laporan keuangan dan informasi tambahannya termasuk catatan kaki (footnotes), kejadian setelah tanggal neraca, diskusi manajemen dan analisis operasi untuk beberapa tahun ke depan, perkiraan atau prediksi keuangan dan operasi dan laporan keuangan tambahan termasuk pengungkapan segmental dan ekstensi dari biaya historis. Laporan keuangan dan pengungkapan

seringkali disebut sebagai pelaporan keuangan (*financial reporting*).

9.1 Fungsi Pengungkapan SEC

SEC menginterpretasikan pengungkapan memiliki dua aspek. Aspek yang pertama adalah *protective disclosure*, dimana dari aspek ini SEC ingin melindungi investor dari perlakuan yang tidak adil. Aspek yang kedua adalah *informative disclosure*, berarti keseluruhan informasi diperlukan oleh investor untuk melakukan analisis investasi.

9.2 Pergeseran terhadap Pengungkapan yang Informatif

Walaupun aspek protektif dan informatif dari pengungkapan ini cenderung tumpang tindih, SEC telah bergeser dari kebutuhan pengungkapan "*soft information*". Pada awal tahun 1970-an SEC telah menggeser pendekatannya menuju *informative disclosure*. Pergeseran menuju *informative disclosure* ini merupakan hasil dari EMH (*Efficient-Market Hypothesis*) dan kesimpulannya investor

yang naif tidak selamanya dirugikan di dalam pasar selama mereka didiversifikasikan secara tepat.

9.3 Ketidaktepatan Proses Pengungkapan

Efek yang besar dari sistem pengungkapan adalah *differential disclosure*. Laporan 10-K dan 10-Q diisi secara tahunan dan triwulanan oleh manajemen dengan SEC pada dasarnya ditujukan untuk analisis keuangan profesional. Laporan tersebut lebih detail dan teknis daripada laporan yang disampaikan kepada para pemegang saham. Analis ada sebagai perantara dengan menginterpretasikan pengajuan SEC untuk investasi publik. Beaver percaya bahwa tekanan yang lebih pada pengungkapan dalam laporan tahunan akan menurunkan level dari pentingnya pendekatan *differential disclosure*.

Brownlee dan Young melihat para analis sebagai pencari informasi yang agresif yang nantinya informasi tersebut dapat mereka jual kepada konsumen. Efeknya analis saham tersebut

menyebabkan adanya pasar informasi keuangan. Argument lain yang mendukung pasar tidak diregulasi adalah kemungkinan informasi yang berlebihan.

Ada beberapa hambatan dalam proses pengungkapan antara lain diversifikasi yang memadai oleh para investor mungkin menurunkan kebutuhan informasi dalam level perusahaan yang spesifik. Lev menyatakan *additional disclosure* menguntungkan bagi semua pihak. Masalah dengan asimetri informasi, mereka yang tidak memiliki informasi akan cenderung melakukan pengukuran yang defensif. Lev menginginkan tambahan pengungkapan (misalnya perkiraan manajemen atas laba di masa depan) menguntungkan bagi semua pihak. Kebijakan pengungkapan yang terorganisasi akan menguntungkan bagi semua pihak karena ketidakpastian tentang perusahaan telah berkurang dalam jangka panjang, menyebabkan harga saham yang lebih tinggi, harga volatilitas yang lebih rendah, dan mengurangi informasi yang tidak jelas mengenai harga lelang saham sehingga menyebabkan saham yang likuiditasnya lebih baik.

9.4 Bentuk dan Metode Pengungkapan

Diskusi dan Analisis Manajemen

Informasi spesifik yang dibutuhkan antara lain:

1. Hasil operasi termasuk informasi perubahan harga jual, perubahan biaya, dan perubahan volume produksi.
2. Penaksiran likuiditas masa depan perusahaan.
3. Sumber modal dan rencana pengeluaran modal.
4. Trend, ketidakpastian, dan kejadian masa depan yang mungkin memiliki dampak yang material terhadap yang telah disebutkan pada nomor 1-3.

Sinyal dan Prakiraan Laba Manajemen

Salah satu bentuk sinyal adalah pengungkapan prakiraan laba masa depan. Lev dan Penman menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laba masa depan mengalami perubahan harga saham. Tetapi mereka juga menemukan perusahaan yang tidak mengungkapkan laba masa depan dalam industri yang sama tidak mendapat dampak negatif. Jauh

lebih mendalam daripada prakiraan laba masa depan, Kaznik dan Lev focus kepada pengungkapan manajemen mengenai menghadapi *earning surprise* yang besar. Perusahaan yang melakukan pengungkapan ini secara umum lebih besar daripada perusahaan yang tidak.

Pengungkapan Segmen dan Laporan Komite Khusus Pelaporan Keuangan oleh AICPA (*Jenkins Committee Report*)

Komite fokus kepada usaha untuk membuat para pengguna lebih mengerti mengenai bisnis suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, komite mengharapkan para investor dan kreditor memiliki informasi lebih mengenai suatu perusahaan. Pengungkapan yang diinginkan oleh komite antara lain: pengungkapan segmental, aktivitas utama dan yang tidak dilaporkan secara terpisah, laporan interim, dan rekomendasi lain.

SFAS No. 131

FASB mengimplementasikan bagian penting dari laporan komite khusus dalam SFAS No. 131.

SFAS No. 131 mengharuskan pelaporan segmen oleh manajemen. SFAS ini telah digunakan hanya untuk jangka pendek, dan telah disempurnakan dalam SFAS No. 14.

Informasi Triwulanan

SEC mengharuskan perusahaan go publik melaporkan dan mengungkapkan data keuangan secara triwulanan. Laporan interim harus dimasukkan bersama dengan item yang lain, data laporan laba rugi dan angka laba per lembar saham. Laporan neraca dan arus kas disertakan tetapi tidak diharuskan.

9.5 Proposal Pengungkapan Diferensial

Perusahaan Kecil versus Perusahaan yang Lebih Besar

Pendapat yang muncul adalah perusahaan kecil mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada perusahaan besar dalam mengeluarkan laporan akuntansi yang kompleks dan disertai dengan

pengungkapan. FASB mempertimbangkan implikasi dari pengungkapan terhadap perusahaan kecil dengan mengharuskan pengungkapan hanya apabila hal itu relevan dan ada dalam biaya yang efektif.

Penelitian menyatakan pengungkapan perusahaan kecil memiliki isi informasi yang lebih daripada yang dilaporkan oleh perusahaan besar. Alasannya kemungkinan karena sedikitnya informasi yang ada mengenai perusahaan kecil yang membuat mereka mempublikasikan laporan dan pengungkapannya relatif lebih penting dan komprehensif bagi investor.

Ringkasan Laporan Tahunan (Summary Annual Reports/SARs)

SARs adalah laporan keuangan yang ringkas yang menghilangkan banyak rincian yang biasanya terdapat pada laporan keuangan auditan tradisional dan merupakan pengembangan baru dalam pengungkapan.

Upaya SEC dalam Mempersingkat Laporan Tahunan

SEC juga tertarik pada pemotongan ukuran laporan keuangan tahunan. Pada tahun 1995, SEC mengajukan proposal laporan keuangan tahunan disingkat dengan mengurangi beberapa catatan kaki (*footnotes*). Proposal tersebut diabaikan 3 bulan setelah diperkenalkan karena banyak investor berpikir bahwa mereka terampas haknya atas informasi yang penting. Namun SEC memproklamkan bahwa mereka akan tetap melanjutkan usaha mereka dalam mempersingkat laporan keuangan.

9.6 Kontribusi dari Nozick

Teori keadilan Nozick

Nozick berpendapat, untuk memiliki pikiran bahwa tugas dari teori keadilan adalah untuk mengisi titik-titik di masing-masing menurutnya akan cenderung untuk mencari pola dan perlakuan terpisah dari masing-masing menurutnya memperlakukan produksi dan distribusi sebagai permasalahan yang terpisah dan independen satu sama lain.

Kewajiban dalam akuntansi menurut Nozick

Pada sadarnya menurut Nozick teori tersebut merupakan teori distribusi libertarian, yang didasarkan atas prinsip keadilan dalam akuisisi dan transfer. Konsep keadilan distributif ini dengan ketergantungannya kepada mekanisme pasar bebas, tidak memungkinkan untuk secara memadai berhadapan dengan kewajaran sebagai fungsi distributif

9.7 Tuntutan untuk memperluas pengungkapan

9.7.1 . Usulan pengungkapan Bedford

Bedford mengusulkan perluasan pada pengungkapan akuntansi untuk mengurangi masalah yang diciptakan oleh doktrin kewajaran dalam akuntansi.

9.7.2 Teori kebijakan akuntansi yang efisien dan adil dari Lev

Berpendapat bahwa kemajuan dalam menangani masalah kebijakan akuntansi fundamental dapat dicapai dengan memuat kepentingan eksplisit dari para pembuat kebijakan keadilan dari pasar modal.

9.7.3 Keunggulan pengguna dari Gaa

Kebijakan pelaporan keuangan menghadapi masalah perlengkapan kolektif yang mempengaruhi pengalokasian sumber daya dalam pembuatan dan konsumsi informasi. Ada dua alternatif, yang pertama adalah bahwa individu akan sama-sama dihubungkan oleh penyusun standart. Alternatif kedua adalah kepentingan dari kelompok pengguna akan mendapat perlakuan istimewa.

9.7.4 Temuan-temuan Komite Jenkins

Komite ini ditugaskan untuk menentukan: (a) hakikat dan tingkatan dari informasi yang disediakan oleh manajemen bagi pihak lain, (b) tingkatan sampai dimana hendaknya auditor memberikan laporannya atas berbagai elemen dari informasi tersebut.

9.7.5 Pelaporan nilai tambah

Tujuan pengungkapan ini adalah

- a) Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut,
- b) Selain ukuran dalam laporan keuangan, menjelaskan item yang belum diakui,
- c) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor,
- d) Menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan, membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya

9.8 Kejujuran dalam Akuntansi

9.8.1 Kejujuran sebagai Netralitas dalam Penyajian

Kejujuran terutama digunakan dalam literatur akuntansi profesional dan pernyataan-pernyataan sebagai sebuah ungkapan netralitas dalam membuat laporan keuangan. Dugaan awal penggunaan kejujuran dalam akuntansi dimulai oleh Scott tahun 1941, ketika dia menyatakan bahwa kejujuran sebagai prinsip akuntansi dan

menyatakan :“Aturan-aturan, prosedur-prosedur, dan teknik-teknik akuntansi seharusnya jujur, tidak bias, dan tidak memihak. Pada tahun 1960, Arthur Anderson & Co. Mempublikasikan sebuah monograf yang intinya menyatakan bahwa :

“Salah satu postulat dasar akuntansi yang mendasari prinsip-prinsip akuntansi boleh jadi dinyatakan sebagai kejujuran; kejujuran bagi seluruh segmen komunitas bisnis (manajemen, tenaga kerja, pemegang saham, kreditur, pelanggan, dan publik) ditentukan dan diukur dari sudut pandang ekonomis dan politis, cara berpikir dan kebiasaan seluruh segmen, sehingga akhirnya prinsip-prinsip akuntansi didasarkan pada postulat ini, yang akan menghasilkan akuntansi keuangan yang membentuk hak dan kepentingan ekonomi yang jujur dan sesuai hukum untuk seluruh segmen”.

Pentingnya kejujuran juga diperkuat ketika Devine memberikan perhatian pada keadilan di antara pihak-pihak yang saling bertentangan sebagai pusat perhatian akuntansi. Maka pada dasarnya kejujuran

itu digunakan secara luas, dari kreditur sampai pemegang saham. Namun usaha ini menunjukkan kegagalan. Seperti yang dinyatakan oleh Chatfield: "Tetapi yang disebut jujur bagi pemegang kredit belum tentu sama bagi pemegang saham. Konsep kejujuran pada konteks perusahaan dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, tetapi doktrin itu tidak dapat membantu untuk mejalankannya".

Walaupun kandungan kejujuran itu subjektif, ambigu, dan bahkan tidak dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan teori akuntansi, tetapi kejujuran menjadi salah satu tujuan dasar akuntansi. Bukti awal mengenai pentingnya kejujuran adalah referensi yang dirujuk oleh American Institutes of Certified Public Accountants (AICPA) pada Auditing Procedures mengenai kriteria "kejujuran penyajian" sebagai kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum dan standar-standar auditing bertima umum.

Presepsi dan penerapan kejujuran dalam penyajian sebagai pembuatan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi

berterima umum kadangkala menimbulkan beberapa konsekuensi yang merugikan:

1. Gagal untuk sesuai dengan konsep keadilan yang diperuntukan bagi kejujuran dalam distribusi.
2. Gagal untuk mengembangkan cakupan pengungkapan dalam laporan keuangan, yang dapat mengembangkan informasi akuntansi keuangan konvensional menuju kejujuran dalam pengungkapan.
3. Fleksibilitas yang dapat menimbulkan manajemen earnings dan income smooting.
4. Menciptakan iklim terjadinya iklim kejahatan.

9.8.2 Doktrin “Benar dan Jujur”

Secara umum dipahami usaha untuk mengartikan penyajian akun-akun, menyusun agar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima, menggunakan gambaran yang akurat seluas mungkin, dan selain itu membuat estimasi yang beralasan; dan mengaturnya – dalam batas praktik akuntansi, sehingga dapat disajikan seobjektif mungkin, bebas dari bias, distorsi,

manipulasi, atau usaha untuk menyembunyikan fakta-fakta penting.

Benar berarti bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan telah dikuantifikasikan dan dikomunikasikan dengan berbagai cara agar sesuai dengan kejadian-kejadian, aktivitas, dan transaksi ekonomis yang dimaksudkan untuk dijelaskan. Sedangkan **Jujur** berarti bahwa informasi akuntansi telah diukur dan diungkapkan dengan suatu pola yang objektif dan tanpa merugikan kepentingan pihak tertentu dalam perusahaan.

Hubungan antara dua definisi “benar dan jujur” tersebut pada dasarnya menunjukkan keakuratan dan bebas dari bias. Tetapi, usaha dalam mendefinisikan ini tidak mengubah definisi yang dinyatakan profesional dan hukum, yang menyatakan bahwa “benar dan jujur” sebagai istilah teknis yang menerapkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Masalah ini tetap tidak dapat dipecahkan walaupun dengan menggunakan “**Fourth Directive**” yang mengatur bahwa seluruh laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang

berkewajiban terbatas dan yang tergabung dalam komunitas ekonomi Eropa, disajikan dengan suatu pandangan yang “benar dan jujur” yaitu:

1. Akun yang disajikan tahunan terdiri dari akun yang tercantum dalam neraca, laporan profit and loss dan catatan mengenai akun-akun tersebut. Laporan tersebut disusun secara gabungan.
2. Konsep laporan keuangan harus jelas dan sesuai dengan provisi Directive ini.
3. Akun-akun tahunan seharusnya menggambarkan aset, kewajiban, posisi keuangan dan profit atau loss perusahaan secara benar dan jujur.
4. Pada saat penerapan provisi Directive tidak sesuai untuk menggambarkan “benar dan jujur” maka harus diberikan informasi tambahan.
5. Setiap penyimpanan yang terjadi harus diungkapkan dalam catatan mengenai akun beserta alasan terjadinya, dan disertai dengan laporan yang berisi dampak penyimpangan terhadap aset, kewajiban, posisi keuangan, dan profit atau loss.

Kejujuran dalam Distribusi

Penilaian kejujuran merupakan suatu hal yang dianggap sudah semestinya dalam akuntansi, walaupun makna yang jelas belum diungkapkan. Pada dasarnya, kejujuran dipandang sebagai konsep keadilan secara moral tergantung tiga interpretasi yang berbeda mengenai pengertian keadilan distributif. Oleh karena itu, bagian ini mengembangkan penjelasan kejujuran dengan mengenalkan konsep filosofis utama mengenai keadilan distributif dalam konteks akuntansi. Hasil akhirnya adalah adanya kemungkinan untuk memandang dan membandingkan konsep kejujuran melalui kerangka keadilan distributif yang berbeda.

9.8.3 Kaitan dengan Pertanyaan-Pertanyaan Distribusi

Pandangan mengenai kejujuran sebagai netralitas dalam penyajian bukannya tanpa kritik. Williams menjelaskannya sebagai sebuah proses evaluasi dengan dua atribut:

1. Bahwa pembuat evaluasi sadar mengenai kondisi yang dapat terjadi sebagai konsekuensi tindakannya

dalam membuat keputusan yang jujur atau tidak jujur, dan

2. Bahwa evaluasi dengan menggunakan perspektif, tidak memihak.

Williams mengemukakan dua argumen yang menarik. Argumen pertama adalah bahwa kemanfaatan keputusan, sebagai prinsip dalam mengorganisir praktik dan riset akuntansi, tidak sempurna, walaupun pertanggungjawaban setidaknya memiliki kejujuran sebagai sifat yang melekat. Argumen kedua adalah bahwa penekanan akuntansi pada efisiensi, membuat kejujuran akuntansi menjadi ketetapan yang implisit, bukannya tidak ada. Penekanan eksplisit mengenai kejujuran adalah perlu: "Jika kejujuran eksplisit mengenai kejujuran lebih diakui, maka implikasi nyata akan timbul pada studi dan praktik akuntansi. Salah satu yang paling jelas adalah bahwa akuntansi mempunyai sebuah dimensi moral. Konsekuensi aktivitas akuntansi mempunyai implikasi moral seperti juga konsekuensi "efisiensi".

Argumen Williams didukung oleh Pallot. Pallot setuju dengan dugaan bahwa kejujuran dalam pertanggungjawaban dan kejujuran dalam distribusi berasal dari asumsi masyarakat yang berbeda. Pallot menjelaskan bahwa "Jenis kerangka pertanggungjawaban ini berbeda secara fundamental dengan asumsi permulaan yang menyatakan sebagai sifat yang privat, dan akuntansi pertanggungjawaban sosial dianggap sebagai masalah akuntansi bagi kos sosial dan benefit dipandang sebagai eksternalitas.

Ada tiga bantahan lain yang tercatat dalam literatur akuntansi, yang menunjukkan penekanan pada pertanyaan distributif:

Bantahan pertama yaitu berasal dari akuntansi sosial yang menekankan pada akuntansi bagi eksternalitas dan pelaporan beberapa bentuk laporan sosial. Contoh diberikan oleh Soot, yaitu mengenai peran akuntansi secara sosial dalam menyelesaikan perselisihan kepentingan sosial.

Bantahan kedua yaitu berasal dari dukungan terhadap ekonomi akuntansi secara politis, kritik,

dan pendekatan Marxist pada akuntansi. Pihak yang mendukung pendekatan ekonomi politik mengakui adanya power dan konflik dalam masyarakat, yang memberi dampak pada pelaporan akuntansi dalam melaporkan distribusi income, kesejahteraan, dan power dalam masyarakat.

Bantahan ketiga yaitu berasal dari pandangan teori positif akuntansi yang menyatakan bahwa akuntansi dapat digunakan secara optimal dalam menyelesaikan konflik dalam mengalokasikan sumberdaya bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Kejujuran dalam konteks ini umumnya mencakup berbagai kepentingan pemegang saham.

9.8.5 Kejujuran Sebagai Konsep Keadilan Moral

Agar kejujuran dianggap sebagai konsep keadilan moral, harus disebut kesesuaian antara teori-teori utama yang membahas mengenai keadilan distributif, yaitu J.A Rawls. R. Nozick, dan A. Gerwith.

A. Kontribusi Rawls

1. Teori Keadilan Rawls

Teori keadilan Rawls bertujuan untuk mengembangkan sebuah teori mengenai keadilan dalam bentuk prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk mengembangkan struktur dasar masyarakat dan memberikan tantangan langsung bagi pendekatan utilitarianisme. Sebagai teori egalitarian (persamaan hak), fokus utamanya adalah pada distribusi seluruh barang dan jasa ekonomi secara sama, kecuali distribusi yang tidak sama akan menimbulkan keuntungan bagi semua orang atau setidaknya menguntungkan bagi masyarakat yang kedaannya lebih buruk.

Ada dua prinsip keadilan yang dikemukakan oleh Rawls yaitu:

Prinsip keadilan yang pertama menunjukkan penekanan pada kemerdekaan dan mendahulukan kemerdekaan dibandingkan prinsip keadilan yang kedua. Kebebasan dapat dibatasi hanya ketika diformulasikan. Prinsip keadilan kedua yaitu yang disebut oleh Rawls sebagai pembeda, memiliki

urutan leksikal kedua yang menyatakan bahwa kesejahteraan individu ada pada level tertinggi sampai terendah. Kondisi individu yang lebih buruk harus didahulukan dibandingkan pada kondisi individu di atasnya. Kedua prinsip ini menunjukkan konsepsi demokratis yang mengurangi aspek bidang sosial yang nampak sewenang-wenang dari sudut pandang moral. Pertama-tama Rawls memberikan bukti mengenai perbedaan dalam income. Tetapi Rawls memberi perhatian pada identifikasi perwakilan masyarakat yang kesejahteraannya paling buruk. Dia hanya menawarkan dua alternatif:

1. Memilih posisi sosial tertentu, katakanlah pada pekerja yang tidak berkeahlian dan kemudian pendapatannya dicatat sebagai yang paling rendah atau lebih rendah dibandingkan rata-rata pendapatan kelompok; atau
 2. Memfokuskan pada pendapatan dan kesejahteraan relatif dengan tanpa ada rujukan posisi sosial, sehingga semua org mempunyai pendapatan kurang dari setengah median dan kesejahteraan yang boleh jadi termasuk dalam segmen yang paling rendah.
2. Kejujuran Akuntansi Menurut Rawls

Teori kontrak Rawls, sebuah teori institusi sosial yang adil dan dapat disebut sebagai sebuah konsep kejujuran dalam akuntansi. Teori ini dapat diterapkan dalam akuntansi karena pertama, teori ini mengusulkan adanya ketergantungan pada tabir kebodohan pada setiap situasi, yang menuntut adanya pilihan dalam akuntansi yang akhirnya menghasilkan solusi yang netral, jujur, dan adil secara sosial. Kedua, teori ini juga mengusulkan pengembangan peran akuntansi dalam membentuyk institusi yang adil dan memnuhi definisi minimum sosial seperti yang diusulkan oleh Rawls. Teori Rawls juga memberi bukti mengenai manfaat sekumpulan premis dalam membuat spekulasi mengenai alternatif sistem akuntansi. Sebagai contoh, satu alasan lambatnya pengembangan akuntansi secara teoritis, setidaknya di Amerika Serikat, dapat menghambat dampak premis akuntansi konvensional mengenai karakter dan legitimasi institusi, baik publik maupun privat.

B. Kontribusi Nozick

1. Teori Kontribusi Nozick

Sementara Rawls tertarik dengan keadilan pada pola distribusi, Nozick tertarik dengan proses terjadinya distribusi. Teori Nozick berfokus pada pentingnya prinsip-prinsip historis dengan pengertian bahwa distribusi itu adil atau tidak tergantung pada terjadinya distribusi. Dia memberi pembenaran terhadap teorinya dengan:

- a. Seseorang yang memperoleh suatu kekayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam memperolehnya, dia mempunyai hak atas kekayaan tersebut.
- b. Seseorang memperoleh suatu kekayaan yang sesuai dengan prinsip keadilan dalam transfer dari orang lain yang mempunyai hak, dia diberi hak atas kekayaan tersebut.

Prinsip-prinsip tersebut berturut-turut melibatkan pernyataan mengenai pemerolehan kekayaan dan ralat terhadap ketidakadilan dalam kekayaan.

2. Kejujuran dalam akuntansi menurut Nozick

Penggunaan teori ekonomi dalam akuntansi dan penggunaan kriteria kemanfaatan keputusan

dalam riset akuntansi empiris akan menghubungkan kejujuran dan keadilan distributif pada pasar bebas. Inti teori libertarian distribusi menurut Nizick, didasarkan pada prinsip keadilan dalam pemerolehan dan dalam transfer. Konsep keadilan distributif ini, yang tergantung pada mekanisme pasar bebas, tidak memungkinkan untuk menangani kejujuran sebagai fungsi distributif secara tepat, karena konsep ini tidak dapat membahas kewajiban sosial manusia, tetap ada pelanggaran terhadap prinsip-prinsip pemerolehan dan transisi, dan mendistorsi makna kekayaan dalam dunia kelangkaan.

Evaluasi yang baik terhadap pandangan libertarian adalah Sengkatnya, interpretasi akuntansi libertarian yang sesuai dengan mekanisme pasar untuk membuat ketetapan, kejujuran, mengabaikan akuntansi yang dikaitkan dengan aspek distributif dalam proses akuntansi. Tanpa bahasa moral untuk membahas kewajiban sosial manusia, prinsip keadilan dalam pemerolehan dan transisi tidak mempunyai substansi.

C. Kontribusi gerwith

1. Teori keadilan gerwith

Tujuan teori keadilan gerwith adalah untuk memberikan pembenaran rasional bagi prinsip-prinsip moral agar dapat membedakan secara objektif antara tindakan dan kebiasaan yang secara moral dengan tindakan dan kebiasaan yang salah secara moral . Gerwith membagi doktrin struktur tindakannya menjadi tiga langkah utama:

Pertama, setiap agen membuat ketetapan evaluatif secara implisist mengenal hal-hal yang baik baik dari tujuannya kebebasan dan kekayaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya

Kedua, karena hal-hal yang baik di butuhkan setiap agen secara implisit membuat ketetapanmembuat ketetapan deontik, yang dianggap bahwa dia tidak mempunyai kebebasan dan kekayaan.

Ketiga setiap agen harus menuntut hak-hak ini dengan alasan bahwa dia ingin dicapai sehingga secara logis dia akan menerima generalisasi bahwa

semua agen yang berbakat mempunyai hak untuk bebas dan sejahtera.

Gerwitch menggunakan PGC sebagai prinsip moral utama, karena PGC mengharuskan agen untuk tidak mencapuri kebebasan dan kesejahteraan orang lain.

9.9 Kejujuran dalam Pengungkapan

Pada dasarnya sebagai sebuah hasil dari konsep kejujuran dalam distribusi yang lebih wajar prinsip kejujuran dalam pengungkapan mengharuskan pengembangan dari pengungkapan akuntansi yang konvensional agar dapat mencakup seluruh kepentingan terhadap masalah masalah dalam perusahaan.

9.9.1 Kebutuhan untuk mengembangkan pengungkapan

Usulan pengungkapan benford

Benford mengusulkan perluasan pengungkapan akuntansi untuk meringankan masalah-masalah yang di timbulkan oleh doktrin kejujuran dalam akuntansi. benford mengusulkan

untuk mengembangkan alat baru yang dapat digunakan untuk membuat informasi yang bermanfaat bagi manajemen dan pembuat keputusan. Alat ini dijelaskan sebagai alat baru ini merupakan gabungan dari beberapa disiplin baru, misalnya ilmu administratif, ilmu manajemen, riset operasi, dan teori organisasi, yang digunakan untuk menyaingi akuntansi tradisional.

Dengan berkembangnya pengukuran berkembang juga pengungkapan akuntansi untuk melibatkan struktur kesejahteraan pada struktur sosioekonomi, dan dari pengukuran dan pengkomunikasian data yang mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang menggunakan sumberdaya ekonomi. Untuk mengembangkan pengungkapan akuntansi diperlukan pengembangan karakteristik pengungkapan ini:

1. Pengembangan lingkup pengguna dari pemegang saham, kreditor, manajer, publik secara umum sampai kelompok-kelompok
2. pengembangan lingkup pengguna dari pelaksanaan evaluasi ekonomi kemungkinan

penilaian mendasar dan petunjuk dalam membuat keputusan ekonomi

3. pengembangan informasi dari penilaian moneter aktivitas internal perusahaan berbasis transaksi menjadi data internal dan eksternal perusahaan.

4. pengembangan teknik pengukuran dan aritmatik dan sistem pembukuan menjadi bidang ilmu total manajemen

5. pengembangan kualitas pengungkapan dari yang sempurna untuk memenuhi kebutuhan masa lalu menjadi yang untuk meningkatkan relevansi pembuatan keputusan tertentu

6. pengembangan media pengungkapan dari laporan keuangan konvensional menjadi pengungkapan multimedia yang didasarkan pada psikologi komunikasi manusia.

9.10 Teori lev mengenai kebijakan akuntansi yang wajar dan efisien

Lev berpendapat bahwa kemajuan dalam pengungkapan masalah kebijakan akuntansi yang asasi dapat dicapai dengan melihat perhatian

pembuat kebijakan secara eksplisit yaitu keadilan pasar modal. keadilan ini didefinisikan sebagai kesempatan yang sama atau terjadi informasi yang simetris bagi semua investor ketika informasi tersebut dikeluarkan dan semua investor identik dengan return ekspektasian yang disesuaikan dengan resiko. konsep keadilan ini akan mengurangi sumber ketidakadilan utama, yang akan menguntungkan bagi investor yang mempunyai informasi, standar konsep kewajaran dinyatakan sebagai "secara umum, investor yang kurang mempunyai informasi akan menguntungkan kepentingan investor yang mempunyai lebih banyak informasi"

a. Keuntungan pengguna Gaa

Gaa menggali formulasi logis mengenai prinsip keunggulan pengguna berdasarkan pada usaha terkini pada filosofi etika, sosial dan politik. bidang ini merupakan bidang yang melibatkan manusia sebagai pembuat keputusan dan bidang yang prinsipnya mengatur perilaku individu dan kelompok

sebagai hasil keputusan yang rasional.pada dasarnya :

Standar yang disusun ditetapkan untuk mendukung keunggulan pengguna.sehingga dapat memperbaiki ketidak seimbangan antara investor dengan manajer.

b. Temuan Temuan Komite Jenkins.

Agar pelaporan eksternal meningkat, pada tahun 1991 AICPA mendirikan special 72bcommite on financial reporting atau jenkins. Komite ini betugas untuk menentukan a.sifat dan cakupan informasi yang seharusnya tersedia bagi pihak selain manajemen , dan b. Cakupan informasi yang seharsnya dilaporkan oleh auditor .pada bulan november 1995, komite ini mengeluarkan laporan yang disebut the information needs of investor and creditors. Laporan ini mengidentifikasi bidang-bidang dalam laporan keuanan yang seharusnya ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.bidang itu adalah:

1. Meningkatkan pengungkapan informasi segmen bisnis
2. Menunjukkan pengungkapan dan akuntansi bagi inovasi instrumen keuangan
3. Meningkatkan pengungkapan mengenai indentifikasi , kesempatan, dan resiko aturan-aturan keuangan off-balance-sheet dan mempertimbangkan akuntansi bagi aturan-aturan tersebut
4. Membedakan laporan bagi aktivitas dan kejadian inti dengan yang tidak, dan mengukur nilai wajar aset dan kewajiban selain yang inti
5. Meningkatkan pengungkapan mengenai ketidak pastian pengukuran aset dan kewajiban tertentu
6. Meningkatkan pelaporan triwulan dengan laporan yang terpisah untuk setiap triwulan , termasuk data segmen bisnis.

9.11. Pengungkapan akuntansi yang diperluas

Karena pengakuan sebagai alat untuk menggambarkan suatu item dalam bentuk kata-kata dan angka, yang jumlahnya tercantuk dalam laporan keuangan pengungkapan dalam bentuk lainnya bukanlah pengakuan

Tujuan pengungkapan adalah:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut
3. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya

Contoh mengenai pengungkapan akuntansi pada prinsip kejujuran:

1. Pelaporan nilai tambah.
2. Pelaporan karyawan.
3. Akuntansi sumber daya manusia.
4. Pelaporan dan akuntansi sosial.
5. Pengungkapan informasi penganggaran.
6. Akuntansi dan pelaporan aliran kas.

9.11.1 Pelaporan Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, pemegang obligasi, pegawai dan pemerintah.

Cara menghitung nilai tambah :

$$R = S - B - DP - W - I - DD - T \quad (1)$$

R = laba ditahan

S = revenue penjualan

B = material dan jasa yang dibeli

DP = depresiasi

W = gaji

I = bunga

DD = dividen

T = pajak

Persamaan nilai tambah diperoleh dengan mengubah persamaan profit:

$$S - B = R + DP + W + I + DD + T \quad (2)$$

Atau

$$S - B - DP = R + W + I + DD + T \quad (3)$$

Persamaan 2 (dua) merupakan metode nilai tambah bruto dan persamaan 3 (tiga) merupakan metode nilai tambah neto.

Dari kedua persamaan, sisi kiri persamaan menunjukkan nilai tambah bagi kelompok yang terlibat dalam tim produksi manajerial, yaitu pegawai, pemegang saham, pemegang obligasi, dan pemerintah. Sisi kanan persamaan disebut juga metode penambah (additive method) dan sisi kiri disebut juga metode pengurang (subtractive).

Kelebihan nilai tambah:

1. Dengan mengungkapkan nilai tambah, karyawan dapat mengetahui kontribusinya terhadap total kekayaan perusahaan.
2. Nilai tambah dapat menjadi dasar untuk penghitungan bonus pegawai.

3. Informasi nilai tambah telah terbukti menjadi prediktor yang baik bagi kejadian ekonomi dan reaksi pasar.
4. Nilai tambah merupakan pengukuran yang lebih baik dibandingkan penjualan.
5. Nilai tambah berguna bagi kelompok karyawan karena dapat mempengaruhi inspirasi dan pemikiran dalam melakukan negosiasi.
6. Nilai tambah sangat berguna bagi analisis keuangan dengan mencantumkan berbagai kejadian penting pada variabel nilai tambah.

9.11.2 Pelaporan Tentang Karyawan

Karena adanya perbedaan faktor-faktor yang berlaku bagi karyawan dan serikat pekerja, maka masing-masing dilihat secara terpisah.

Contoh laporan tenaga kerja :

1. Jumlah karyawan (dianalisis dengan berbagai cara).
2. Lokasi karyawan.
3. Distribusi umur tenaga kerja permanen.
4. Jam kerja selama setahun (dianalisis)
5. Kos karyawan.

6. Informasi mengenai pensiun.
7. Pendidikan dan pelatihan (termasuk kos).
8. Perkumpulan dagang yang diakui.
9. Informasi tambahan (statistik mengenai ras, kesehatan, dan keamanan, dan sebagainya).
10. Rasio karyawan.

Tujuan dan alasan untuk membuat pelaporan tentang karyawan (tahun 1919-1979) :

- a. Menyatakan perubahan.
- b. Menyajikan pengumuman manajemen.
- c. Mendukung kepentingan dalam memahami masalah-masalah dan kinerja perusahaan.
- d. Menjelaskan keputusan manajemen.
- e. Menjelaskan hubungan antara karyawan, manajemen, dan pemegang saham.
- f. Menjelaskan tujuan perusahaan.
- g. Mendukung partisipasi karyawan yang lebih besar.
- h. Terkait dengan tekanan dari legislatif atau serikat pekerja
- i. Membangun citra perusahaan.
- j. Memenuhi kebutuhan informasi terutama bagi karyawan.

k. Terkait dengan ketakutan manajemen pada terjadinya pemogokan, tuntutan gaji, dan kerugian kompetitif.

l. Mendukung kepentingan karyawan.

Manajemen mempunyai harapan untuk:

1. Menghapus ketakutan terhadap kehilangan peringkat, keahlian, atau karyawan melalui kemajuan teknologi.
2. Mengatasi ketakutan terhadap "ukuran yang besar", kekuatan monopoli, relokasi karyawan, kehilangan identitas melalui *merger*.
3. Mengambil keuntungan dari sentimen yang menentang serikat pekerja dengan membuat jalan pintas dalam melakukan komunikasi, menekankan pada hak istimewa manajemen dan keharusan untuk mengendalikan gaji dan kos yang terkait, dan melemahkan kemungkinan serikat pekerja untuk mengganggu jalannya operasi perusahaan.
4. Menyiapkan karyawan untuk menghadapi hal-hal yang buruk, mengkonfirmasi dan menghapus rumor yang mengancam perusahaan, menghapus ketakutan mengenai pemecatan, dan mendorong

karyawan untuk melakukan usaha yang lebih besar pada ekonomi yang sulit.

Taylor, Webb, dan McGiley mengidentifikasi keunggulan personal yang ingin dicapai oleh manajemen :

- a. Membangun kesan yang baik pada karyawan mengenai manajemen.
- b. Mengurangi resistensi karyawan untuk melakukan perubahan yang diusulkan manajemen.
- c. Menyediakan respon bermanfaat atas terjadinya tekanan dari serikat pekerja untuk memberikan informasi yang lebih banyak mengenai keuangan perusahaan dari manajemen.

Taylor, Webb, dan McGiley mengidentifikasi keunggulan personal yang timbul pada karyawan akibat pelaporan tentang karyawan :

- a. Mempunyai dasar untuk membuat keputusan mengenai kelanjutan kerja karyawan pada perusahaan atau pada suatu bagian organisasi diperusahaan.
- b. Mempunyai dasar untuk membantu posisi relatif karyawan pada struktur perusahaan terutama dalam pengertian melakukan "posisi yang wajar"

- c. Memahami kesan perusahaan, sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai identifikasi kesan ini pada tingkat personal.

Foley dan Mauders mengidentifikasi alasan-alasan yang mendukung pengungkapan langsung mengenai karyawan:

- a. Agar karyawan dapat meningkatkan kinerja tugasnya melalui efek pembelajaran dan meningkatkan motivasi.
- b. Agar partisipasi pekerja menjadi efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi pada efiseinsi perusahaan.
- c. Perubahan mendasar pada budaya perusahaan dan tanggung jawab sosialnya mendukung pelaporan mengenai karyawan.
- d. Untuk membangkitkan konsep konsultasi dan menghindari terjaidnya pembentukan kelompok-kelompok pekerja.
- e. Untuk meningkatkan kendali pekerja dan mengembangkan keyakinan diri pekerja.

Prinsip dasar dalam membuat pelaporan tentang karyawan:

1. Membantu karyawan dalam membangun demokratisasi yang semakin besar dalam pembuatan keputusan diperusahaan.
2. Membantu memeriksa aspek-aspek sistem pasar akibat dampak eksternal yang merugikan dalam bentuk polusi dan kerusakan lingkungan.

9.12 Pelaporan dan Akuntansi Sosial

Ada 4 aktivitas yang dilakukan, yaitu:

1. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility Accounting).
2. Akuntansi Dampak Total (Total Impact Accounting).
3. Akuntansi Sosioekonomi (Socioeconomic Accounting).
4. Akuntansi Indikator Sosial (Social Indicators Social).

Pelaporan sosial perusahaan disajikan oleh orang yang mengasumsikan bahwa tujuan CSR (Corporate Social Reporting) untuk:

1. Meningkatkan citra perusahaan dan memegang asumsi, biasanta secara implisit, bahwa perilaku perusahaan baik secara asasi.

2. Menghentikan pertanggungjawaban organisasi dengan asumsi bahwa kontrak sosial terjadi antara berhentinya pertanggungjawaban sosial.

3. Memberikan informasi bagi investor.

Alasan yang digunakan untuk pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial :

1. Kontrak sosial, ada aturan main yang harus dipilih organisasi, bertindak memaksimalkan kesejahteraan sosial.

2. Mengevaluasi hukum dan kebiasaan dari sudut pandang moral.

3. Kebutuhan pengguna, memenuhi informasi sosial untuk memudahkan dalam mengambil keputusan mengenai alokasi dananya.

4. Investasi sosial, kelompok investor yang etis tergantung pada informasi yang disediakan laporan tahunan untuk membuat keputusan investasi

9.13 Pengungkapan Informasi Penganggaran

Masalah pertama berkaitan dengan penentuan item-item ramalan yang sebaiknya diungkapkan. Ada dua solusi, yaitu dengan mengungkapkan

anggaran dan mengungkapkan hasil-hasil yang mungkin dicapai. Perbedaan ini dilakukan karena anggaran dibuat untuk digunakan oleh pihak internal dan untuk alasan motivasional, anggaran dinyatakan dengan cara yang berbeda dari hasil yang diharapkan.

Masalah kedua terkait dengan apakah pengungkapan peramalan earnings seharusnya diatur atau bersifat pilihan. Alasan utama yang mendukung pengungkapan yang diatur adalah karena dapat menghasilkan situasi yang sama dan seragam bagi semua perusahaan. Tetapi, pengungkapan yang diatur dapat menimbulkan beban yang tidak diinginkan pada keunggulan kompetitif perusahaan dan bagi perusahaan tertentu harus dibuat pengecualian. Alasan lain yang menolak pengungkapan yang diatur adalah beberapa perusahaan tidak mempunyai cukup teknologi, pengalaman, dan kompetensi untuk mengungkapkan peramalan secara benar dan biaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi ini dapat menjadi beban yang tidak diinginkan perusahaan.

Masalah ketiga berkaitan dengan keinginan untuk mempublikasikan peramalan. Alasan untuk menolak pelaporan peramalan keuangan perusahaan yaitu karena perusahaan dan analis tidak berhasil membuat peramalan earnings secara akurat.

Reliabilitas terkait dengan keakuratan relative peramalan; pertanggungjawaban terkait dengan besarnya kewajiban perusahaan dalam pembuatan peramalan dan kemungkinan akuntan mengaudit peramalan tersebut; dan sikap diam terkait dengan tinfkar diamnya dan ketidakbergeraknya perusahaan akibat kerugian yang mungkin timbul dari pengungkapan peramalan.

9.14 Pelaporan Akuntansi dan Arus Kas

Tujuan laporan keuangan adalah untuk melaporkan kepada pihak-pihak terkait untuk membantu mengevaluasi stewardship (pertanggungjawaban kepada pemilik) manajemen. Dasar akrual akuntansi merupakan suatu bentuk untuk menjaga catatan, tidak hanya

transaksi yang merupakan hasil penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga jumlah yang dimiliki entitas pada pihak lain dan yang dimiliki pihak lain. Poin utama sistem ini adalah penandingan antara revenue dan expense. Akuntansi berbasis aliran kas didefinisi dengan abenar sebagai catatan yang bukan hanya penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode (akuntansi berbasis kas), tetapi juga aliran kas masa mendatang yang dimiliki atau dipinjam perusahaan sebagai akibat penjualan dan pengiriman barang tertentu (akuntansi berbasis akrual).

Akuntansi aliran kas dipandang oleh pendukungnya sebagai yang terbaik dibandingkan akuntansi akrual konvensional karena:

1. Sistem akuntansi aliran kas dapat menyediakan rerangka analitis untuk menghubungkan kinerja masa lalu, sekarang, dan masa mendatang
2. Dari perspektif investor, proyeksi aliran kas dapat merefleksikan kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajibannya dimasa mendatang dan yang direncanakan pada kebijakan keuangan

3. Rasio aliran harga yang didiskon dapat menjadi indicator investasi yang lebih dapat dipercaya dibandingkan rasio harga dengan earnings saat ini, karena dalam menghitung earnings per lembar saham menggunakan berbagai metode alokasi yang sembarang
4. Akuntansi aliran kas dapat digunakan untuk mengoreksi perbedaan dalam praktik, yaitu antara cara melaksanakan investasi.

Akuntansi aliran kas merupakan salah satu yang objektif dan dapat dipahami. Akuntansi ini berusaha menyajikan fakta-fakta dalam akuntansi keuangan, tanpa keterlibatan akuntan dalam pembuatan keputusan yang subjektif karena periode data yang terkait.

9.15 Akuntansi Sumber Daya Manusia

9.15.1 Kemanfaatan Sumber Daya Manusia

Perlakuan akuntansi konvensional mengenai biaya sumber daya manusia adalah dengan

membebankan semua pengeluaran untuk modal manusia dan mengkapitalisasi biaya itu pada modal fisik. Perlakuan yang lebih valid adalah dengan menkapitalissssi pengeluaran sumber daya manusia pda bidang yang memperoleh keuntungan di masa mendatang dan dengan mengungkapkan saat pengukuran keuntungan tersebut.

Definisi yang luas mengenai akuntansi sumber daya manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data mengenai sumber daya manusia dan mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak-pihak yang tertarik..

Definisi tersebut menjelaskan bahwa ada tiga tujuan utama akuntansi sumber daya manusia, yaitu:

1. Identifikasi "nilai sumber daya manusia"
2. Pengukuran kos dan nilai orang pada organisasi
3. Penginvestigasian dampak kognitif dan berperilaku informasi tersebut

9.15.2 Teori Nilai Sumber Daya Manusia

Untuk mengukur dan mengungkapkan nilai sumber daya manusia, kita harus menggunakan kerangka teoritis atau teori mengenai nilai sumber daya manusia untuk menjelaskan sifat dan faktor-faktor yang menentukan nilai manusia dalam organisasi. Ada dua model mengenai sifat dan faktor-faktor yang menentukan nilai sumber daya manusia, yaitu:

1. Faktor-faktor yang menentukan nilai individual

Model ini mengusulkan suatu pengukuran nilai individual yang merupakan hasil dari interaksi antara dua variable:

- Nilai kondisional merupakan variable multidimensi, yang terdiri dari faktor: produktivitas, kemampuan untuk dipindah, dan kemampuan untuk dipromosikan.
- Probabilitas untuk mempertahankan keanggotaannya dianggap terkait dengan tingkat kepuasan seseorang terhadap pekerjaan

2. Faktor-faktor yang menentukan nilai kelompok

Model ini bertujuan untuk menyajikan "kemampuan produktif pengelolaan manusia dalam perusahaan atau unit di dalamnya" ini

mengidentifikasi tiga variable yang mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam “pengelolaan manusia”:

- Variable kausal, merupakan variable bebas yang diubah secara langsung oleh manajemennya dan yang menentukan arah perkembangan dalam organisasi
- Variable intervening, yang merefleksikan keadaan internal, kesehatan dan kemampuasn kinerja organisasi
- Variable hasil akhir, merupakan variable terikat (dependent) yang merefleksikan hasil yang dicapai organisasi.

9.15.3 Ukuran Aset Manusia

1. Metode Kos Historis

Metode kos historis menggunakan cara mengkapitalisasi seluruh kos yang terkait dengan usaha untuk merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih, menempatkan dan mengembangkan seorang karyawan, dan mengamortisasi kos ini sepanjang masa manfaat asset ini dan mengakui kerugian jika melikuidasinya, atau eningkatkan

nilai asset ini untuk mengimbangi kos tambahan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan potensial dari asset tersebut.

2. Metode Replacement Cost

Metode replacement cost membuat estimasi kos untuk mengganti sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Kos tersebut mencakup kos yang terkait dengan usaha untuk merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih, menempatkan dan mengembangkan karyawan baru samapi merka mempunyai tingkat kompetensi yang sama dengan karyawan yang ada. Keuntungan metode ini merupakan sutogasi (pengganti pengukuran) yang baik bagi nilai ekonomi asset dengan batasan bahwa pertimbangan pasar penting untuk membentuk tafsiran akhir.

3. Metode Opportunity Cost

Hekimian dan Jones mengusulkan metode opportunity cost untuk mengatasi kelemahan dalam metode replacement cost. Mereka mengusulkan bahwa nilai sumber daya manusia ditentukan melalui proses penawaran kompetitif

pada perusahaan, didasarkan pada konsep opportunity cost.

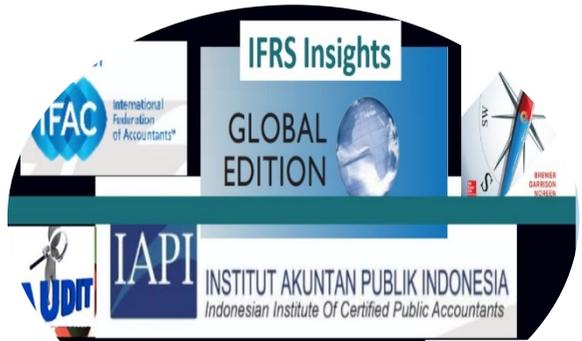
4. Metode Kompensasi

Faktor ketidakpastian dan kesulitan dalam menentukan nilai modal manusia, Lev dan Schwartz mengusulkan kompensasi karyawan individual masa mendatang sebagai surogasi nilainya

9.16. Soal dan Latihan

1. Jelaskan tentang tuntutan-tuntutan untuk memperluas pengungkapan !
2. Sebutkan tujuan pelaporan nilai tambah !
3. Jelaskan kontribusi apa saja yang diberikan oleh Rawls !
4. Sebutkan dan jelaskan tujuan serta alasan untuk membuat pelaporan tentang karyawan !
5. Jelaskan alasan akuntansi aliran kas dipandang oleh pendukungnya sebagai yang terbaik dibandingkan akuntansi akrual konvensional !

TEORI AKUNTANSI



CODE ETIK

BAB 10

NERACA

10. Hubungan antara Neraca dan Laporan Laba Rugi

Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan neraca dengan laporan laba rugi yaitu pendekatan artikulasi dan pendekatan nonartikulasi. Pendekatan artikulasi mendefinisikan kedua laporan secara sistematis yang mana laba bersih sama dengan perubahan modal dalam satu periode. Pendekatan nonartikulasi mendefinisikan kedua laporan tanpa melihat sisi sistematisnya, namun mengukur setiap laporan secara tersendiri dan independen.

a. Artikulasi

Elemen akuntansi menurut SFAC No. 6 adalah aset, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, keuntungan, beban dan kerugian. Laba dihitung berdasarkan pendapatan, keuntungan, beban dan kerugian. Dalam artikulasi, laba adalah subklasifikasi dari ekuitas pemilik. Ada tiga subklasifikasi ekuitas pemilik antara lain modal kontribusi, laba ditahan dan *unrealized capital adjustment*. Laba ditahan memiliki tiga subklasifikasi yaitu akun laporan laba rugi, penyesuaian periode sebelumnya, dan deviden. Karena laba adalah subklasifikasi dari laba ditahan, laporan laba rugi dan neraca berartikulasi. Dalam sistem artikulasi ada dua alternatif untuk mendefinisikan elemen akuntansi yaitu pendekatan pendapatan-biaya dan pendekatan aset-kewajiban.

- Pendekatan Pendapatan-Biaya

Laba operasi ditentukan dengan membandingkan pendapatan dan biaya. Dalam pendekatan pendapatan-biaya, baik laporan laba rugi maupun neraca diatur oleh akuntansi dalam hal pengakuan

pendapatan dan biaya yang cocok. Konsekuensi pendekatan ini adalah dalam neraca tidak hanya terdapat unsure aset dan kewajiban, tetapi juga terdapat debet kredit yang ambigu yaitu akun-akun *deferral* (penangguhan).

- Pendekatan Aset-Kewajiban

Pendekatan ini secara langsung menekankan pada pengukuran dan pelaporan aset dan kewajiban. Peningkatan nilai aset bersih yang membuat laba meningkat.

- b. Pendekatan Nonartikulasi

Efek dari nonartikulasi adalah perubahan dalam nilai *net aset* dilaporkan dalam neraca, tetapi tidak diakui dalam *income statement*. Pendapat yang mendukung artikulasi adalah untuk mempertahankan integritas pelaporan perubahan *net aset* pada *income statement*.

- 1. Aset

- a. Definisi Aset

- Definisi pertama dari Committee of Terminology (1953, par.26) mengatakan bahwa yang termasuk aset adalah property legal dan juga *deffered charges*.

- Definisi kedua dari APB yang mengatakan bahwa aset adalah sumber daya ekonomi yang menghasilkan aktivitas ekonomi. Aset dikatakan lebih dari sekedar property legal. Semua yang memiliki nilai ekonomis masa depan dapat dikategorikan menjadi aset.
- Definisi ketiga dari FASB mengatakan bahwa karakteristik utama aset adalah kapasitasnya dalam menyediakan manfaat ekonomi masa depan, pengendalian aset oleh perusahaan, keterlibatannya dalam meningkatkan pengendalian dan keuntungan ekonomi masa depan. Ini berarti bahwa aset adalah sesuatu yang menghasilkan arus kas masa depan yang positif.

b. Executory Contracts (Kontrak Kerja)

Kontrak kerja adalah sebuah perjanjian yang belum dilaksanakan tetapi sudah terikat dengan perjanjian baik untuk memenuhi kewajiban di masa yang akan datang maupun yang akan menerima kekayaan atau jasa di masa yang akan datang. Akuntansi konvensional tidak mencatat dan mengakui kontrak kerja dalam laporan keuangan.

c. Pengakuan dan Pengukuran Aset

Prinsip *pervasive* menyatakan bahwa aset diakui saat transaksi pengendalian dan transfer terjadi. Aset diukur sesuai nilai pasar pada saat pertukaran atau transfer terjadi. Tetapi untuk beberapa aset, nilai yang dicatat lebih besar dari harga pembeliannya.

- Piutang

Piutang dicatat sesuai dengan biaya historisnya dan disesuaikan dengan estimasi piutang tak tertagih. Piutang diakui sebesar nilai realisasinya.

- Investasi yang Bukan Subjek Akuntansi Ekuitas

Perubahan nilai menuju nilai sekarang digambarkan pada SFAS No. 115. Investasi dalam saham diklasifikasikan dalam tiga cara yaitu *held-to-maturity* yang mana perusahaan memiliki keduanya baik intensitas positif maupun kemampuan untuk lebih matang, *trading* yang mana tujuannya adalah untuk menjual saham dalam waktu dekat, *available-to-sale*, yang mana tidak ada dua kategori lainnya yang diterapkan.

- Investasi Subjek Akuntansi Ekuitas

Saham dengan tingkat kepemilikan antara 20 sampai 50 persen dari saham yang beredar bisa menggunakan metode kepemilikan. Opini APB No. 18 bila akuntansi kepemilikan dipergunakan, investasi lebih menggambarkan atribut nyata dari pengukuran, atribut yang diukur adalah konsep akuntansi yang unik. Tidak ada pengukuran langsung dari atribut oleh adanya bukti untuk suatu harga pasar. Teori kepemilikan memiliki persamaan "Modal = Aset - Kewajiban". Jadi teori kepemilikan lebih jelas pengukurannya daripada teori entitas yang memiliki persamaan "Aset = Kewajiban + Modal".

- Persediaan

Persediaan akhir dihitung dengan menentukan berapa kuantitas yang dimiliki, setelah itu mengalikan kuantitas tersebut dengan biaya akuisisi. ARB 43 mengharuskan penggunaan *lower of cost or market* dalam penghitungan nilai persediaan akhir. Nilai pasar disebut juga biaya pengganti.

- Aset yang Dibangun Sendiri dan Persediaan Manufaktur

Masalah terjadi pada pengukuran terhadap aset konstruksi yang dibangun sendiri dalam mengidentifikasi biaya dan termasuk menentukan nilai aset tersebut. Dalam literature akuntansi ada dua metode yang dibicarakan yaitu *variable costing* dan *full absorption costing*.

- Aset sebagai Subjek Depresiasi dan Deplesi

Biaya akuisisi historis untuk aset yang didepresiasi atau didelesi dialokasikan berdasarkan estimasi masa manfaat. Ada beberapa metode penyusutan yaitu metode garis lurus, jumlah angka tahun, saldo menurun, dan unit produksi. Tidak ada situasi tertentu yang mengharuskan suatu metode tertentu, hanya saja metode yang diterapkan harus konsisten dari tahun ke tahun. Biaya untuk sumber daya alam dideplesikan bukan didepresiasikan. Biaya deplesi dialokasikan berdasarkan masa manfaatnya sama seperti aset yang didepresiasikan. Deplesi per tahun didasarkan pada nilai pro rata dari produksi. Deplesi ini dibebankan ke dalam persediaan dan akan dicatat sebagai beban pada saat persediaan tersebut terjual.

- Aset yang Merugikan

Dalam SFAS No. 121, FASB menguji aset jangka panjang dan kemungkinan berhubungan dengan goodwill yang muncul dari faktor seperti pengurangan nilai pasar, perubahan fisik secara signifikan pada aset atau cara penggunaannya, yang dapat berakibat pada operasi aset tersebut dan penurunan arus kas.

- Pertukaran Non-moneter Aset yang Serupa

Dalam aktiva non-moneter, pengorbanan untuk mendapatkan aset yang baru terdiri dari aset *trade-in* dan sejumlah kas. Menurut Opini APB No. 29, aset yang baru dicatat sebesar nilai buku aset *trade-in* (bukan nilai pasarnya) ditambah beberapa tambahan kas untuk memperoleh aset yang baru tersebut.

- Aset Tidak Berwujud

Aset yang dikategorikan sebagai aset tak berwujud antara lain hak cipta, hak paten, dan merk. Selain itu terdapat juga pembelian *franchise* dan *goodwill*. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut.

- Beban Ditangguhkan

Ada dua jenis beban yang ditangguhkan, pertama adalah biaya-biaya yang dibayar dimuka yang mana biaya tersebut menyediakan manfaat masa depan. Kedua adalah biaya yang ditangguhkan dari pengakuan beban karena peraturan pengukuran laba.

d. Ringkasan Pengukuran Aset

Aset	Metode Penilaian
Piutang	Taksiran nilai <i>net realizable value</i>
Investasi	<i>Cost, lower of cost or market</i> , atau <i>market</i> (tergantung jenis investasi) metode <i>equity</i>
Persediaan	<i>Cost, replacement cost, net realizable value</i> , atau <i>net realizable value</i> dikurangi <i>mark up</i> normal.
Aset yang dibangun sendiri	<i>Full absorption costing</i> untuk persediaan dan kapitalisasi bunga untuk yang bukan persediaan
Aset tetap	<i>Cost, alokasi cost</i> , dan nilai buku
Pertukaran aset non-moneter serupa	Nilai buku aset lama ditambah dengan kas yang dikeluarkan
Aset tak berwujud	Nilai buku

Beban Ditanggunghkan	Nilai buku
-------------------------	------------

2. Kewajiban

a. Definisi Kewajiban Akuntansi

Tiga pernyataan utama mengenai kewajiban adalah

- Kewajiban tidak hanya digunakan untuk menjelaskan hutang atau kewajiban tetapi juga saldo kredit untuk dipertanggungjawabkan yang tidak melibatkan hubungan debitor dan kreditor.
- Kewajiban ekonomi perusahaan diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kewajiban yang termasuk kredit tertentu yang ditanggunghkan yang bukan kewajiban tetapi diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Kewajiban adalah pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban sekarang atas entitas tertentu untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Kewajiban akuntansi terdiri dari lima tipe yang berbeda yaitu kewajiban kontraktual, kewajiban

konstruktif, kewajiban adil, kewajiban kontinjen, dan kredit yang ditangguhkan. Terdapat dua jenis kredit yang ditangguhkan yaitu pendapatan dibayar dimuka dan pendapatan yang timbul dari aturan pendapatan atas pengakuan laporan laba rugi yang ditangguhkan.

b. Pengakuan dan Pengukuran Kewajiban Akuntansi

- Hutang Wesel dengan Tingkat Bunga Dibawah Harga Pasar
- Hutang Obligasi
- Obligasi Konversi
- Hutang dengan Waran Saham
- Saham Preferen yang Dapat Diperoleh Kembali dan Sekuritas *Hybrid* Lainnya
- Sekuritas

3. Modal Pemilik

a. Definisi Modal Pemilik

b. Pengakuan dan Pengukuran Modal Pemilik

- Opsi Saham
- Saham Treasuri
- Deviden Saham

4. Instrumen Keuangan

a. Derivatif

- Derivatif berbasis ke depan
 - Derivatif berbasis pilihan
- b. Pernyataan FASB tentang Derivatif
- SFAS No. 133

10.2 Klasifikasi Dalam Neraca

a. Harta Lancar / Aktiva Lancar

Yaitu aktiva yang digunakan untuk menyatakan sisa kas / bank dan aktiva lainnya yang dapat dijadikan uang tunai, di jual / dipai habis dalam satu siklus operasi perusahaan. Seperti kas, piutang, perlengkapan, persediaan.

b. Harta Tetap / Aktiva Tetap

yaitu aktiva yang sifatnya tetap dan permanen tidak untuk diperdagangkan tetapi untuk digunakan dalam operasi perusahaan untuk jangka waktu yang lama dan mempunyai nilai yang besar. Seperti tanah, bangunan, kendaraan.

c. Utang Lancar / Utang Jangka Pendek

Yaitu utang yang jangka pelunasannya kurang dari satu tahun. Seperti utang sewa, utang bunga, utang pajak, dll

d. Utang Jangka Panjang

Yaitu utang yang jangka pelunasannya lebih dari satu tahun, seperti utang bank, utang obligasi, dll.

e. Modal

Modal adalah sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik. Modal pemilik akan bertambah apabila adanya tambahan investasi dari pemilik dan perusahaan mendapat laba. Modal pemilik juga bisa berkurang apabila perusahaan menderita rugi dan apabila pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan untuk keperluan pribadi.

10.3 Bentuk Neraca

a. Bentuk Scontro (T. Foam)

Yaitu bentuk neraca yang mempunyai 2 sisi. Sisi kiri merupakan sisi debit yang berisi harta perusahaan sedangkan sisi kanan merupakan sisi kredit yang berisikan kewajiban perusahaan.

Berikut contohnya :

Bengkel Motor Broom Neraca

Per 31 Agustus 2018 (dalam ribuan rupiah)

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Utang bisnis	700,00
Kas	500,00	Utang gaji	<u>140,00</u>
Piutang bisnis	1.400,00	Jumlah kewajiban	840,00
Perlengkapan service	160,00		
DP Asuransi	250,00	Modal	
Jumlah Aktiva Lancar	<u>2.310,00</u>	Modal Harian	2.800,00
Aktiva Tetap			
Peralatan Service	1.500,00		
Akm. Peny. Peralatan	<u>(130,00)</u>		
Jumlah Aktiva Tetap	1.370,00		
Jumlah Aktiva	3.680,00	Jumlah Kewajiban dan Modal	3.680,00

b. Bentuk Staffel (Laporan)

Penyajian neraca hanya mempunyai satu sisi. Dimana cara penyajiannya, yang pertama disajikan adalah seluruh aktiva kemudian diikuti oleh utang dan modal. Berikut contohnya :

Bengkel Motor Broom

Neraca

Per 31 Agustus 2018

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp500.000,00
Piutang bisnis		Rp1.400.000,00
Perlengkapan service		Rp160.000,00
DP Asuransi		Rp250.000,00
Jumlah Aktiva Lancar		Rp2.310.000,00
Aktiva Tetap		
Peralatan Service	Rp1.500.000,00	
Akm. Peny. Peralatan	<u>(Rp130.000,00)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp1.370.000,00</u>
Jumlah Aktiva		Rp3.680.000,00
Kewajiban		
Utang Bisnis	Rp700.000,00	
Utang gaji	Rp140.000,00	
Jumlah Kewajiban		Rp840.000,00
Modal		
Modal Harian		Rp2.840.000,00
Jumlah Kewajiban dan Modal		Rp3.680.000,00

Keterangan modal harian, Modal Akhir 31 Agustus 2018

10.4 Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi.

Di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu entitas bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi.

10.4.1 Fungsi dan Tujuan Laporan Laba Rugi

Penyusunan laporan laba rugi tentunya memiliki tujuan karena akan dibutuhkan oleh berbagai divisi di suatu perusahaan. Adapun beberapa fungsi dan tujuan dibuatnya laporan laba rugi adalah sebagai berikut;

1. Untuk memberikan informasi mengenai jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh suatu entitas bisnis.
2. Untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi.
3. Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan

berbagai langkah yang harus diambil di periode berikutnya.

4. Menjadi sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan.
5. Membantu proses analisis usaha sehingga dapat mengukur perkembangan suatu entitas bisnis.
6. Menjadi acuan perusahaan dalam upaya pengembangan bisnis bila ingin meningkatkan perolehan laba.
7. Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan sebelumnya dalam mencapai goal perusahaan.
8. Menjadi cerminan profil suatu entitas bisnis bagi calon investor maupun kreditur yang akan melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan tersebut.

10.4.2 Elemen Dalam Laporan Laba Rugi

Dalam penyusunan *income statement* terdapat 4 elemen penting. Adapun elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*), yaitu pemasukan atau penambahan aktiva lainnya dari suatu entitas bisnis.
2. Kewajiban (*expense*), yaitu pengeluaran atau penggunaan aktiva dari suatu perusahaan.
3. Keuntungan (*profit*), yaitu penambahan ekuitas karena terjadinya transaksi periferal perusahaan, atau investasi dari pemilik usaha.
4. Kerugian (*loss*), yaitu penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi periferal perusahaan.

10.4.3 Contoh Laporan Laba Rugi

Secara umum terdapat dua bentuk laporan laba rugi dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas bisnis, yaitu *single step* dan *multiple step*.



1.1. Single Step

Single step income statement adalah laporan laba atau rugi suatu perusahaan dimana semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasi berada pada posisi awal laporan laba rugi. Selanjutnya seluruh kewajiban dan

kerugian yang termasuk kategori operasi berada di bawahnya.

Berikut adalah beberapa dalam penyajian laporan *single step Income Statement*:

- Total pendapatan dari hasil penjualan wajib dijumlahkan dan dibuat kelompok sendiri.
- Total akun beban dijumlahkan dan dibuat kelompok tersendiri.
- Total pendapatan wajib dikurangi dengan total beban.
- Selisih dari pendapatan dan beban adalah keuntungan atau rugi perusahaan.

Alasan suatu perusahaan menggunakan bentuk laporan *single step* ini biasanya karena formatnya lebih sederhana dan mudah dibaca. Selain itu, penggunaan laporan dalam bentuk *single step* ini karena perusahaan belum menyadari adanya laba.

Berikut ini adalah contoh laporan *single step income statement*;

CV. MAXMANROE	
Laporan Laba Rugi	
Periode Agustus 2018	
Pendapatan	
Penjualan Bersih	Rp 460.000.000,00
Pendapatan Bunga	2.800.000,00
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	800.000,00
Total Pendapatan	463.600.000,00
Pengeluaran	
Harga Pokok Penjualan	Rp 316.000.000,00
Biaya Beban Operasional	114.000.000,00
Beban Bunga	1.700.000,00
Kerugian akibat kerusakan	300.000,00
Total Pengeluaran	432.000.000,00
Pendapatan Bersih	31.000.000,00

2.2. Multiple Step

Multiple step income statement adalah bentuk laporan laba atau rugi suatu dimana di dalamnya terdapat beberapa langkah dalam menentukan keuntungan bersih perusahaan.

Berikut adalah peraturan dalam penyajian laporan *multiple step income statement*:

- Pada akun pendapatan harus dibedakan antara pendapatan bisnis dan pendapatan di luar bisnis.
- Pada akun beban harus dibedakan antara beban bisnis dan beban di luar bisnis.
- Akun pendapatan dan beban bisnis berada pada bagian awal laporan, sedangkan pendapatan dan beban di luar usaha berada pada bagian selanjutnya.
- Inti dari laporan *multiple step income statement* ini adalah pengelompokkan akun beban dan pendapatan secara terpisah.

Laporan *multiple step income statement* ini memisahkan transaksi operasi dan transaksi non-operasi. Selain itu, terdapat perbandingan biaya dan beban terhadap pendapatan yang terkait.

Berikut ini adalah contoh laporan *multiple step income statement*;



CV. MAXMANROE
Laporan Laba Rugi
Periode Agustus 2018

Penjualan	
Penjualan Bersih	Rp 480.000.000,00
Dikurangi: Retur penjualan dan Pengurangan Harga	12.000.000,00
Diskon Penjualan	8.000.000,00
Penjualan Bersih	Rp 460.000.000,00
Harga Pokok Penjualan	316.000.000,00
Laba Kotor	144.000.000,00
Beban Operasional	
Beban upah dan gaji	Rp 64.000.000,00
Beban utilitas	17.000.000,00
Beban iklan	18.000.000,00
Beban depresiasi	6.000.000,00
Beban asuransi	3.000.000,00
Pengiriman keluar (<i>freight out</i>)	6.000.000,00
Total Biaya Operasional	114.000.000,00
Pendapatan dari kegiatan operasional	30.000.000,00
Pendapatan dan Keuntungan Lainnya	
Pendapatan bunga	2.800.000,00
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	800.000,00
Total Pendapatan dan Keuntungan Lainnya	3.600.000,00
Pengeluaran dan Kerugian Lainnya	
Beban bunga	1.700.000,00
Kerugian karena kerusakan	300.000,00
Total Pengeluaran dan Kerugian Lainnya	2.000.000,00
Pendapatan Bersih	31.600.000,00

10.5 Soal dan latihan

1. Jelaskan pendekatan artikulasi dalam laporan laba rugi !
2. Jelaskan fungsi dan tujuan laporan laba rugi !
3. Jelaskan fungsi dan tujuan laporan laba rugi !
4. Jelaskan bentuk single step laporan laba rugi !
5. Jelaskan multiple step laporan laba rugi !

TEORI AKUNTANSI